

COMMITTED TO INNOVATE

Laporan Tahunan
2014
Annual Report



Laporan Tahunan 2014 Annual Report

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Kantor Perwakilan :

Wisma Argo Manunggal, Lt 10
Jl. Jend. Gatot Subroto, Kav. 22 Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 252 5334
Faksimili : +62 21 252 0087
Email : info@bfie.co.id
www.bekasifajar.com



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Daftar Isi

Table of Content

Daftar Isi / Table of Contents	1
Visi dan Misi / Vision and Mission	2
Ikhtisar Keuangan / Financial Highlights	3
Ikhtisar Saham / Shares Overview	5
Laporan Dewan Komisaris / Report from the Board of Commissioners	7
Laporan Direksi / Report from the Board of Directors	9
Profil Perseroan / Company Profile	11
- Informasi Umum / General Information	11
- Bidang Usaha / Line of Business	11
- Riwayat Singkat Perseroan / Company's Brief History	11
- Kegiatan Usaha Perseroan / Company's Business Activity	11
- Struktur Kepemilikan Saham / Shares Ownership Structure	13
- Struktur Organisasi Perseroan / Company's Organization Structure	13
- Profil Dewan Komisaris / Profile of the Board of Commissioners	14
- Profil Direksi / Profile of the Board of Directors	17
- Sumber Daya Manusia / Human Resources	19
- Keterangan Tentang Anak Perseroan / Description of Company Subsidiaries	21
- Sejarah Pencatatan Saham / Shares Listing History	22
- Profesi Penunjang Pasar Modal / Capital Market Supporting Institution	23
Analisis dan Pembahasan Manajemen / Management Analysis and Discussion	24
- Kondisi Makro Ekonomi Nasional / National Macroeconomic Conditions	24
- Tinjauan Operasional / Operational Review	24
- Prospek Usaha / Business Prospects	26
- Strategi Pemasaran / Marketing strategy	26
- Tinjauan Keuangan / Financial Review	28
- Analisis Rasio Keuangan / Financial Ratio Analysis	29
- Arus Kas / Cash Flows	29
- Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum / Proceed of IPO Fund	30
- Kebijakan Dividen / Dividend Policy	30
Tata Kelola Perseroan / Good Corporate Governance	31
- Rapat Umum Pemegang Saham / General Shareholders Meeting	31
- Dewan Komisaris / Board of Commissioners	32
- Direksi / Board of Directors	33
- Komite Audit / Audit Committee	33
- Profil Komite Audit / Audit Committee Profile	34
- Audit Internal / Internal Audit	35
- Sekretaris Perseroan / Corporate Secretary	36
- Manajemen Risiko / Risk Management	37
Tanggung Jawab Sosial / Corporate Social Responsibility	40
Pernyataan Komisaris dan Direksi / Statement from the Board of Commissioners and the Board of Directors	41
Laporan Keuangan Konsolidasian / Consolidated Financial Statements	42

Visi dan Misi

Vision and Mission

VISI

Menjadi pengembang kawasan industri yang terkemuka, yang berkomitmen untuk memberikan yang terbaik dan terpercaya kepada seluruh pemangku kepentingan (stakeholders).

MISI

- Melakukan kegiatan operasional yang efektif dan efisien secara berkesinambungan.
- Memberikan keamanan dan jaminan kualitas pelayanan yang terbaik sehingga membentuk kepercayaan dan keuntungan secara komersial kepada pelanggan.

VISION

To be the utmost trustworthy developer of industrial town that committed to give all the best to stakeholders.

MISSION

- To perform sustainable activities in effective and efficient way.
- To provide security and guarantee of best quality service that will build trust and generate commercial benefit to customers.

Ikhtisar Keuangan

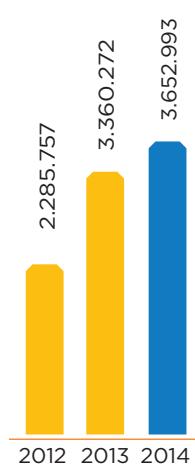
Financial Highlights

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)	2014	2013	2012	Consolidated Statements of Financial Position (in million Rupiah)
Aset lancar	1,248,542	1,202,268	936,166	Current assets
Aset tidak lancar	2,404,451	2,158,003	1,349,590	Noncurrent assets
Jumlah aset	3,652,993	3,360,272	2,285,757	Total assets
Liabilitas jangka pendek	552,248	474,544	341,041	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	251,244	408,908	174,605	Noncurrent liabilities
Jumlah liabilitas	803,492	883,452	515,646	Total liabilities
Jumlah ekuitas	2,849,501	2,476,819	1,770,110	Total equity

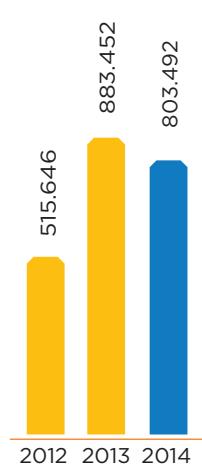
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian (dalam jutaan Rupiah)	2014	2013	2012	Consolidated Statements of Comprehensive Income (in million Rupiah)
Pendapatan	839,637	1,333,134	965,113	Revenue
Beban pokok pendapatan	(259,736)	(380,529)	(395,343)	Cost of revenue
Laba kotor	579,901	952,605	569,769	Gross profit
Jumlah beban usaha	(107,904)	(62,758)	(42,795)	Operating expenses
Laba usaha	471,997	889,847	526,974	Income from operations
Jumlah beban pajak	(41,526)	(66,721)	(4,718)	Total tax expense
Laba bersih tahun berjalan	391,353	744,813	470,357	Net income for the year
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	390,960	743,624	470,283	Net income for the year attributable to owners of the parent
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	393	1,189	74	Net income for the year attributable to non controlling interest
Laba komprehensif tahun berjalan	391,353	744,813	470,357	Total comprehensive income for the year
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	390,960	743,624	470,283	Comprehensive income for the year attributable to owners of the parent
Laba komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali	393	1,189	74	Comprehensive income for the year attributable to non controlling interest
Laba per saham (Rupiah penuh)	40.58	77.80	56.38	Earning per share (in full Rupiah)

Rasio Keuangan (dalam %)	2014	2013	2012	Financial Ratios (in %)
Imbal hasil aset	10.7	22.2	20.6	Return on assets
Imbal hasil ekuitas	13.7	30.1	26.6	Return on equity
Rasio lancar	226.1	253.4	274.5	Current ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	28.2	35.7	29.1	Liabilities to equity ratio
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	16.4	21.9	12.8	Loans to equity ratio
Rasio liabilitas terhadap aset	22.0	26.3	22.6	Liabilities to assets ratio
Rasio pinjaman terhadap aset	12.8	16.1	9.9	Loan to assets ratio
Marjin laba kotor	69.1	71.4	59.0	Gross profit margin
Marjin laba usaha	56.2	66.7	54.6	Operating profit margin
Marjin laba bersih	46.6	55.8	48.7	Net profit margin

**Jumlah asset /
Total assets**
(jutaan Rupiah /
in million Rupiah)



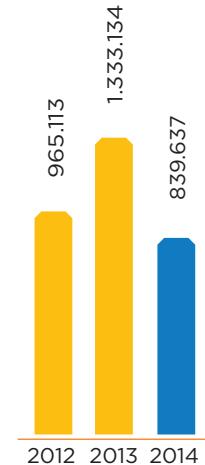
**Jumlah liabilitas /
Total liabilities**
(jutaan Rupiah /
in million Rupiah)



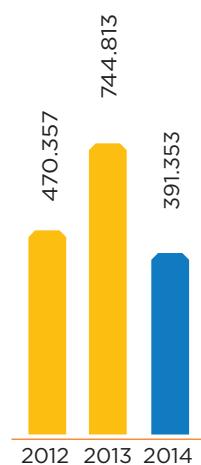
**Jumlah ekuitas /
Total equity**
(jutaan Rupiah /
in million Rupiah)



**Pendapatan /
Revenue**
(jutaan Rupiah /
in million Rupiah)



**Laba bersih
tahun berjalan /
Net income
for the year**
(jutaan Rupiah /
in million Rupiah)

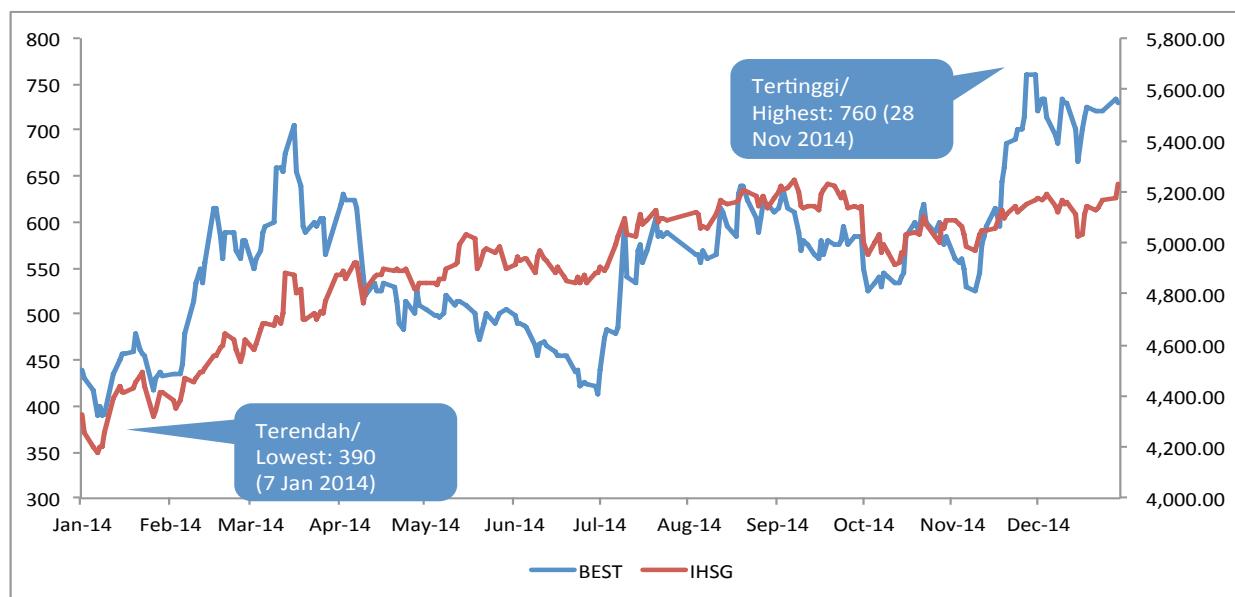


Ikhtisar Saham

Shares Overview

Informasi Saham Perseroan 2014 / Company's Shares Information 2014	2014			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga penutupan/Closing price	565	422	585	730
Harga terendah/Lowest price	379	415	409	500
Harga tertinggi/Highest price	750	640	655	770
Kapitalisasi pasar (dalam miliar Rp)/ Market capitalisation (in billion Rp)	5,440.4	4,063.6	5,642.6	7,041.2
Jumlah rata-rata volume perdagangan (dalam juta lembar saham) / Average transaction volume (in million shares)	34.1	32.4	34.0	22.8
Jumlah saham beredar/Outstanding shares	9,629,087,750	9,629,299,100	9,645,437,300	9,645,462,300

Informasi Saham Perseroan 2013 / Company's Shares Information 2013	2013			
	Q1	Q2	Q3	Q4
Harga penutupan/Closing price	970	790	475	445
Harga terendah/Lowest price	680	680	295	355
Harga tertinggi/Highest price	990	1050	810	600
Kapitalisasi pasar (dalam miliar Rp)/ Market capitalisation (in billion Rp)	9,253.4	7,606.9	4,573.8	4,284.9
Jumlah rata-rata volume perdagangan (dalam juta lembar saham) / Average transaction volume (in million shares)	55.4	37.3	55.7	18.9
Jumlah saham beredar/ Outstanding shares	9,539,633,250	9,629,044,750	9,629,044,750	9,629,044,750



Dewan Komisaris (Board of Commissioners)

Marzuki Usman

(Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen/**President Commissioner and Independent Commissioner**)

Herbudianto

(Komisaris Independen/**Independent Commissioner**)

The Nicholas

(Komisaris/**Commissioner**)

Hungkang Sutedja

(Komisaris/**Commissioner**)

Hartono

(Komisaris/**Commissioner**)

Direksi (Board of Directors)

Yoshihiro Kobi

(Direktur Utama merangkap Direktur Independen/**President Director and Independent Director**)

Daishi Asano

(Direktur/**Director**)

Erick Wihardja

(Direktur/**Director**)



Dari Kiri Ke Kanan (Duduk) / From Left to Right (Sitting)

Yoshihiro Kobi, Marzuki Usman

Dari Kiri Ke Kanan (Berdiri) / From Left to Right (Standing)

Daishi Asano, Erick Wihardja, Hungkang Sutedja, The Nicholas, Herbudianto, Hartono

Laporan Dewan Komisaris

Report from the Board of Commissioners



Marzuki Usman

Komisaris Utama merangkap
Komisaris Independen /
President Commissioner and
Independent Commissioner

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Pertama-tama saya panjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas bimbingan dan penyertaannya selama tahun 2014 ini. Kami juga mengucapkan terima kasih atas kepercayaan yang diberikan kepada kami selaku Dewan Komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan terhadap Direksi Perseroan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2014 memberikan tantangan yang cukup besar bagi Perseroan. Pertumbuhan ekonomi mengalami perlambatan, dengan hanya mampu mencapai tingkat pertumbuhan 5,1% atau di bawah target pertumbuhan 5,5%. Hal ini di antaranya dikarenakan oleh kondisi ekonomi global yang melemah dan di dalam negeri di antaranya disebabkan oleh dua peristiwa penting yaitu pemilihan umum legislatif dan eksekutif yang secara langsung maupun tidak langsung juga berdampak pada kinerja Perseroan. Di sektor properti industri dimana Perseroan bergerak, secara merata dapat dilihat mengalami penurunan.

Dengan latar belakang segala tantangan tersebut, berdasarkan evaluasi dan pengawasan atas kinerja Direksi, Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi tetap berhasil menunjukkan prestasi yang cukup baik dimana Perseroan tetap dengan membukukan laba yang cukup signifikan dan berhasil memanfaatkan peluang untuk mengembangkan usahanya melalui kerjasama dengan Daiwa House Co. Ltd dan penambahan fasilitas Standard Factory Building di kawasan industri Perseroan .

Dear Shareholders,

First of all, I would like to express my gratitude and praise to God Almighty for His guidance through the year 2014. We would like to express our gratitude for the trust given to us as Board of Commissioners to perform supervision functions to the Board of Directors of the Company in performing its business operation.

Indonesia's economic condition throughout 2014 had brought a major challenge for the Company. The nation's economic growth experienced a slowdown where it can only achieve a growth level of 5.1% or below the growth target of 5.5%. This was due to several factors such as the weakening of global economy, and from Indonesia itself, the slowdown was due to two important political events, the legislative and the executive general election, which directly or indirectly gave impact to the Company's performance. The growth of industrial property that the Company is engaged in, was also showing a decline.

Amidst all the challenges, based on our evaluation and supervision of the Board of Directors' performance, the Board of Directors have achieved a fairly good performance by closing a significant net income amount. They also have successfully grasped the opportunity to further develop the Company's business by commencing its joint venture with Daiwa House Co. Ltd. and by adding the facility inside the Company's industrial estate with its Standard Factory Building.

Pencapaian 2014 juga tidak terlepas dari konsistensi Direksi dan jajarannya untuk secara bertahap menerapkan tata kelola perusahaan yang baik atau Good Corporate Governance. Kami berkeyakinan bahwa pengelolaan perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, dan lebih dari itu juga menjamin pertumbuhan perusahaan yang berkesinambungan.

Kami percaya pencapaian di tahun 2014 ini membuat Perseroan menyambut tahun 2015 dengan penuh rasa optimis. Perjalanan perekonomian Indonesia pada tahun-tahun mendatang diperkirakan akan berpengaruh positif terhadap permintaan lahan untuk industri. Kami senantiasa memberi dukungan kepada Direksi Perseroan dalam menghadapi peluang dan tantangan di bidang pembangunan kawasan industri dengan melakukan pengembangan bisnis serta operasionalnya sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik di tahun mendatang.

Pada tahun 2014, tidak terdapat perubahan Dewan Komisaris. Pada Maret 2015, terjadi perubahan susunan Dewan Komisaris, dimana Bapak Witjaksono A. Sidharta dan Bapak Hendra Lesmana mengundurkan diri dari Dewan Komisaris dan diangkat Bapak Marzuki Usman sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, Bapak Herbudianto sebagai Komisaris Independen, Bapak The Nicholas sebagai Komisaris, dan Bapak Hungkang Sutedja sebagai Komisaris.

Pada kesempatan ini, atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada para pemegang saham, Direksi, seluruh karyawan, mitra usaha serta seluruh pihak yang telah memberikan kepercayaan, dukungan, kerjasama dan dedikasi terhadap Perseroan selama tahun 2014. Mari kita bangun Perseroan untuk kemajuan bersama secara berkesinambungan.

The 2014 achievement was also contributed by the commitment from the Board of Director and all the Company's employees to continuously apply Good Corporate Governance. We believe that good corporate governance will increase the Company's value to shareholders and other stakeholders and more also will guarantee a continuous company's growth.

We believe that the achievement in 2014 will prepare the Company to face 2015 with optimism. Indonesia economic growth years ahead are believed to bring a positive catalyst for industrial land demand. We always encourage the Board of Directors to seize opportunity and overcome challenges in developing industrial estates by performing business and operational expansion in order to deliver better results years ahead.

On 2014, there were no changes in Board of Commissioners composition. On March 2015, there were changes in Board of Commissioners structure, where Mr. Witjaksono A. Sidharta and Mr. Hendra Lesmana resigned from Board of Commissioner and Mr. Marzuki Usman was appointed as President Commissioner and also as Independent Commissioner, Mr. Herbudianto as Independent Commissioner, Mr. The Nicholas as Commissioner, and Mr. Hungkang Sutedja as Commissioner.

On this opportunity, on behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude to the shareholders, Board of Directors, all of the employees, our business partners and all of the parties that have given the trust, support, partnership and dedication for the Company throughout 2014. Let us work with the Company together to achieve continuous growth for all of us.

Bekasi, April 2015



Marzuki Usman

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen /
President Commissioner and Independent Commissioner



Laporan Direksi

Report from the Board of Directors

Yoshihiro Kobi

Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President Director and Independent Director

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Sepanjang tahun 2014, kondisi perekonomian Indonesia dibayangi oleh ketidakpastian yang tinggi akibat berbagai faktor. Dari dalam negeri situasi politik akibat proses pemilihan umum yang berkepanjangan merupakan faktor dominan ketidakpastian tersebut. Tekanan juga datang dari perekonomian global. Lambatnya pemulihan perekonomian Eropa dan Amerika, mulai melambatnya perekonomian India dan Tiongkok, serta usaha Jepang untuk mendorong perekonomian domestiknya turut memberikan tekanan terhadap perekonomian Indonesia. Hal-hal tersebut di atas secara langsung maupun tidak langsung juga mempengaruhi permintaan akan lahan industri di Indonesia.

Tekanan-tekanan tersebut di atas tentu juga berdampak terhadap kinerja Perseroan. Namun demikian, ditengah tingginya ketidakpastian tersebut Perseroan dituntut untuk tetap dapat mencatatkan kinerja yang cukup baik. Pra-penjualan sepanjang tahun 2014 tercatat seluas 35,5 Ha menurun dari pencapaian tahun 2013 yang seluas 60 Ha. Namun demikian harga jual rata-rata mengalami peningkatan dari USD 172 per meter persegi di tahun 2013 menjadi USD 190 per meter persegi di tahun 2014.

Strategi Perseroan di tahun 2014 adalah tetap fokus pada bisnis penjualan lahan industri. Keberhasilan Perseroan dalam mengembangkan kawasan industri berawal dari kemampuan para pendiri dalam memilih lokasi strategis yang memiliki akses yang sangat baik terhadap sentra transportasi laut dan udara, serta jarak yang tidak terlalu jauh dengan pusat kota. Pembangunan infrastruktur kawasan yang baik serta pengelolaan kawasan industri tetap menjadi perhatian utama Perseroan. Untuk mendukung kawasan industri, memasuki tahun 2015 ini Perseroan juga meluncurkan produk baru berupa penyewaan Standard Factory Building. Disamping itu, Perseroan juga berencana untuk mengembangkan kawasan niaga terpadu karena banyaknya permintaan dari perusahaan-perusahaan penghuni kawasan industri. Sebagai tahap awal, hotel dan gedung perkantoran sedang dalam tahap konstruksi.

Dear valued stakeholders,

Throughout 2014, economic condition of Indonesia was concealed by high uncertainties due to various factors. From domestic side, long progression of election triggering unpredictable political situation. Challenges from global economics also put pressures on Indonesia, such as low recovery process of Euro zone and America, economic deceleration of China and India, and Japanese struggle to improve its economy. Those factors affecting the demand of industrial land plots in Indonesia.

Factors mentioned above are also affecting the Company's performance. Nevertheless, amidst those uncertainties the Company was still expected to deliver a good performance. We booked 35.5 ha of marketing sales throughout 2014, dropped significantly from 60 ha we achieved during 2013. However, we still managed to increase average selling price from USD 172 per square meter in 2013 to USD 190 per square meter in 2014.

Our strategy in 2014 was still focusing on industrial land sales. Our success in industrial estate development was started with the founders' ability in selecting strategic location which has very good accessibility to sea and air transportation hubs and also the good proximity to city center. Excellent estate infrastructure development as well as estate management are still the Company's main concern. To support its industrial estate, entering 2015 the Company launched a new product that is Standard Factory Building. Besides that, due to demands from the existing tenants the Company is also planning to develop Central Business District. As a start, a business hotel and an office building are under construction.

Perseroan memiliki entitas anak yaitu PT Bekasi Matra Industrial Estate dan PT Bekasi Surya Pratama. Pada tahun 2014 terbentuk PT Daiwa Manunggal Logistik Properti (DMLP) berupa kerjasama-patungan Perseroan (51%) dengan DH Asia Investment Jasmine Pte. Ltd., Singapore (49%) yaitu afiliasi dari Daiwa House Industry Co. Ltd, Jepang. DMLP lebih berfokus pada pembangunan logistik berikut sarana dan prasarana pendukungnya, sehingga diharapkan dapat bersinergi dengan kegiatan usaha Perseroan.

Perseroan juga tetap berkomitmen untuk menjunjung tinggi penerapan tata kelola perusahaan yang baik. Kami meyakini pertumbuhan berkesinambungan hanya dapat dicapai dengan berlandaskan pada penerapan prinsip etika dan budaya tata kelola yang berkualitas dalam setiap jenjang organisasi dan kebijakan yang diambil Perseroan.

Pada tahun 2014 ini telah terjadi perubahan pada susunan anggota Direksi di mana Bapak Wilson Effendy selaku anggota Direksi telah mengundurkan diri. Perseroan menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang setinggi-tingginya atas segala gagasan dan dedikasi beliau dalam memajukan Perseroan. Pada Maret 2015, terjadi perubahan susunan Direksi dimana Bapak Hungkang Sutedja mengundurkan diri sebagai Direktur Utama dan digantikan oleh Bapak Yoshihiro Kobi sebagai Direktur Utama merangkap Direktur Independen, serta diangkat Bapak Erick Wihardja sebagai Direktur.

Menatap tahun 2015, Perseroan berkeyakinan permintaan lahan industri mengalami pertumbuhan. Besarnya pasar Indonesia, terutama Pulau Jawa masih menjadi destinasi investasi yang menggiurkan bagi perusahaan-perusahaan multinasional. Peran pemerintah dalam mendorong roda perekonomian juga menjadi perhatian manajemen. Langkah pemerintah untuk mengurangi subsidi BBM secara signifikan, komitmen untuk mendorong pembangunan infrastruktur, kemudahan dalam perijinan penanaman modal diharapkan mampu menjadi katalis positif iklim investasi yang pada akhirnya juga dapat menjadi pemicu meningkatnya permintaan lahan industri.

Akhir kata, saya mewakili manajemen menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya bagi pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit dan karyawan atas dukungan dan kerja kerasnya sehingga Perseroan dapat menutup tahun 2014 dengan hasil yang cukup baik. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan bagi seluruh pemangku kepentingan lain dari mulai pelanggan, rekan usaha, lembaga dan otoritas pemerintahan, serta institusi keuangan yang senantiasa mendukung kinerja Perseroan.

Puji dan syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala berkah dan pencapaian ini. Semoga tahun 2015 yang penuh peluang dan tantangan dapat dilalui dengan lebih baik lagi.

The Company has subsidiaries namely PT Bekasi Matra Industrial Estate and PT Bekasi Surya Pratama. In 2014, also established PT Daiwa Manunggal Logistik Properti (DMLP), a joint venture of the Company (51%) and DH Asia Investment Jasmine Pte. Ltd., Singapore (49%), an affiliate of Daiwa House Industry Co. Ltd., Japan. DMLP will focus on logistic property business as well as its supporting facilities. Therefore, we believe it will bring synergy to the Company's business.

The Company also committed to uphold good corporate governance. We believe that sustainable growth can only be reached through ethic principals and good corporate governance implementations on each policies and every level of organization hierarchy.

In 2014, the composition of the Board of Directors has changed. Mr. Wilson Effendy tendered his resignation from the Board of Directors of the Company. We would like to express our gratitude for all his ideas and dedication that have contributed to our success. In March 2015, the composition of the Board of Directors has changed again. Mr. Hungkang Sutedja tendered his resignation from his position as the President Director of the Company. His position was replaced by Mr. Yoshihiro Kobi. Mr. Kobi is also acting as the Company's independent director. We also welcome a new member of the board, Mr. Erick Wihardja.

Looking ahead the year of 2015, the Company is convinced that demand for industrial land plots will increase. Indonesia's huge market, especially Java island still becomes an attractive investment destination for multinational companies. Government's assertive role to boost economic also become a consideration for management. The policy to cut fuel subsidy significantly, commitment to push infrastructures development, simplification of investment bureaucracy are expected to be a positive catalyst for investment climate, which in turn, also become a catalyst to increase the demand for industrial land plots.

As a closing remark, I would like to express my gratitude and appreciation to all shareholders, Board of Commissioners, Audit Committee and all employees for their support and hard work so that the Company can achieve a good enough result in 2014. I also would like to appreciate all other stakeholders from tenants, partners, government institutions and authorities, to financial institutions who continuously support our business.

We convey our gratitude to the Almighty God for all these blessing and achievements. We hope the Company can go through the year of 2015 with even greater achievements.

Bekasi, April 2015

Yoshihiro Kobi

Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President Director and Independent Director

Profil Perseroan

Company Profile

Informasi Umum

Nama Perseroan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("Perseroan")
 Jalan Sumatera
 Kawasan Industri MM2100
 Cikarang Barat
 Bekasi 17520
 Jawa Barat, Indonesia
 Telepon : +6221 898 0133
 Fax : +6221 898 0157
 Website : www.bekasifajar.com

Kantor Perwakilan

Wisma Argo Manunggal Lantai 10,
 Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 22
 Jakarta 12930, Indonesia
 Telepon : +6221 252 5334
 Fax : +6221 252 0087
 Email : corp.secr@bfie.co.id
investor.relations@bfie.co.id

Bidang Usaha

Pengembangan, pembangunan dan pengelolaan kawasan industri termasuk sarana dan prasarana pendukungnya.

Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan didirikan pada tanggal 24 Agustus 1989, berkedudukan di Kabupaten Bekasi, dengan menjalankan kegiatan usahanya di bidang pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan kawasan industri beserta sarana dan prasarannya.

Bersama dengan Marubeni Corporation (Jepang), Perseroan membentuk perusahaan patungan dengan nama PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID"), mengembangkan dan merintis kawasan industri di daerah Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, yang dikenal dengan Kota Industri MM2100 ("MM2100"). Perseroan menjual kepemilikan saham MMID kepada PT Jatiwangi Utama pada tahun 2011, setelah seluruh pembangunan MM2100 oleh MMID selesai.

Kegiatan Usaha Perseroan

Sejak didirikan, Perseroan fokus pada bidang properti yang kegiatan utamanya adalah pengembangan, pembangunan, dan pengelolaan kawasan industri termasuk pembangunan serta pengelolaan fasilitas, sarana dan prasarana pendukung di kawasan industri.

Dalam hal ini kegiatan usaha Perseroan meliputi 3 (tiga) bidang yaitu:

1. Produk Kawasan Industri

Perseroan menyediakan kavling siap bangun untuk kebutuhan industri yang dilengkapi dengan berbagai infrastruktur dan fasilitas lainnya.

2. Infrastruktur dan Jasa Pelayanan

Perseroan melakukan pembangunan infrastruktur dan jasa pelayanan/penyediaan sarana dan prasarana yang lengkap serta memenuhi standar internasional.

General Information

Company Name

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("The Company")
 Jalan Sumatera
 Kawasan Industri MM2100
 Cikarang Barat
 Bekasi 17520
 West Java, Indonesia
 Phone : +6221 898 0133
 Fax : +6221 898 0157
 Website : www.bekasifajar.com

Representative Office

Wisma Argo Manunggal 10th floor,
 Jalan Jend. Gatot Subroto Kav. 22
 Jakarta 12930, Indonesia
 Phone : +6221 252 5334
 Fax : +6221 252 0087
 Email : corp.secr@bfie.co.id
investor.relations@bfie.co.id

Line of Business

Development, construction and management of industrial estates, including the facilities and supporting infrastructures.

The Company's Brief History

The Company was established on August 24, 1989, domiciled in Bekasi, conducting its business activities in development, construction, and management of the industrial town with its facilities and infrastructures.

Together with Marubeni Corporation (Japan), the Company formed a joint venture with PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID"), to develop and pioneer industrial area in West Cikarang, Bekasi, which is known as the MM2100 ("MM2100") Industrial Town. The Company sold the shares in MMID to PT Jatiwangi Utama in 2011, after the entire development MM2100 by MMID completed.

The Company's Business Activity

Since established, the Company focused on the property sector whereas the main activities are the development, construction, and management of industrial estate including construction and management of facilities and supporting infrastructure in the industrial area.

The Company's business activities cover three (3) areas, namely:

1. Industrial Estate Products

The Company provides land lots which are ready for construction for industrial needs, equipped with the industrial estate infrastructures and other facilities.

2. Infrastructure and Services

Company performs infrastructure development and provide complete supporting facilities that meet international standards.

Penyediaan Infrastruktur dan Jasa Fasilitas yang disediakan oleh Perseroan meliputi:

a. Pengelolaan Kawasan

Perseroan memberikan jasa pelayanan kepada penghuni kawasan industri, seperti pengumpulan sampah, penjagaan keamanan, pemeliharaan lingkungan, pelayanan dan pemeliharaan setiap fasilitas umum serta infrastruktur, jalan-jalan utama dan pendukung, lanskap, penerangan jalan umum hingga mengelola pasukan pemadam kebakaran dan tim keamanan siaga selama 24 jam.

b. Penyediaan Air Bersih

Menyediakan fasilitas penyediaan air untuk keperluan pelanggan termasuk air baku atau air yang memenuhi ketentuan baku mutu air yang dapat diolah menjadi air minum.

c. Pengelolaan Air Limbah

Perseroan menyediakan jasa pengolahan air limbah untuk kawasan industri khususnya pabrik-pabrik yang menghasilkan limbah. Perseroan menyediakan beberapa fasilitas penampungan yang berlokasi di kawasan industri serta melakukan tes atas air limbah pabrik-pabrik, dan juga air yang telah diproses untuk memastikan kesesuaian dengan Peraturan Kementerian Lingkungan, tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.

3. Fasilitas Pendukung

Perseroan memiliki fasilitas pendukung berupa lapangan golf (*driving range*), *coffee shop*, dan restoran Jepang, dimana seluruh fasilitas tersebut berada di area *club house*.

Infrastructure and Services provided by the Company include:

a. Estate Management

The Company provides services to tenants of industrial areas, such as garbage collection, security surveillance, environmental maintenance, servicing and maintenance of all public facilities and infrastructure, major roads and its supports, landscape, street lighting up to managing the fire department and alert the security team during 24 hours.

b. Water Supply

To provide water supply facilities for the purposes of customer including raw water or water that meets quality standards provisions that can be processed into drinking water.

c. Waste Water Management

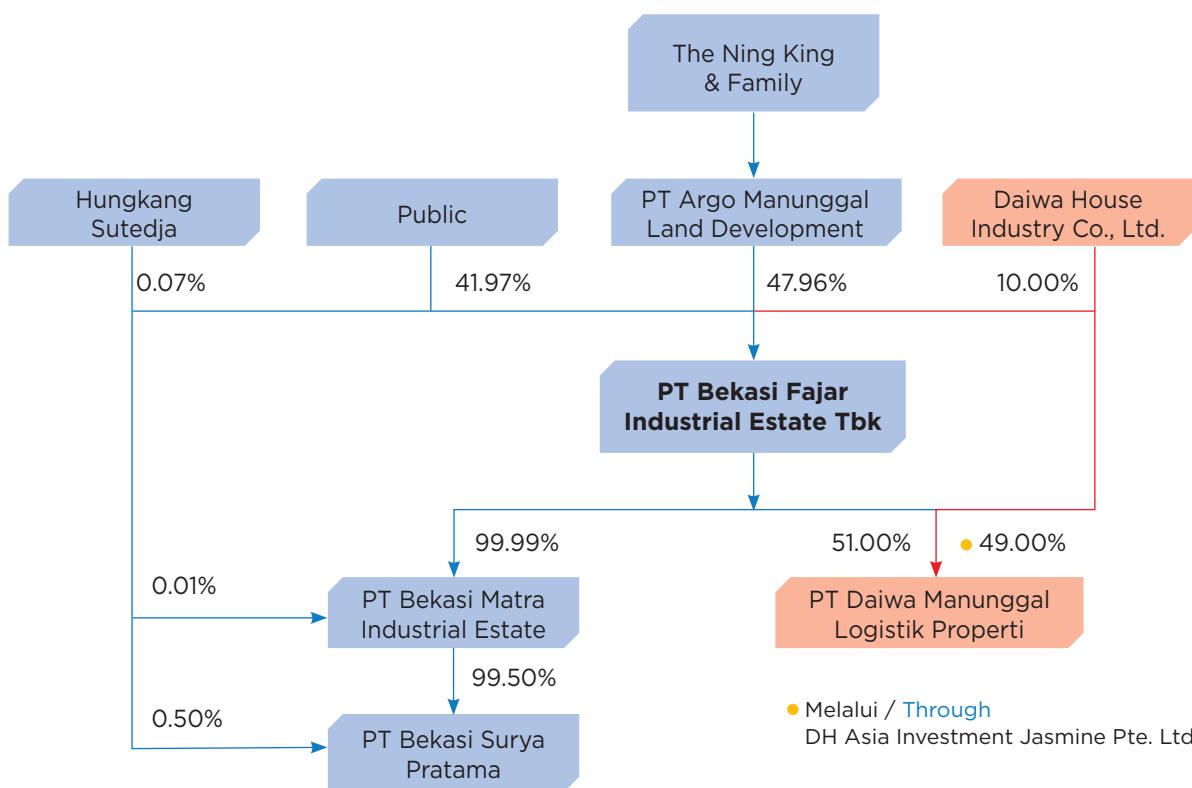
The Company provides waste water treatment services for industrial estates, especially the factories that produce waste water. The Company provides several settling ponds located in industrial areas and conducts tests on waste water from factories, and the water that has been processed to ensure it complies with Regulation of Ministry of the Environment, about Water Pollution Control Procedures.

3. Supporting Facilities

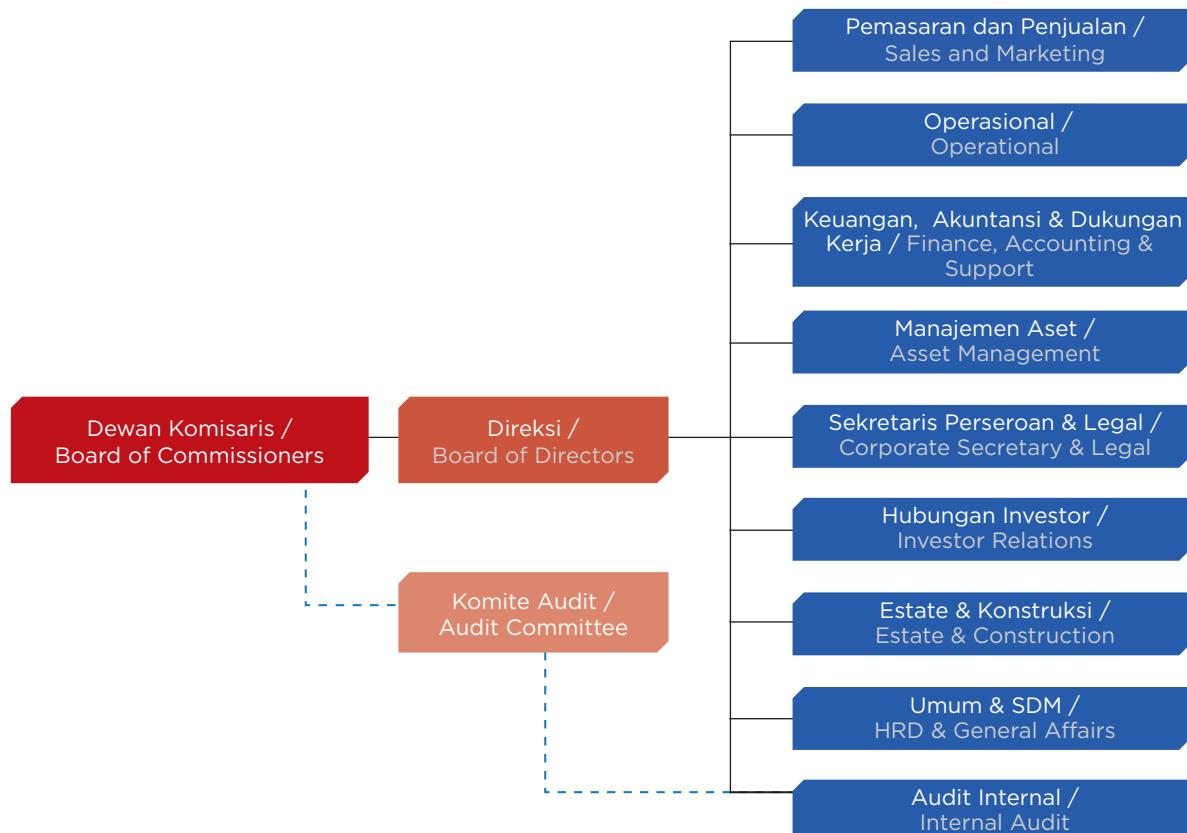
The Company has supporting facilities such as golf courses (*driving range*), coffee shop, and a Japanese restaurant, where all the facilities located in the club house area.



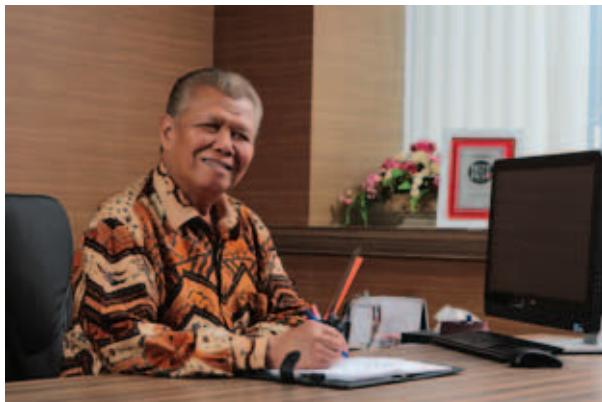
Struktur Kepemilikan Saham / Shares Ownership Structure



Struktur Organisasi Perseroan / The Company's Organization Structure



Profil Dewan Komisaris Yang Menjabat di Perseroan pada saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini



Marzuki Usman

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen / President Commissioner and Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jambi, 30 Desember 1943, menjabat sebagai Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan sejak 25 Maret 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta pada tahun 1969 dan Master of Arts in Economics dari Duke University, North Carolina, Amerika Serikat pada tahun 1975. Menjabat sebagai Ketua Badan Pelaksana Pasar Modal Departemen Keuangan RI (1988 - 1990), Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Departemen Keuangan RI (1990-1991), Kepala Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan RI (1995-1998), Menteri Negara Investasi/Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (1999), Menteri Kehutanan RI (2001).

Indonesian citizen, born in Jambi, 30 Desember 1943, served as the President Commissioner and Independent Commissioner as of 25 March 2015

Graduated with Bachelor of Economics majoring in Economics, Gajah Mada University in 1969 and obtained Master of Arts in Economics from Duke University, North Carolina, USA in 1975. Served as Chairman of the Capital Market Executive Agency Ministry of Finance (1988 - 1990), Chairman of the Capital Market Supervisory Agency Ministry of Finance (1990-1991), Head of the Monetary and Financial Analysis of the Ministry of Finance (1995-1998), Minister of State for Investment / Chairman of the Investment Coordinating Board (1999), the Minister of Forestry (2001).

Profile of the Board of Commissioners upon the issuance of this Annual Report



Herbudianto

Komisaris Independen / Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 9 September 1956, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 25 Maret 2015

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta serta berbagai pendidikan non formal diantaranya Capital Market Accounting, SGV Development Center, Manila (1988); Securities analysis, Technical Analysis, Comparative Accounting, New York Institute of Finance, USA (1991); International Corporate Finance, Merger Acquisition, New York Institute of Finance, USA (1992); Development & Regulation of Securities Market, US Securities & Exchange Commission, USA (2008); Risk based Review of Prospectus Application, Bapepam - Australian Securities & Investment Commission, Jakarta (2006); dan juga berbagai training di bidang pasar modal baik di luar negeri maupun di Indonesia.

Menjabat di BAPEPAM sebagai Kepala Bagian Standar Akuntasi dan Pemeriksaan Bidang Usaha Jasa (1991 -1997); Kepala Bagian Bina Akuntan (1997 - 2000); Kepala Bagian Pengembangan dan Penyusunan Standar Akuntansi (2000 - 2002); Kepala Bagian Usaha Jasa Perdagangan, Perhubungan dan Pariwisata (2002 - 2006); serta Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan (2006 - 30 September 2012).

Indonesian citizen, born in Jakarta, 9 September 1956, served as the Independent Commissioner as of 25 March 2015

Graduated with Bachelor of Economics majoring in Accounting, Gajah Mada University and various non-formal education including Capital Markets Accounting, SGV Development Center, Manila (1988); Securities Analysis, Technical Analysis, Comparative Accounting, New York Institute of Finance, USA (1991); International Corporate Finance, Mergers Acquisition, New York Institute of Finance, USA (1992); Development & Regulation of Securities Market, U.S. Securities and Exchange Commission, USA (2008); Risk-based Review of Prospectus Application, Bapepam - Australian Securities & Investment Commission, Jakarta (2006); and also a wide range of training in the field of capital markets both abroad and in Indonesia.

Served in the BAPEPAM Chief Accounting Standards and Inspection Service Business Affairs (1991 - 1997); Chief Accountant Development (1997 - 2000); Head of Development and Preparation of Accounting Standards (2000 - 2002); Head of Trade Services Business, Transportation and Tourism (2002 - 2006); as well as the Head of Corporate Assessment of Non Financial Services (2006 - 30 September 2012).



The Nicholas
Komisaris / [Commissioner](#)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 27 November 1967, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 25 Maret 2015.

Memperoleh gelar Bachelor of Art di bidang pemasaran internasional pada tahun 1991 dari University of Missouri, Columbia, Amerika Serikat.

Menjabat sebagai Komisaris di PT Alam Sutera Realty Tbk (2015 - sekarang); Wakil Komisaris Utama PT China Taiping Insurance Indonesia (2013 - sekarang); Komisaris Utama PT Argo Manunggal Land Development (2013 - sekarang); Direktur Utama PT Argo Manunggal Triasta (2013-sekarang); Komisaris Utama PT Peternakan Ayam Manggis (2005-sekarang) dan Komisaris PT Ragam Logam Industrial (1993-sekarang).

[Indonesian citizen, born in Jakarta, 27 November 1967, served as the Commissioner of the Company as of 25 March 2015.](#)

[Graduated with Bachelor of Art majoring in International Marketing in 1991 from University of Missouri, Columbia, USA.](#)

[Served as Commissioner in PT Alam Sutera Realty Tbk \(2015-present\); Vice President Commissioner of PT China Taiping Insurance Indonesia \(2013-present\); President Commissioner of PT Argo Manunggal Land Development \(2013-present\); President Director of PT Argo Manunggal Triasta \(2013-present\); President Commissioner of PT Peternakan Ayam Manggis \(2005-present\) and Commissioner of PT Ragam Logam Industrial \(1993-present\).](#)



Hungkang Sutedja
Komisaris / [Commissioner](#)

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 13 Maret 1969. Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak 25 Maret 2015 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2011 sampai dengan 25 Maret 2015.

Memperoleh gelar Sarjana dari University of Missouri, Columbia untuk jurusan Keuangan pada tahun 1993.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Bekasi Matra Industrial Estate (2011 - sekarang); Komisaris Utama PT Putra Manunggal Energy (2008 - sekarang); Direktur PT Manunggal Prime Development (2001 - sekarang); Direktur Utama PT Daya Sakti Perdika (1999 - sekarang); Direktur PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (1996 - sekarang).

[Indonesian citizen, born in Jakarta, 13 March 1969. He has served as a Commissioner of the Company since 25 March 2015 and previously served as the President Director of the Company since 2011 until 25 March 2015.](#)

[Graduated with a Bachelor degree from the University of Missouri, Columbia majoring in Finance in 1993.](#)

[Served as President Director of PT Bekasi Matra Industrial Estate \(2011 - present\); President Commissioner of PT Putra Manunggal Energy \(2008 - present\); Director of PT Manunggal Prime Development \(2001 - present\); President Director of PT Daya Sakti Perdika \(1999 - present\); Director of PT Megalopolis Manunggal Industrial Development \(1996 - present\).](#)



Hartono

Komisaris / *Commissioner*

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Bekasi, 23 Juli 1962, menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Kristen Indonesia, Jakarta untuk jurusan Hukum Perdata pada tahun 1988 dan Magister Hukum dari Universitas Indonesia, Jakarta untuk jurusan Hukum Ekonomi pada tahun 2003.

Menjabat sebagai Manajer Legal Korporasi Argo Manunggal Group (1990 - sekarang); Manajer Legal dan Sumber Daya Manusia PT Jaya Abadi Mulia Kimia (1988 - 1990).

Indonesian citizen, born in Jakarta, 23 July 1962, served as *Commissioner* since 2011.

Graduated with Bachelor of Law from the Indonesian Christian University, Jakarta, majoring in Civil Law in 1988 and a Master of Law from the University of Indonesia, Jakarta, from department of Economic Law in 2003.

Served as Corporate Legal Manager Argo Manunggal Group (1990 - present); Legal and Human Resources Manager of PT Mulia Jaya Abadi Chemistry (1988 -1990).

*CATATAN :

Pada tanggal 25 Maret 2015, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Susunan Dewan Komisaris Yang Menjabat di Perseroan sejak tanggal 25 Maret 2015 hingga diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah Marzuki Usman selaku Komisaris Utama dan Komisaris Independen, Herbudianto selaku Komisaris Independen, The Nicholas selaku Komisaris, Hungkang Sutedja selaku Komisaris dan Hartono selaku Komisaris.

Susunan Dewan Komisaris Yang Menjabat di Perseroan di tahun 2014 adalah Witjaksono Abadiman Sidharta selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, Hendra Lesmana selaku Komisaris dan Hartono selaku Komisaris.

*NOTE :

On 25 March 2015, the Company held Extraordinary General Shareholders Meeting regarding the change in Board of Directors and Board of Commissioners composition.

The composition of Board of Commissioners who has served in the Company since 25 March 2015 up to the issuance of this Annual Report is Marzuki Usman as President Commissioner and Independent Commissioner, Herbudianto as Independent Commissioner, The Nicholas as Commissioner, Hungkang Sutedja as Commissioner and Hartono as Commissioner.

The composition of Board of Commissioners served in the Company in 2014 was Witjaksono Abadiman Sidharta as the President Commissioner and Independent Commissioner, Hendra Lesmana as Commissioner and Hartono as Commissioner.

Profil Direksi Yang Menjabat di Perseroan pada saat diterbitkannya Laporan Tahunan ini



Yoshihiro Kobi

Direktur Utama Merangkap Direktur Independen /
President Director and Independent Director

Warga Negara Jepang, lahir pada 31 Januari 1959. Menjabat sebagai Direktur Utama dan Direktur Independen Perseroan sejak 25 Maret 2015 dan sebelumnya menjabat sebagai Direktur Independen Perseroan.

Memperoleh gelar Sarjana dari Osaka University of Foreign Studies, Osaka, Japan pada tahun 1982. Menjabat sebagai General Manager Overseas Real Estate Development Dept. kantor pusat Marubeni Corporation (April 2012 - Desember 2012); Presiden Direktur PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (2009 - 2012); Chief Operating Officer Antarctica Properties Co., Ltd (India, 2008 - 2009); Deputy General Manager Overseas Real Estate Development Dept. kantor pusat Marubeni Corporation (2007 - 2008); Presiden Direktur PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (2003 - 2007); Director and Vice President Marketing Lima Land, Inc., Makati City, Philippina (1998 - 2003); President and General Manager Lima City Hotel, Inc., Lima Technology Center (1998 - 2003); Manager Overseas Development & Construction Dept. kantor pusat Marubeni Corporation (1989 - 1995); Manager Development & Construction Dept. Marubeni Corporation kantor cabang Jakarta (1985 - 1989); Staff Member Overseas Construction Section Marubeni Corporation (1982 - 1983).

Japanese citizen, born on 31 January 1959. He has served as a President Director and Independent Director of the Company since 25 March 2015 and previously was served as Independent Director of the Company

Graduated with Bachelor degree from Osaka University of Foreign Studies, Osaka, Japan in 1982. Served as General Manager of Overseas Real Estate Development Department, Marubeni Corporation, Head Office (April 2012 - December 2012); President Director of PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (2009 - 2012); Chief Operating Officer Antarctica Properties Co., Ltd. (India, 2008 - 2009); Deputy General Manager of Overseas Real Estate Development Department, Marubeni Corporation, Head Office (2007 - 2008); President Director of PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (2003 - 2007); Director and Vice President for Marketing Lima Land, Inc., Makati City, Philippines (1998 - 2003); President and General Manager of Lima City Hotel, Inc., Lima Technology Center (1998 - 2003); Manager of Overseas Development & Construction Department, Marubeni Corporation, Head Office (1989 - 1995); Manager of Development & Construction Department, Marubeni Corporation, Jakarta Branch (1985 - 1989); Staff Members of Overseas Construction Section Marubeni Corporation (1982 - 1983).

Profile of the Board of Directors upon to the issuance of this Annual Report.



Daishi Asano

Direktur / Director

Warga Negara Jepang, lahir pada 7 September 1964. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2013.

Memperoleh gelar Sarjana dari Kyoto University of Education in 1988.

Menjabat sebagai Section Manager, General Construction Division, kantor pusat Osaka Daiwa House Industry Co. Ltd (2009 - sekarang); Sales Office Manager, kantor cabang Nara, Daiwa House Industry Co. Ltd (2008 - 2009); Senior Chief, General Construction Sales Office, kantor cabang Nara, Daiwa House Industry Co. Ltd (2007 - 2008); Senior Chief, General Construction Sales Office, kantor cabang Kobe, Daiwa House Industry Co. Ltd (2006 - 2007); Chief of General Construction Promotion Department, Marketing Headquarter, Daiwa House Industry Co. Ltd. (2003 - 2006); Selling & Marketing, General Construction Div., kantor pusat Osaka Daiwa House Industry Co. Ltd (1988 - 2003).

Japanese citizen, born on 7 September 1964. He has served as a Director of the Company since 2013.

Graduated with Bachelor degree from Kyoto University of Education majoring in Art in 1988.

Served as Section Manager, General Construction Division, Osaka Head Office of Daiwa House Industry Co. Ltd. (2009 - present); Sales Office Manager, Nara Branch, Daiwa House Industry Co. Ltd. (2008 - 2009); Senior Chief, General Construction Sales Office, Nara Branch, Daiwa House Industry Co. Ltd. (2007 - 2008); Senior Chief, General Construction Sales Office, Kobe branch, Daiwa House Industry Co. Ltd. (2006 - 2007); Chief of General Construction Promotion Department, Marketing Headquarters, Daiwa House Industry Co. Ltd. (2003 - 2006); Selling & Marketing, General Construction Div. Osaka Daiwa House Industry Co. Ltd. Head Ofice (1988 - 2003).


Erick Wihardja

Direktur / Director

Warga Negara Indonesia, lahir pada tanggal 2 Juni 1984. Beliau menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tanggal 25 Maret 2015.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Victoria University di Wellington New Zealand.

Sebelumnya menjabat sebagai Kepala Divisi Finance dan Accounting Perseroan sejak tahun 2012, Corporate Finance di PT Indika Energy Tbk, Manajer Pengembangan di PT Toba Bara Sejahtera, Kepala Perencanaan dan Analisa Finansial di PT Barurona Adimulya.

Indonesian citizen, born on 2 June 2 1984. He has served as a Director of the Company since 25 March 2015

Graduated with Bachelor of Commerce from Victoria University in Wellington New Zealand.

He previously served as Head of Finance and Accounting of the Company since 2012, Corporate Finance of PT Indika Energy Tbk, as a Development Manager at PT Toba Bara Sejahtera, and as Head of Financial Planning and Analysis of PT Barurona Adimulya.

*CATATAN :

Pada tanggal 25 Maret 2015, Perseroan mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa terkait perubahan susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.

Susunan Direksi Yang Menjabat di Perseroan sejak tanggal 25 Maret 2015 hingga diterbitkannya Laporan Tahunan ini adalah Yoshihiro Kobi selaku Direktur Utama merangkap Direktur Independen, Daishi Asano selaku Direktur dan Erick Wihardja selaku Direktur.

Susunan Direksi Perseroan Yang Menjabat di Perseroan di tahun 2014 adalah Hungkang Sutedja selaku Direktur Utama, Daishi Asano selaku Direktur dan Yoshihiro Kobi selaku Direktur. Yoshihiro Kobi selanjutnya diangkat menjadi Direktur Independen pada bulan April 2014 dikarenakan pengunduran diri Wilson Effendy dari jabatannya selaku Direktur Tidak Ter-afiliasi

*NOTE :

On 25 March 2015, the Company held Extraordinary General Shareholders Meeting regarding the change in Board of Directors and Board of Commissioners composition.

The composition of Board of Directors who has served in the Company since 25 March 2015 up to the issuance this Annual Report is Yoshihiro Kobi as the President Director and Independent Director, Daishi Asano as the Director and Erick Wihardja as the Director.

The composition of Board of Directors served in the Company in 2014 was Hungkang Sutedja as the President Director, Daishi Asano as Director and Yoshihiro Kobi as Director. Yoshihiro Kobi was subsequently appointed as the Independent Director on April 2014 due to the resignation of Wilson Effendy from his position as the Unaffiliated Director of the Company

Sumber Daya Manusia

Guna mendukung produktivitas serta memberikan kepuasan kepada seluruh pelanggan, Perseroan menggunakan tenaga-tenaga ahli yang profesional. Melalui program peningkatan kemampuan karyawan, pemeliharaan, dan peningkatan kesejahteraan bagi seluruh karyawan sangat diperhatikan oleh Perseroan.

Berikut komposisi karyawan beserta Pengurus Perseroan dan Anak Perseroan, untuk tahun 2014 menurut jenjang pendidikan, dan jenjang jabatan :

Jenjang Pendidikan	Perseroan/ The Company	Anak Perseroan/ Subsidiaries	Education Level
S2	5	1	Master Degree
S1	55	5	Bachelor Degree
D3	17	-	Diploma-3 Degree
D1	2	-	Diploma-1 Degree
SLTA	56	-	Senior High School
SLTP	6	-	Junior High School
SD	7	-	Elementary School
Total	148	6	Total

Komposisi karyawan menurut jenjang manajemen adalah sebagai berikut:

Jenjang Jabatan	Perseroan/ The Company	Anak Perseroan/ Subsidiaries	Position Level
Manajer Umum	8	1	General Manager
Manajer	14	1	Manager
Asisten Manajer	5	1	Assistant Manager
Supervisor	6	-	Supervisor
Staf	115	3	Staff
Total	148	6	Total

Human Resources

In order to support productivity and provide satisfaction to all customers, the Company always hired professional experts. Through the improvement of employee capabilities, maintaining and improving the well-being for all employees are considered by the Company.

Following are the composition of the Board, and employees of the Company and its subsidiaries, for the year 2014 according to level of education, and level of position :



Untuk memberikan kenyamanan kepada karyawan Perseroan memberikan fasilitas gaji dan tunjangan. Selain memberikan gaji sesuai dengan peraturan ketenagakerjaan yang berlaku, juga memberikan berbagai bentuk fasilitas dan tunjangan karyawan antara lain :

a. Sistem Kenaikan Gaji

Perseroan selalu mengikuti dan memenuhi ketentuan-ketentuan Pemerintah yang berhubungan dengan kesejahteraan antara lain peninjauan gaji yang berupa penyesuaian besarnya gaji dan upah yang sejalan dengan tingkat kinerja karyawan dan juga laju inflasi dan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

b. Sistem Penghargaan

- Penghargaan bagi karyawan lebih berprestasi, yaitu dalam bentuk bonus
- Beasiswa bagi anak karyawan yang berprestasi
- Pendidikan dan pelatihan/ pengembangan karyawan berprestasi

c. Tunjangan dan Fasilitas Lainnya

- Pemberian Tunjangan Hari Raya
- Penggantian biaya kesehatan antara lain untuk rawat jalan maupun perawatan di rumah sakit, asuransi kesehatan dan Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan
- Bantuan kedukaan bagi karyawan yang meninggal dunia
- Pemberlakuan program asuransi tenaga kerja melalui BPJS Ketenagakerjaan yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan kematian
- Pemberian izin sakit, cuti sakit, cuti hamil, cuti tahunan, dan lain-lain sesuai ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan

Selama tahun 2014, pelatihan yang diberikan Perseroan untuk meningkatkan kinerja karyawan antara lain :

In order to provide comfort to the employees, the Company provides salary and allowance facilities. In addition to providing a salary in accordance with applicable employment laws, the Company also provide facilities and various forms of employee benefits such as:

a. Salary Increment System

The Company always follow and comply with the regulation relating to the employee welfare, which include salary adjustment review by adjusting salary in line with the performance level of the employees and also the rate of inflation in accordance with applicable regulations.

b. Reward system

- Rewards for the excel employees with high achievement in a form of bonuses
- Education Scholarships for the employee whom has outstanding children
- Education and training/development for high performing employees

c. Benefits and Other Facilities

- Religious Holiday Allowance
- Reimbursement of medical expenses which among others outpatient and inpatient in the hospital, health insurance and Social Security Administrator (BPJS)
- Bereavement allowance for employees that pass away
- The implementation of the labour insurance program through workforce BPJS that includes accident insurance, pension insurance, life insurance
- Provision of medical leave, maternity leave, annual leave, etc in accordance with the Labor Laws

In 2014, some courses, seminar, or workshop arranged by Company and delivered to employees in the Company as a way to improve performance :

No.	Kursus Atau Seminar	Courses Or Seminar	Berhubungan Dengan Departemen Atau Divisi / Related To Department Or Division
1	Akutansi Instrumen Keuangan sesuai PSAK 50 (Revisi2014), PSAK 55(Revisi 2014) dan PSAK 60 (Revisi 2014) dan ISAK 26 (2014), ISAK 28 (2014)	Financial Instrument Accountancy pursuant to SFAS 50 (2014 Revision), SFAS 55 (2014 Revision) and SFAS 60 (2014 Revision) and ISAK 26 (2014), ISAK 28 (2014)	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support
2	Laporan Keuangan Konsolidasi & Penyatuan Bersama PSAK 4 (2013), PSAK 15 (2013), PSAK 66, PSAK 67	Consolidated Financial Statements and Joint Unity of SFAS 4 (2013), SFAS 15 (2013), PSAK 66, PSAK 67	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support

No.	Kursus Atau Seminar	Courses Or Seminar	Berhubungan Dengan Departemen Atau Divisi / Related To Department Or Division
3	Penyajian Laporan Keuangan PSAK 1 (2013) PSAK 48 (2014)	Presentment of Financial Statement SFAS 1 (2013) SFAS 48 (2014)	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support
4	Penyusunan Standard Operating & Acc Policy and Procedure	Drafting on Standard Operating and Acc Policy Procedure	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support
5	Update Peraturan Pajak Khususnya Tax Audit	Update on Tax Regulations mainly about Tax Audit	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support
6	Excel Training	Excel Training	Keuangan, Akuntansi & Dukungan Kerja/Finance, Accounting & Support

Keterangan Tentang Anak Perseroan

PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE")

BMIE didirikan pada tanggal 16 Mei 1990 dan berkedudukan di Bekasi. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, BMIE bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri. Saat ini BMIE sedang melaksanakan pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan termasuk seluruh sarana dan prasarana pendukungnya.

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris BMIE pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Hungkang Sutedja	President Director
Direktur	Hendra Lesmana	Director
Komisaris Utama	Agus Eliadarius	President Commissioner
Komisaris	Hartono	Commissioner

Komposisi Pemegang Saham BMIE :

Information of Subsidiaries

PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE")

BMIE established on 16 May 1990 and domiciled in Bekasi. According to its Articles of Association, BMIE is engaged in its development and management of industrial estates. Currently, BMIE is implementing the construction and management of industrial estates and including the entire supporting infrastructure.

The Board of Directors and Board of Commissioners BMIE in 2014 are as follows :

No.	Nama / Name	Percentase / Percentage (%)
1.	Perseroan / The Company	99,99
2.	Hungkang Sutedja	0,01
Total		100,00

PT Bekasi Surya Pratama ("BSP")

BSP didirikan pada tanggal 27 Agustus 2012 dan bergerak dalam bidang pengembangan usaha dan pengelolaan perluasan kawasan industri.

PT Bekasi Surya Pratama ("BSP")

BSP was established on 27 August 2012 and engages in business development and management of the industrial area expansion.

Susunan Direksi dan Komisaris BSP pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

BSP Board of Directors and Commissioners in 2014 are as follows :

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur	Hungkang Sutedja	Director
Komisaris	Agus Eliadarius	Commissioner

Komposisi Pemegang Saham BSP :

Composition of BSP's shareholders :

No.	Nama / Name	Percentase / Percentage (%)
1.	PT Bekasi Matra Industrial Estate	99,50
2.	Hungkang Sutedja	0,50
Total		100,00

PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP")

DMLP didirikan pada tanggal 19 Maret 2014 dan bergerak dalam bidang jasa dan pembangunan real estate baik yang dimiliki sendiri maupun yang disewa dan mengelola kawasan pergudangan.

Susunan Direksi dan Komisaris DMLP pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

PT Daiwa Manunggal Logistik Properti ("DMLP")

DMLP was established on March 19, 2014 and engages in real estate development and services both self-owned or leased as well as manage warehousing area.

DMLP Board of Directors and Commissioners in 2014 are as follows:

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Johny Johan	President Director
Direktur	Ryo Masuda	Director
Presiden Komisaris	Hungkang Sutedja	President Commissioner
Komisaris	Eiichi Shibata	Commissioner

Komposisi Pemegang Saham DMLP :

Composition of DMLP's shareholders :

No.	Nama / Name	Percentase / Percentage (%)
1.	Perseroan / The Company	51,00
2.	DH Asia Investment Jasmine Pte. Ltd.	49,00
Total		100,00

Sejarah Pencatatan Saham

Perseroan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai Perusahaan Terbuka pada tanggal 10 April 2012 dengan kode saham ('ticker code') 'BEST', seiring dengan Surat Pernyataan Efektif tanggal 29 Maret 2012 dan Sertifikat Pencatatan tanggal 10 April 2012 telah menyetujui pencatatan efek Perseroan.

Saham yang ditawarkan seluruhnya terdiri dari saham baru yang berasal dari portefel Perseroan, serta akan memberikan kepada pemegangnya hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham lainnya dari Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh. Hak-hak tersebut sesuai dengan Pasal 52 ayat 1 Undang-undang No. 40 tahun 2017 tentang Perseroan Terbatas.

Penawaran Umum Perdana Saham dengan keterangan sebagai berikut :

Share Listing History

The Company has been listed on the Indonesia Stock Exchange as a Public Company on 10 April 2012 with the stock code ('ticker code') 'BEST', along with the Statement Effective on 29 March 2012 and the Registration Certificate dated 10 April 2012 has approved the listing of securities of the Company.

The offered shares entirely composed of new shares from the treasury of the Company, and will give the holder the same rights and equal in all respects with the other shares of the Company's issued and fully paid. These rights are in accordance with Article 52 paragraph 1 Law Number 40 year 2007 Concerning Limited Liability Company.

Initial Public Offering with the following details :

Jumlah saham yang ditawarkan	1,765,000,000	Offered shares
Nilai nominal	Rp 100 per saham / Per Share	Nominal value
Harga penawaran	Rp 170 per saham / Per Share	Offering price
Nilai emisi	Rp300,050,000,000	Emission value

Masa penawaran umum	2-3 April 2012	Public offering period
Penjatahan	5 April 2012	Allotment
Pengembalian uang pemesanan	9 April 2012	Refund
Distribusi saham secara elektronik	9 April 2012	Electronic shares distribution
Tanggal pencatatan saham di Bursa Efek Indonesia	10 April 2012	Shares listing date in Indonesian stock exchange

Susunan modal saham dan Pemegang Saham Perseroan sesudah Penawaran Umum adalah sebagai berikut (posisi per 31 Desember 2014) :

The composition of the share capital and shareholders of the Company after the Public Offering are as follows (positions per 31 December 2014) :

Keterangan	Jumlah saham / Total shares number	Jumlah nilai nominal (Rp) / Total nominal value (Rp)	Percentase / Percentage	Description
Modal Dasar	28,000,000,000	2,800,000,000,000		Authorized Capital
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Share capital issued & fully paid
PT Argo Manunggal Land Development	4,626,419,500	462,641,950,000	47.96	PT Argo Manunggal Land Development
Hungkang Sutedja	7,000,000	700,000,000	0.07	Hungkang Sutedja
Daiwa House Industry Co. Ltd	964,750,000	96,475,000,000	10.00	Daiwa House Industry Co. Ltd
Masyarakat	4,047,292,800	404,729,280,000	41.97	Public
Total modal ditempatkan dan disetor penuh	9,645,462,300	964,546,230,000	100.00	Total share capital issued and fully paid

Profesi Penunjang Pasar Modal

Akuntan Publik / Public Accountant

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Ade Fatma & Rekan (PKF)
Plaza Sinarmas Land Tower 3, Lantai 8
Jakarta Pusat 10350
Telp. : +6221 3199 0061
Fax. : +6221 3199 0278

Biro Administrasi Efek / Share Registrar

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jalan Jend. Sudirman Kav. 47-48
Jakarta 12930
Telp. : +6221 252 5666
Fax. : +6221 252 5028

Capital Market Supporting Institution

Kustodian / Custody

PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
Gedung Bursa Efek Indonesia (BEI)
Tower I Lantai 5
Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53,
Jakarta Pusat 12190
Telp. : +6221 5299 1099
Fax. : +6221 5299 1199

Notaris / Public Notary

Jose Dima Satria, S.H. MKn.
Komplek Rukan Fatmawati Mas III/210
Jalan RS Fatmawati Nomor 20,
Jakarta Selatan

 BM Rental Factory - Standard Factory Building Project



Analisis dan Pembahasan Manajemen

Management Analysis and Discussion

Kondisi Makro Ekonomi Nasional

Perekonomian Indonesia sepanjang tahun 2014 masih diliputi oleh ketidakpastian yang tinggi. Dari dalam negeri ketidakpastian datang dari proses pemilihan umum yang berkepanjangan serta melebarnya defisit transaksi berjalan. Dari sisi global, rencana pengurangan stimulus oleh pemerintah Amerika Serikat, melambatnya perekonomian Tiongkok, lesunya perekonomian Eropa dan Jepang juga memberikan tekanan terhadap perekonomian domestik.

Di tengah berbagai faktor tersebut, sepanjang tahun 2014 perekonomian Indonesia tumbuh sekitar 5,03%, melambat dari pencapaian tahun 2013 yang tumbuh sebesar 5,7%.

Kinerja Perseroan memiliki korelasi dengan kondisi makro ekonomi, terutama arus penanaman modal. Dengan demikian dampak perekonomian di atas tentu juga berpengaruh terhadap kinerja Perseroan sepanjang tahun 2014.

Tinjauan Operasional

Perseroan memiliki pendapatan yang bersumber dari kegiatan operasional usaha yang dijalankan, yaitu melalui 3 (tiga) lini usahanya :

1. Produk Kawasan Industri

Pada bidang ini, Perseroan menyediakan kavling siap bangun untuk kebutuhan industri yang dilengkapi dengan berbagai infrastruktur dan fasilitas lainnya. Perseroan memulai pemasaran secara komersial untuk kavling industri ini pada tahun 2006.

Pada tahun 2014 dan 2013, penjualan produk kavling kawasan industri yang menyumbangkan pendapatan bagi Perseroan dengan luas lahan dan nilai pendapatan sebagai berikut :

Keterangan	Luas Lahan / Total Area		Nilai Pendapatan (Rp) / Total Revenues (Rp)		Description
	2014	2013	2014	2013	
Penjualan Kavling	373,984m ²	740,256m ²	766,221,246,161	1,278,026,126,802	Land Sales

2. Infrastruktur dan Jasa Pelayanan

Di kawasan industri MM2100, Perseroan melakukan pembangunan infrastruktur dan jasa pelayanan sarana dan prasarana yang lengkap serta memenuhi standar internasional, dengan diperolehnya penghargaan OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004, dan beroperasi sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ramah lingkungan, dengan diperolehnya peringkat *Green Proper*.

National Macroeconomic Conditions

Along 2014, Indonesian economy was overshadowed by high uncertainties. From domestic macro, the uncertainty mainly driven by the long endured election and also worsening current account deficit. From global side, tapering off issue and the slowing down of China, Japan, and European economics became also impacted domestic economy.

With all those factors, in 2014 Indonesia still managed to achieve economic growth of 5.03%, although it was slower than 5.7% growth in 2013.

The Company's performance is highly correlated with macro economic, especially direct investments. Therefore, all abovementioned factors also impacted the Company's performance in 2014.

Operational Review

The Company's revenues derived from the on going operations of the business, through three (3) lines of their business :

1. Industrial Estate Product

In this field, the Company provides lands ready to build for industrial needs and infrastructure equipped with various infrastructures and other facilities. The Company commenced commercial marketing for the industrial land in 2006.

In 2014 and 2013, the sales of industrial land which contributed the revenue for the Company with land area and total revenues as follows :

Keterangan	Luas Lahan / Total Area		Nilai Pendapatan (Rp) / Total Revenues (Rp)		Description
	2014	2013	2014	2013	
Penjualan Kavling	373,984m ²	740,256m ²	766,221,246,161	1,278,026,126,802	Land Sales
2. Infrastruktur dan Jasa Pelayanan			2. Infrastructure and Services		
Di kawasan industri MM2100, Perseroan melakukan pembangunan infrastruktur dan jasa pelayanan sarana dan prasarana yang lengkap serta memenuhi standar internasional, dengan diperolehnya penghargaan OHSAS 18001:2007 dan ISO 14001:2004, dan beroperasi sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ramah lingkungan, dengan diperolehnya peringkat <i>Green Proper</i> .			In the MM2100 industrial area, the Company conducted infrastructure development and complete facilities services infrastructure that meet international standards, with the awards obtained OHSAS 18001:2007 and ISO 14001:2004, and operates in accordance with the environmentally-friendly policies, by obtaining the <i>Green Proper</i> award.		

Penyediaan Infrastruktur dan Jasa Fasilitas yang disediakan oleh Perseroan meliputi :

a. Pengelolaan Kawasan

Di MM2100, Perseroan memberikan jasa pelayanan kepada penghuni kawasan industri, seperti pengumpulan sampah, penjagaan keamanan, pemeliharaan lingkungan, pelayanan dan pemeliharaan setiap fasilitas umum serta infrastruktur, jalan-jalan utama dan pendukung, lansekap, penerangan jalan umum hingga mengelola pasukan pemadam kebakaran dan tim keamanan siaga selama 24 jam.

Perseroan dan anak Perseroan menyediakan tenaga listrik yang stabil dan terjamin yang langsung dialirkan dari PLN dan perusahaan listrik swasta yaitu PT Cikarang Listrindo (CL), dimana masing-masing penghuni diberikan opsi untuk memilih sumber aliran listriknya.

b. Penyediaan Air Bersih

Meyediakan fasilitas penyediaan air untuk keperluan pelanggan. Wilayah MM2100 dikelilingi oleh dua sungai air baku, yaitu Sungai Citarum dan Sungai Cikarang. Air baku adalah air yang telah memenuhi ketentuan baku mutu air yang dapat diolah menjadi air minum.

c. Pengelolaan Air Limbah

Perseroan menyediakan jasa pengolahan air limbah untuk kawasan industri khususnya untuk pabrik-pabrik yang menghasilkan limbah. Perseroan memiliki dan mengelola Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL) dengan kapasitas pengolahan 27.000 m³/hari. IPAL beroperasi 24 jam setiap hari dan berfungsi mengolah air limbah dari seluruh industri yang berada di dalam MM2100, di dalamnya memiliki fasilitas pengolahan air limbah, penampungan air limbah yang telah diolah, sebelum dialirkan kembali ke luar wilayah industri.

Perseroan secara konsisten melakukan tes atas air limbah yang dihasilkan oleh pabrik-pabrik, dan juga air yang telah diproses dan dialirkan kembali ke sungai, untuk memastikan kesesuaian dengan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup No.1 tahun 2010 tentang Tata Laksana Pengendalian Pencemaran Air.

Untuk usaha infrastruktur dan jasa pelayanan ini, mencatatkan pendapatan di tahun 2014 dan 2013 untuk Perseroan sebesar :

Keterangan	Jumlah Pendapatan (Rp) / Total Revenues (Rp)		Description
	2014	2013	
Infrastruktur dan Jasa Pelayanan	51.389.196.128	34.887.533.677	Infrastructures and Services

3. Fasilitas Rekreasi dan Pendukung

Perseroan memiliki fasilitas rekreasi dan pendukung berupa lapangan golf (*driving range*) coffee shop, dan restoran Jepang, dimana seluruh fasilitas rekreasi tersebut berada di area *club house*.

Infrastructure and Services Facilities provided by the Company includes :

a. Estate Management

In MM2100, the Company provides services to the residents of industrial areas, such as garbage collection, safety guard, environmental maintenance, services and maintenance of public facilities & infrastructures, major roads and its supporters, landscape, street lighting in major roads up to managing the fire brigades and 24 hours security alert team.

The Company and its subsidiaries provide stable and qualified power that flowed directly from PLN and private power company, namely PT Cikarang Listrindo, where each of the tenant is given the options to choose the source of the power supply.

b. Water Supply

Providing water supply facilities for the purposes of the customers. MM2100 region surrounded by two streams of raw water, Citarum river and Cikarang river. Raw water is water that has complied with the water quality standards that can be processed into drinking water.

c. Waste Water Management

The Company provides waste water treatment services for industrial area particularly for factories that produce waste. The Company owns and manage Waste Water Treatment Plant (WWTP) with a processing capacity of 27,000 m³/day. WWTP operates 24 hours a day and processes waste water from all industries within MM2100, it has waste water treatment facilities, processed waste water reservoirs, before it is reflowed back outside the industrial area.

The Company consistently perform tests on waste water discharged by factories as well as the processed water that has been reflowed back to the river, to ensure compliance with MOE Regulation No.1 of 2010 on Control Procedure Air Pollution.

For business infrastructures and services, the Company recorded revenue in 2014 and 2013 :

Keterangan	Jumlah Pendapatan (Rp) / Total Revenues (Rp)		Description
	2014	2013	
Infrastruktur dan Jasa Pelayanan	51.389.196.128	34.887.533.677	Infrastructures and Services

3. Recreation Facilities & Supports

The Company has recreational facilities and its supporting facilities such as golf courses (*driving range*), coffee shop, and a Japanese restaurant, whereas all of the recreational facilities are located in the area of the club house.

Fasilitas yang dimiliki Perseroan untuk memenuhi kebutuhan dan melengkapi sarana di kawasan industri antara lain adalah sebagai berikut :

Sarana	Uraian	Description	Facilities
Lapangan Golf	Driving range memiliki luas lahan sekitar 44.130 m ² , termasuk fairway, bay, dan putting green. Lapangan golf tersebut berlokasi di kawasan MM2100 dan berjarak sekitar 250 m dari pintu gerbang utama MM2100.	The driving range has a land area of about 44.130 m ² , including fairway, bay, and a putting green. The golf course is located in the MM2100 area and is about 250 m from MM2100 main gate.	Driving Range
Restoran	Restoran Izummi adalah restoran yang menyediakan makanan khas Jepang dan merupakan tempat untuk bersantap bagi karyawan eksekutif penghuni MM2100 serta pengunjung kawasan MM2100. Luas Restoran Izummi adalah sekitar 340 m ² , yang mampu menampung kurang lebih 200 orang. Restoran Izummi terletak bersebelahan dengan driving range.	Izummi restaurant is a restaurant that provides typical Japanese cuisine and place to dine for executive employees, the occupants of MM2100 as well as regional visitors. Izummi extensive restaurant is about 340 m ² , which is able to accommodate approximately 200 people. Izummi restaurant located adjacent to the driving range.	Restaurant
Coffee Shop	Merupakan tempat bersantai dan bekerja sambil menikmati hidangan serta fasilitas yang disediakan. Coffee shop ini menyediakan makanan dan minuman ringan disertai beberapa fasilitas antara lain musik dan fasilitas internet ("wifi"). Luas area coffee shop adalah sekitar 140 m ² yang mampu menampung kurang lebih 60 orang dan terletak menyatu dengan lokasi driving range serta restoran Izummi.	It is a place to relax and work while enjoying a meal as well as the facilities provided. The coffee shop provides food and soft drinks along with many facilities such as music and internet facilities ("wifi"). Coffee shop area is approximately 140 m ² , which is able to accommodate approximately 60 people and is fused with the location of driving range and Izummi restaurant.	Coffee Shop

Prospek Usaha

Permintaan lahan industri di Indonesia sangat dipengaruhi oleh faktor makro ekonomi, terutama penanaman modal baik Penanaman Modal Asing (PMA) maupun Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).

Tahun 2015 mendatang diprediksi masih dibayangi oleh ketidakpastian situasi perekonomian global. Melemahnya perekonomian Tiongkok, Jepang dan Eropa serta rencana peningkatan suku bunga acuan Amerika Serikat (*The Fed Rate*) dapat memberikan dampak negatif terhadap perekonomian domestik.

Namun demikian, pertumbuhan kelas menengah yang pesat merupakan magnet investasi bagi perusahaan-perusahaan global untuk menanamkan modalnya di Indonesia. Potensi ini harus didukung oleh keseriusan Pemerintahan baru dalam menggenjot infrastruktur berupa pembangkit listrik, pelabuhan, jalan tol, bandara, dan lain-lain.

Kejelian dan antisipasi Perseroan terhadap situasi dan kondisi di atas diharapkan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada untuk tetap dapat meningkatkan kinerjanya di tahun 2015 ini.

Strategi Pemasaran

Pemasaran dan penjualan produk dirancang dan dilaksanakan berdasarkan suatu analisis yang komprehensif terhadap kondisi pasar properti seperti menganalisis permintaan konsumen, tren pasar dan variabel-variabel pemasaran lainnya di bidang properti.

Implementasi kegiatan pemasaran Perseroan dilakukan dengan membangun sistem dan strategi pemasaran, yang dilakukan antara lain dengan cara :

Facilities owned by the Company to meet the needs and equipped facilities in the industrial area, are as follows :

Business Prospects	Industrial land demand in Indonesia is highly correlated with macro economic, especially Foreign Direct Investment (FDI) and Domestic Direct Investment (DDI). Uncertainties are still predicted to put some pressure on global economics in 2015. The slowing down of China, Japan and Europe as well as increasing The Fed Rate may negatively impacting domestic economy.
Despite those factors, robust growth of middle income class in Indonesia is still a major determinant in making investment decision. This huge potential must be supported by the new government solemnity to boost infrastructure such as power plants, seaports, airports, toll roads, etc.	Despite those factors, robust growth of middle income class in Indonesia is still a major determinant in making investment decision. This huge potential must be supported by the new government solemnity to boost infrastructure such as power plants, seaports, airports, toll roads, etc.

Dealing with these circumstances, the Company is expected to be sharp and anticipative so that it can capitalize the opportunities and therefore improving its performance in 2015.

Marketing strategy

Marketing and sales of products are designed and implemented based on a comprehensive analysis of the property market conditions such as analyzing consumer demand, market trends and other marketing variables in property.

The Company's marketing strategy is implemented by:

- a. Peluncuran produk baru berupa penyewaan Standard Factory Building (SFB). SFB ini diperuntukan bagi perusahaan-perusahaan multi nasional berskala kecil - menengah, terutama dari Jepang, yang bermaksud untuk mengeksplorasi potensi pasar Indonesia sebelum menganggarkan belanja modal yang besar.
- b. Memperkuat jaringan profesional dengan pemerintah, dan para investor baik lokal maupun internasional.
- c. Mengikuti acara-acara atau pameran yang dilaksanakan oleh Himpunan Kawasan Industri.
- d. Kerjasama dengan agen-agen properti bertaraf internasional.
- e. Membantu pengurusan perijinan, terutama untuk perusahaan-perusahaan asing yang baru memulai bisnis di Indonesia.
- a. Launching a new product, that is Standard Factory Building (SFB) rental. The purpose of this product is to facilitate Multi National Corporations (MNCs), especially Japanese MNCs who wants to explore Indonesian market before installing big capital expenditure.
- b. Strengthening professional networks with government and investors both domestic and international.
- c. Participating in events or exhibitions held by Industrial Estate Association.
- d. Cooperates with international property agents
- e. Assisting customers in obtaining permits, especially for MNCs which just start its business in Indonesia.

Kawasan Komersial

Perseroan berencana untuk mengembangkan area komersial di Kawasan Industri MM2100. Pada tahap awal, di area komersial ini akan dibangun fasilitas hotel untuk bisnis dan perkantoran. Pengembangan area komersial ini dimaksudkan untuk mendukung kawasan industri yang dikembangkan saat ini.

Commercial Area

The Company plans to develop a commercial area within MM2100 Industrial Estate. As a start, on this commercial area the Company will build a business hotel and an office tower. The purpose of this commercial area development is to support existing industrial land plot business.



Tinjauan Keuangan

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

Deskripsi	2014 (Rp)	2013 (Rp)	Description
Aset lancar	1,248,542,426,658	1,202,268,937,741	Current assets
Aset tidak lancar	2,404,451,012,884	2,158,003,343,673	Noncurrent assets
Total aset	3,652,993,439,542	3,360,272,281,414	Total assets
Liabilitas jangka pendek	552,248,267,662	474,544,135,776	Current liabilities
Liabilitas jangka panjang	251,243,973,116	408,908,558,909	Noncurrent liabilities
Jumlah Liabilitas	803,492,240,778	883,452,694,685	Total liabilities
Ekuitas	2,849,501,198,764	2,476,819,586,729	Equity
Jumlah liabilitas dan ekuitas	3,652,993,439,542	3,360,272,281,414	Total liabilities and equity

Aset

Jumlah aset Perseroan di tahun 2014 mengalami pertumbuhan sebesar 9% setara dengan Rp292.721 juta yaitu dengan total Rp3.652.993 juta dibanding dengan jumlah aset pada tahun 2013 sebesar Rp3.360.272 juta, peningkatan ini dikontribusikan oleh meningkatnya persediaan tanah, ruko dan fasilitas yang dimiliki.

Liabilitas

Jumlah liabilitas Perseroan turun sebesar Rp 79.960 juta atau 9% dibanding dengan jumlah liabilitas pada tahun 2013 sebesar Rp883.453 juta. Hal ini terutama disebabkan karena penurunan kewajiban utang bank dan lembaga keuangan Perseroan.

Ekuitas

Jumlah ekuitas Perseroan pada tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar Rp372.682 juta setara dengan 15,05% dibandingkan dengan jumlah ekuitas pada tahun 2013 yang sebesar Rp2.476.819 juta, yang disebabkan oleh kenaikan saldo laba.

Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian

Deskripsi	2014 (Rp)	2013 (Rp)	Description
Pendapatan	839,637,332,535	1,333,134,194,769	Revenue
Beban pokok pendapatan	(259,736,450,286)	(380,528,705,143)	Cost of revenue
Laba kotor	579,900,882,249	952,605,489,626	Gross profit
Jumlah beban usaha	(107,904,156,285)	(62,758,537,161)	Total operating expenses
Laba usaha	471,996,725,864	889,846,952,465	Income from operation
Jumlah beban pajak	(41,526,492,433)	(66,721,982,594)	Total tax expense
Laba bersih tahun berjalan	391,352,903,299	744,813,729,973	Net income for the year

Pendapatan

Jumlah pendapatan Perseroan pada tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp839.637 juta dan Rp1.333.134 juta, yang berarti mengalami penurunan sebesar Rp493.497 juta setara dengan 37,02%. Penurunan pendapatan Perseroan sebagian besar disebabkan oleh dari penurunan penjualan tanah.

Beban Usaha

Jumlah beban usaha Perseroan sebesar Rp107.904 mengalami kenaikan sebesar Rp45.146 juta atau 71,94% dari total Rp62.758 juta pada tahun 2013. Peningkatan tersebut disebabkan oleh kenaikan beban umum dan administrasi.

Financial Review

Consolidated Statements of Financial Position

Assets

Total assets of the Company in the year 2014 grew by 9% or equivalent to Rp292,721 million which in total of Rp3,652,993 million compared with total assets in 2013 amounted to Rp3,360,272 million, this increase was contributed by the increase in land inventory, shophouse and facilities owned.

Liabilities

Total liabilities of the Company decreased by Rp79,960 million or 9% compared with total liabilities in 2013 amounted Rp883,453 million. This is mainly due to decrease in banks and financial institutions liabilities of the Company.

Equity

Total equity of the Company in the year 2014 increased by Rp372,682 million equivalent to 15,05% compared to total equity in the year 2013 which amounted Rp2,476,819 million, caused by an increase in retained earnings.

Consolidated Statements of Comprehensive Income

Revenue

The Company total revenues in 2014 and 2013 respectively were Rp839,637 million and Rp1,333,134 million, which represented a decrease of Rp493,497 million or equivalent to 37,02%. The decrease in the Company's revenue largely derived from decrease in land sales.

Operating Expenses

Total operating expenses of the Company amounting Rp107,904 million, increased by Rp45,146 million or 71,94% from Rp62,758 million in 2013. Such increase was due to higher general and administrative expenses.

Laba Bersih

Jumlah laba bersih Perseroan tahun 2014 turun sebesar Rp353.461 juta setara dengan 47,46% dengan total sebesar Rp391.353 juta di tahun 2014 dan Rp744.813 juta di tahun 2013.

Analisis Rasio Keuangan

Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan angka indikator yang menggambarkan kemampuan Perseroan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dan jangka panjangnya dan tercermin dari perbandingan antara jumlah liabilitas dengan modal dan juga perbandingan antara jumlah liabilitas dengan jumlah aset.

Deskripsi	2014	2013	Description
Rasio liabilitas terhadap aset	22.0%	26.3%	Liabilities to assets ratio
Rasio liabilitas terhadap ekuitas	28.2%	35.7%	Liabilities to equity ratio
Rasio pinjaman terhadap ekuitas	16.4%	21.9%	Loans to equity ratio
Rasio pinjaman terhadap aset	12.8%	16.1%	Loans to assets ratio

Imbal Hasil Aset

Rasio imbal hasil aset adalah angka rasio yang menunjukkan kemampuan Perseroan dalam menghasilkan laba bersih dari jumlah aset yang dimiliki, yang dapat dihitung dari perbandingan antara laba bersih periode berjalan dengan jumlah aset.

Deskripsi	2014	2013	Description
Imbal hasil aset	10.7%	22.2%	Return on assets

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perseroan untuk menghasilkan keuntungan dari kegiatan operasional. Rasio profitabilitas dapat dihitung menggunakan rasio marjin laba kotor, marjin laba usaha, dan marjin laba bersih.

Deskripsi	2014	2013	Description
Marjin laba kotor	69.1%	71.4%	Gross profit margin
Marjin laba usaha	56.2%	66.7%	Operating profit margin
Marjin laba bersih	46.6%	55.8%	Net profit margin

Arus Kas

Arus Kas untuk Aktivitas Operasi

Kas bersih dari aktivitas operasional adalah penerimaan kas dari konsumen dan pembayaran kepada kontraktor, pemasok, dan pengeluaran kegiatan operasional.

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas operasi pada tahun 2014 adalah Rp488.839 juta atau turun 35,3% dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar Rp755.074 juta, yang sebagian besar digunakan untuk pembayaran kas kepada Direksi, karyawan kontraktor, pemasok dan operasional.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi terutama digunakan untuk penambahan uang muka pembelian tanah dan penambahan aset tetap.

Net Income

Total net income in 2014 decreased by Rp353,461 million equivalent to 47.46% with a total of Rp391.353 million in 2014 and Rp744.813 million in 2013 respectively..

Financial Ratio Analysis

Solvability

The solvability ratio is an indicator that describe Company's ability to meet current and noncurrent liabilities and it is reflected in the ratio of liabilities to equity and also the ratio of liabilities to total assets.

Return on Assets

The ratio of return on assets is the ratio that indicates the Company's ability to generate net income from total assets, which can be calculated from ratio between net income for the year divided by total assets.

Profitability

The ratio of profitability is the ratio that indicates the Company's ability to generate profit from operational activities, which can be calculated from the gross profit margin, operating profit margin, and net profit margin.

Cash Flows

Cash Flows from Operating Activities

Net cash from operating activities is cash received from customers and payments to contractors, suppliers, and operational (daily) expenses.

Total net cash flows from operating activities in 2014 was Rp488,839 million, a decrease of 35.3% compared to 2013 amounting Rp755.074 million, which was mainly due to increase in payments to contractors, suppliers, and operational expenses.

Cash Flows from Investing Activities

Net cash used in investing activities is primarily used for the addition of advance payments for purchase of land and fixed asset additions.

Jumlah arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun 2014 adalah Rp614.146 juta, terdapat penurunan sebesar 37,1% dari sebesar Rp976.376 juta di tahun 2013, dimana sebagian besar digunakan untuk penambahan uang muka pembelian tanah sebesar Rp403.976 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Kas bersih dari aktivitas pendanaan diperoleh dari penerimaan dari penawaran umum perdana saham, penerimaan atau pembayaran utang bank, dan penerimaan atau pembayaran piutang pihak berelasi.

Jumlah arus kas bersih dari aktivitas pendanaan untuk tahun 2014 adalah sebesar Rp(104.238) juta dibandingkan dengan Rp186.318 juta di tahun 2013, sehingga mengalami penurunan sebesar disebabkan oleh adanya pembayaran utang bank dan penurunan penerimaan bersih dari tambahan modal disetor.

Likuiditas dan Sumber Modal

Kebutuhan likuiditas Perseroan terutama berhubungan dengan kebutuhan pendanaan modal kerja, belanja modal, pelunasan hutang, dan kecukupan cadangan kas. Selain itu kas juga digunakan untuk aktivitas investasi terkait dengan pembelian lahan-lahan baru serta pengembangan lahan-lahan Perseroan. Sumber likuiditas Perseroan terutama berasal dari penjualan tanah dan pinjaman bank. Saat ini, Perseroan mengandalkan kas yang dihasilkan dari hasil penjualan tanah dan hutang bank untuk mendanai operasional dan aktivitas investasi Perseroan.

Perseroan mendanai belanja modal melalui kombinasi kas internal Perseroan dan Anak Perseroan serta pembiayaan hutang jangka panjang dan jangka pendek. Yang termasuk sebagai belanja modal Perseroan dan Anak Perseroan adalah pembelian aset tetap dan properti investasi, yang terdiri dari tanah, bangunan, sarana dan prasarana, inventaris kantor, kendaraan, dan mesin. Perseroan mencatat belanja modal pada laporan posisi keuangan Perseroan dan Anak Perseroan.

Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Sebagaimana telah dilaporkan oleh Perseroan melalui surat tertanggal 9 Januari 2015 Nomor 003/C/K/BFIE/I/2015, berikut adalah Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan 31 Desember 2014.

Jenis Penawaran Umum	Tanggal / Date	Dana Hasil Penawaran Umum / Proceed of IPO	Realisasi Penggunaan Dana (Jutaan Rupiah) / Realisation of Proceed (million Rp)			Sisa Dana / Proceed Balance	Description of Public Offering
			Perseroan / The Company	BMIE	Total		
Penawaran umum (IPO)	10 Apr 12	284,211	71,053	213,159	284,211	-	Public offering (IPO)
Waran	11 Okt 12	176,500	135,734	-	135,734	40,766	Warrant
Jumlah		460,711	206,786	213,159	419,945	40,766	Total

Kebijakan Dividen

Pada tanggal 9 Juni 2014, Perseroan membagikan dividen tunai sebesar Rp2,28 per lembar saham yang berasal dari sisa laba tahun buku 2013.

Total net cash flows used in investing activities for the year 2014 is Rp614,146 million, there is a decrease of 37.1% from Rp976,376 million in 2013, which was mainly used for land purchase advance payment amounted Rp403,976 million.

Cash Flows from Financing Activities

Net cash from financing activities was obtained from the initial public offering of shares, receipt or payment of bank loans, and the receipt or payment of receivable from related parties.

Total net cash flows from financing activities for the year 2014 amounted Rp(104,238) million compared to Rp186,318 million in 2013, resulting in a decline due to repayment of bank loans and decrease of the net proceeds from additional paid in capital.

Liquidity and Capital Resources

The Company's primary liquidity needs is related to funding of working capital, capital expenditures, repayment of debt, and the sufficiency of cash reserves. Apart from that, cash used in investing activities was also associated with the purchase of new land and development of Company's landbank. Company liquidity sources derived from land sales, and bank loans. Currently, the Company generate cash from the sale of land and bank loans to fund operations and investing activities of the Company.

Company funds capital expenditures through a combination of internal cash of the Company and its subsidiaries as well as the financing from noncurrent liabilities and current liabilities. The capital expenditures of the Company and its subsidiaries include the purchase of fixed assets and investment property, consist of land, buildings, facilities and infrastructures, office equipments, vehicles, and machineries. The Company recorded a capital expenditure in the statement of financial position of the Company and its subsidiaries.

Proceed of IPO Funds

As has been reported by the Company through a letter dated 9 January 2015 Number 003/C/K/BFIE/I/2015, the following is the use of proceed realisation from Initial Public Offering (IPO) cumulatively up to 31 December 2014.

Dividend Policy

On 9 June 2014, the Company distributed cash dividends of Rp2.28 per share from the remaining income of fiscal year 2013.

Tata Kelola Perseroan

Good Corporate Governance

Perseroan berkomitmen untuk menerapkan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik secara bertahap dan berkesinambungan. Komitmen Perseroan untuk meneruskan penerapan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik ditunjukkan dengan beberapa hal di antaranya dengan penyediaan sarana informasi berupa website, program pelatihan yang mendukung pelaksanaan kerja setiap unit/bagian serta pedoman etika kerja. Prinsip kehatian-hatian juga senantiasa dipegang teguh oleh seluruh elemen Perseroan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, mulai dari level manajemen hingga tingkat staf.

Dalam rangka Implementasi Tata Kelola Perseroan, Perseroan telah memiliki beberapa aspek pendukung, yang mencakup:

- Rapat Umum Pemegang Saham
- Komite Audit
- Audit Internal
- Sekretaris Perseroan
- Komisaris Independen
- Direktur Independen

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

RUPS merupakan struktur tata kelola utama dan tertinggi bagi Perseroan, untuk mengambil keputusan-keputusan penting atau pokok antara lain, perubahan anggaran dasar, pembagian tugas dan wewenang Direksi serta strategi aksi korporasi seperti: akuisisi, penerbitan obligasi, penawaran umum. Perseroan telah melaksanakan RUPS Tahunan pada tanggal 30 April 2014 di Ruang Auditorium, Jalan Sumatera, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi telah disetujui hal-hal sebagai berikut:

- a. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan tahun 2013 termasuk Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2013 dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris untuk Tahun Buku 2013, serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya (acquit et de charge) kepada segenap anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang dilakukan dalam tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.
- b. Menyetujui penetapan penggunaan laba bersih Perseroan Tahun Buku 2013 yang seluruhnya berjumlah Rp743.624.331.495 diperuntukkan sebagai berikut :
 - (1) sebesar Rp22.000.000.000 sebagai Dividen Tunai kepada para Pemegang Saham Perseroan atau Rp2,28 per saham;
 - (2) sisa laba bersih dikurangi pembayaran dividen yaitu sebesar Rp.721.624.331.495 digunakan sebagai laba ditahan dalam rangka pengembangan usaha Perseroan.

Untuk itu memberikan kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk mengatur lebih lanjut mengenai pelaksanaan pembagian dividen sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku termasuk pembulatan ke atas dividen per saham.

The Company is committed to apply continuous and gradual principles of Good Corporate Governance (GCG). Commitment of the Company to continuously apply the principles of good corporate governance is shown by providing information such as websites, training programs that support the work of each unit/section and work ethics guidelines. Prudent principle always firmly held by all elements of the Company in carrying out its operations, ranging from management level to staffs level.

In implementing Good Corporate Governance (GCG), the Company has some supporting aspects, which include :

- Annual General Meeting of Shareholders
- Audit Committee
- Internal Audit
- Corporate Secretary
- Independent Commissioner
- Independent Director

General Shareholders Meeting (GSM)

GSM is a major governance structure and the highest for the Company, to take important decisions, among others, changes in the constitution, the duties and authority of the Board of Directors as well as the strategies of corporate actions such as acquisitions, bond issuance, public offering. The Company has conducted the Annual General Meeting of Shareholders on 30 April 2014 at Auditorium, Jalan Sumatera, Kawasan Industri MM2100, Cikarang Barat, Bekasi which approved the following matters :

- a. To approve and ratify the 2013 Annual Report including the Financial Statements and Supervisory of the Report of the Board of Commissioners for the Fiscal Year 2013, as well as providing release and discharge (acquit et de charge) to all members of the Board of Commissioners and Board of Directors for the supervisory and the management performed during the financial year ended 31 December 2013
- b. To approve the use of the Company's net Income for the year 2013 that totaled Rp 743,624,331,495 designated as follows :
 - (1) Rp 22,000,000,000 used to cash dividends to shareholders of the Company or Rp 2.28 per share
 - (2) the remaining net Income after deducting the cash dividend Rp.721,624,331,495 to be allocated for retained earnings for the expansion of the business of the Company

Therefore, to authorize Board of Directors regulate the implementation of the dividend distribution in accordance with the regulation including rounding up the dividend per share.

- c. Menyetujui untuk memberi wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menunjuk Akuntan Publik guna melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2014 dan periode-periode lainnya dalam tahun buku 2014 serta memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menetapkan honorarium dan persyaratan lain dalam penunjukannya
- d. Menyetujui :
- (1) pengunduran diri Wilson Effendy sebagai Direktur Perseroan serta memberi pembebasan dan pelunasan (acquit et de charge) atas pengurusan yang telah dilakukan sepanjang masa pengurusannya terhitung sejak ditutupnya Rapat
 - (2) menetapkan Yoshihiro Kobi sebagai Direktur Independen Perseroan
- Dengan demikian susunan selengkapnya anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
- Direktur Utama : Hungkang Sutedja;
Direktur Independen : Yoshihiro Kobi;
Direktur : Daishi Asano
- e. Menerima dengan baik hasil laporan Perseroan mengenai Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.

Dewan Komisaris

Penerapan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik oleh Dewan Komisaris dapat dilihat dari fungsi Dewan Komisaris dalam melakukan supervisi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menjalankan Perseroan sebagaimana tercantum dalam Anggaran Dasar Perseroan. Untuk menunjang tugas dan fungsi Dewan Komisaris telah mengadakan 5 (lima) kali Rapat Dewan Komisaris yang dihadiri oleh semua anggota Dewan Komisaris, serta melaporkan kepada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) perihal rekomendasi yang telah diberikan kepada Direksi, di antaranya mengenai rencana kerja tahunan termasuk laporan lainnya serta melakukan pengawasan secara berkala atas kinerja Perseroan.

Wujud lain dari penerapan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik oleh Perseroan adalah pengangkatan satu orang Komisaris Independen yaitu Bapak Witjaksono Abadiman Sidharta yang merangkap selaku Komisaris Utama Perseroan. Susunan Dewan Komisaris Perseroan pada periode tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Jabatan	Nama / Name	Position
Komisaris Utama merangkap	Witjaksono Abadiman	President Commissioner and
Komisaris Independen	Sidharta	Independent Commissioner
Komisaris	Hartono	Commissioner
Komisaris	Hendra Lesmana	Commissioner

Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik serta telah menerima remunerasi yang pada tahun 2014 adalah sekitar Rp2.500.000.000 - Rp. 3.000.000.000.

- c. To approve and give authorization to the Board of Directors to appoint Public Accountant to audit the Financial Statements for the Year 2014 and other periods in year 2014 and gave power and authority to the Board of Directors to determine the fee and other requirements for such appointment

- d. To approve:

- (1) Resignation of Wilson Effendy as a Director of the Company and provide release and discharge (acquit et de charge) for the management of which has been done during management period as of the conclusion of the Meeting;
- (2) the appointment of Mr. Yoshihiro Kobi as a Independent Director.

Therefore, the composition of the Board of Directors of the Company to be as follows:

President Director : Hungkang Sutedja;
Independent Director : Yoshihiro Kobi;
Director : Daishi Asano

- e. To accept the result of the Company's Realisation of the Use of Proceeds of Public Offering report.

Board of Commissioners

The implementation of Good Corporate Governance principles by the Board of Commissioners can be seen from the Board Of Commissioners function in providing supervision and recommendations to the Board of Directors in managing the Company as stated in the Articles of Association of the Company. In order to support the tasks and functions of the Board of Commissioners has held five (5) times of the Board of Commissioners meeting, which was attended by all members of the Board of Commissioners, and has reported it in the Annual General Shareholders Meeting regarding the recommendation that has been given to the Board of Directors, including the annual workplans, including other reports and conduct regular monitoring of the Company performance.

Another application of the principles of Good Corporate Governance, the Company appointed one Independent Commissioner, Mr. Witjaksono Abadiman Sidharta who also served as President Commissioner of the Company. The composition of the Board of Commissioners for the period of 2014 are as follows :

Board of Commissioners have carried out its duties and responsibilities very well and have received remuneration in 2014 which approximately was Rp2,500,000,000 - Rp3,000,000,000.

Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola Perseroan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, Direksi senantiasa menyelenggarakan rapat mingguan secara berkala guna membahas serta mengkaji jalannya operasional Perseroan serta mengambil keputusan dan mengeluarkan kebijakan-kebijakan strategis yang dapat meningkatkan kinerja Perseroan. Di jajaran manajemen, Direksi Perseroan berjumlah tiga orang didukung Sekretaris Perseroan. Rapat mingguan berkala Direksi setidaknya dihadiri oleh semua Direksi dan Sekretaris Perseroan.

Susunan Direksi Perseroan pada tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Jabatan	Nama / Name	Position
Direktur Utama	Hungkang Sutedja	President Director
Direktur Independen	Yoshihiro Kobi	Independent Director
Direktur	Daishi Asano	Director

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik serta telah menerima remunerasi yang pada tahun 2014 adalah sekitar Rp7.000.000.000 - Rp8.000.000.000.

Komite Audit

Pada bulan Oktober 2012, Perseroan melalui Keputusan Dewan Komisaris No. 3/DK/X/2012 telah membentuk Komite Audit yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugasnya dengan memberikan pendapat profesional kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan yang disampaikan Direksi kepada Dewan Komisaris, di antaranya melakukan penelaahan atas Laporan Keuangan, menelaah tingkat kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal maupun peraturan perundang-undangan lainnya. Komite Audit diketuai oleh Bapak Witjaksono Abadiman Sidharta dan memiliki dua anggota yaitu Bapak Herbudianto dan Bapak Fernandus Chamsi.

Sepanjang periode tahun 2014, Komite Audit telah melakukan 7 (tujuh) kali pertemuan dengan Manajemen Perseroan, Audit Eksternal dan Audit Internal. Setiap pertemuan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Audit sehingga tingkat kehadiran adalah 100%.

Selama tahun 2014, Komite Audit telah melaksanakan beberapa kegiatan, di antaranya :

1. Pertemuan internal Komite Audit untuk menetapkan rencana kerja Komite Audit, membahas atas laporan yang disediakan oleh Manajemen.
2. Pembahasan laporan keuangan bulanan, triwulan dan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dengan Manajemen dan Audit Eksternal.
3. Pembahasan dengan audit internal Perseroan terkait rencana kerja audit internal, laporan audit internal, program audit dan temuan audit selama periode berjalan.
4. Pembahasan dengan Manajemen terkait risiko-risiko utama yang dihadapi Perseroan.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Company to achieve its intended purpose. To achieve these objectives, the Directors continue to hold regular weekly meetings, to discuss and evaluate daily operation of the Company and make decisions and declares strategic policies that able to improve performance of the Company. Board of Directors consist of three persons supported by Corporate Secretary. The regular weekly meetings are always attended at least by all Directors and Corporate Secretary.

The composition of Board of Directors in 2014 as follows :

Directors have carried out its duties and responsibilities very well and have received remuneration in 2014 which approximately was Rp7,000,000,000 - Rp8,000,000,000.

Audit Committee

In October 2012, the Company, through the Board of Commissioners Decree No. 3/DK/X/2012 has established an Audit Committee to assist the Board of Commissioners in carrying out their duties by providing professional opinion to the Board of Commissioners for the reports submitted to the Board of Commissioners by the Board of Directors, including reviewing the financial statements, assessing the degree of the Company compliance with the regulation in capital markets as well as other legislations. The Audit Committee is chaired by Mr. Witjaksono Abadiman Sidharta and has two members, namely Mr. Herbudianto and Mr. Fernandus Chamsi.

Throughout year 2014, Audit Committee held seven (7) meetings with Management, External Audit and Internal Audit. Each meeting was attended by all members of the Audit Committee so that the attendance rate was 100%.

During the year 2014, the Audit Committee has carried out several activities, including :

1. The internal meetings of the Audit Committee to establish the workplan of the Audit Committee, to discuss the above reports provided by Management.
2. Discussion of monthly, quarterly, as well as audited annual financial statements with Management and External Audit.
3. Discussion related to the Company's internal audit work plan of internal audit, internal audit reports, audit programs and audit findings during the period.
4. Management Discussion related to key risks faced by the Company.

5. Pembahasan antara bagian hukum Perseroan bersama Sekretaris Perseroan terkait pelaksanaan peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan terbaru serta implementasinya.

Atas penelaahan yang dilakukan, Komite Audit telah menyampaikan masukan dan rekomendasi kepada Manajemen Perseroan yang telah dipertimbangkan, diterima dan ditindak-lanjuti oleh Manajemen.

5. Discussion between the Company's legal division and related to the Company Corporate Secretary regarding the compliance with existing regulation and, the latest regulations and its implementation.

After the above analysis is done, the Audit Committee has submitted recommendations to the Management of the Company which have been considered, accepted and acted upon by Management.

Bekasi, April 2015

Witjaksono Abadiman Sidharta
Ketua Komite Audit / Chairman of Audit Committee

Drs. Hérbudianto, Ak
Anggota Komite Audit /
Member of Audit Committee

Fernandus Chamsi
Anggota Komite Audit /
Member of Audit Committee

Profil Komite Audit



Witjaksono Abadiman Sidharta
Ketua Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, 3 Desember 1959, menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Memperoleh gelar Bachelor of Science dari University of Southern California, Los Angeles untuk jurusan Bisnis pada tahun 1982 dan Magister Manajemen dari Universitas Sebelas Maret, Surakarta pada tahun 2002.

Menjabat sebagai Direktur Utama PT Anugra Capital (2001 - sekarang); Komisaris PT Pewete Bahtera Kencana (2006 - sekarang); Direktur Utama PT Bahana Securities (1998 - 2001); Direktur Pelaksana (Managing Director) PT Bahana Pembinaan Usaha Indonesia (Persero) (1994 - 2001); Direktur Pelaksana dan Kepala Divisi Investment Banking (Managing Director & Head of Investment Banking) PT Bahana Securities (1994 - 1998); Vice President Corporate & Relationship Banking The Chase Manhattan Bank N.A, Jakarta (1982 - 1994).

Audit Committee Profile

Witjaksono Abadiman Sidharta
Chairman of Audit Committee

Indonesian citizen, born in Jakarta, 3 December 1959, served as Chairman of the Audit Committee.

Graduated with Bachelor of Science degree from University of Southern California, Los Angeles, majoring in Business in 1982; Master of Management from University of Sebelas Maret, Surakarta in 2002.

Served as President Director of PT Anugra Capital (2001 - present); Commissioner of PT Kencana Pewete Ark (2006 - present); Director of PT Bahana Securities (1998 - 2001); Managing Director of PT Bahana Business Development Indonesia (Persero) (1994 - 2001); Managing Director and Head of Investment Banking Division PT Bahana Securities (1994 - 1998); Vice President of Corporate & Relationship Banking The Chase Manhattan Bank NA, Jakarta (1982 - 1994).



Herbudianto
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Jakarta, Jakarta, 9 September 1956, menjabat sebagai Komite Audit Perseroan.

Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi jurusan akuntansi, Universitas Gajah Mada Yogyakarta serta berbagai pendidikan non formal diantaranya Capital Market Accounting, SGV Development Center, Manila (1988); Securities analysis, Technical Analysis, Comparative Accounting, New York Institute of Finance, USA (1991); International Corporate Finance, Merger Acquisition, New York Institute of Finance, USA (1992); Development & Regulation of Securities Market, US Securities & Exchange Commission, USA (2008); Risk based Review of Prospectus Application, Bapepam - Australian Securities & Investment Commission, Jakarta (2006); dan juga berbagai training di bidang pasar modal baik di luar negeri maupun di Indonesia.

Menjabat di BAPEPAM sebagai Kepala Bagian Standar Akuntasi dan Pemeriksaan Bidang Usaha Jasa (1991 -1997); Kepala Bagian Bina Akuntan (1997 - 2000); Kepala Bagian Pengembangan dan Penyusunan Standar Akuntansi (2000 - 2002); Kepala Bagian Usaha Jasa Perdagangan, Perhubungan dan Pariwisata (2002 - 2006); serta Kepala Bagian Penilaian Perusahaan Jasa Non Keuangan (2006 - 30 September 2012).



Fernandus Chamsi
Anggota Komite Audit

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banjarmasin, 1 April 1970, memperoleh gelar Sarjana Ekonomi tahun 1994 dan mengikuti berbagai pendidikan tambahan dan seminar/ pelatihan bidang corporate finance di dalam negeri dan di luar negeri.

Menjabat sebagai Senior Manager Pulp & Paper Division Sinar Mas Group (1997 - 2002); General Manager di Argo Manunggal Group (2002 - 2003); Vice President, Head of Commercial Division PT Petronusa Interindo (2003 - 2004); Senior Vice President, Corporate Finance PT Indika Energy Tbk (2003 - 2010); Group Managing Director Uresources (2011); dan menjabat sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak tahun 2012.

Audit Internal

Audit Internal bertugas melakukan evaluasi berkala terhadap operasional Perseroan, dengan tujuan memastikan kegiatan operasional Perseroan sejalan dengan kebijakan internal yang berlaku serta memberikan saran atau rekomendasi kepada Perseroan untuk memperbaiki dan menyempurnakan kebijakan/prosedur internal Perseroan.

Komitmen yang tinggi dan konsisten dalam penerapan Tata Kelola Perseroan yang baik, Perseroan optimis akan dapat meningkatkan kinerja usaha dan pertumbuhan berkelanjutan untuk meningkatkan nilai Perseroan sesuai harapan Pemegang Saham khususnya dan para pemangku kepentingan pada umumnya.

Herbudianto
Audit Committee

Indonesian citizen, born in Jakarta, 9 September 1956, served as the Audit Committee.

Graduated with Bachelor of Economics majoring in Accounting, Gajah Mada University and various non-formal education including Capital Markets Accounting, SGV Development Center, Manila (1988); Securities Analysis, Technical Analysis, Comparative Accounting, New York Institute of Finance, USA (1991); International Corporate Finance, Mergers Acquisition, New York Institute of Finance, USA (1992); Development & Regulation of Securities Market, U.S. Securities and Exchange Commission, USA (2008); Risk-based Review of Prospectus Application, Bapepam - Australian Securities & Investment Commission, Jakarta (2006); and also a wide range of training in the field of capital markets both abroad and in Indonesia.

Served in the BAPEPAM Chief Accounting Standards and Inspection Service Business Affairs (1991 - 1997); Chief Accountant Development (1997 - 2000); Head of Development and Preparation of Accounting Standards (2000 - 2002); Head of Trade Services Business, Transportation and Tourism (2002 - 2006); as well as the Head of Corporate Assessment of Non Financial Services (2006 - 30 September 2012).

Fernandus Chamsi
Audit Committee

Indonesian citizen, born in Banjarmasin, 1 April 1970, graduated with Bachelor of Economics in 1994 and participated in various seminars and additional education/training in corporate finance both in Indonesia and abroad.

Served as Senior Manager of Pulp & Paper Division, Sinar Mas Group (1997 - 2002); General Manager at Argo Manunggal Group (2002 - 2003); Vice President - Head of Commercial Division PT Petronusa Interindo (2003 - 2004); Senior Vice President, Corporate Finance of PT Indika Energy Tbk (2003 - 2010); Group Managing Director Uresources (2011), and served as a member of the Audit Committee since 2012.

Internal Audit

Internal Audit is responsible for periodical evaluation on the Company operations, with the aim of ensuring the operational activities of the Company are in accordance with applicable internal policies and providing advice or recommendations to the Company to improve and refine the policies/procedures of the Company internal operation.

With high commitment and consistency in the application of Good Corporate Governance, the Company is optimistic in improving business performance and sustaining growth to increase the value of the Company as expected by the Shareholders in particular and stakeholders in general.

- Dalam melaksanakan tugasnya, Audit Internal melakukan beberapa kegiatan antara lain sebagai berikut :
- Menyusun dan melaksanakan rencana kerja berdasarkan analisis risiko yang dihadapi Perseroan
 - Melakukan pengujian terhadap pelaksanaan pengendalian internal dan manajemen risiko sesuai kebijaksanaan Perseroan
 - Melakukan pemeriksaan dan penilaian terhadap audit yang mencakup aspek pemasaran, operasi, keuangan, sumber daya manusia, pengadaan, teknologi informasi, dan kegiatan lainnya
 - Memberikan saran perbaikan dan informasi yang obyektif pada semua tingkatan manajemen audit internal
 - Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan tersebut kepada Direktur Utama dan Komisaris
 - Memantau, menganalisa, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disarankan

Sekretaris Perseroan

Perseroan memiliki kepentingan untuk menjaga hubungan serta komunikasi yang dengan pemegang saham, regulator dan kalangan pasar modal, terkait dengan kewajiban atas memenuhi kewajiban keterbukaan informasi sesuai dengan prinsip Tata Kelola Perseroan yang baik, sehingga Perseroan mengangkat Sekretaris Perseroan.

Sekretaris Perseroan bertugas dan bertanggung jawab atas kegiatan publikasi dan memelihara kewajaran, konsistensi dan transparansi mengenai hal-hal terkait tata kelola Perseroan dan tindakan korporasi, selain itu, juga bertanggung jawab memonitor kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan pasar modal serta sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemangku kepentingan.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, setiap Emiten atau Perusahaan Publik diwajibkan membentuk fungsi Sekretaris Perseroan yang antara lain bertugas :

- a. Mengikuti perkembangan dan peraturan-peraturan Pasar Modal yang berlaku.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal berkaitan dengan kondisi Emiten.
- c. Memberikan masukan kepada Direksi Emiten atau Perusahaan Publik tentang peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
- d. Sebagai penghubung antara Emiten atau dengan OJK serta masyarakat, termasuk tentang Pencatatan Saham dan Efek Bersifat Ekuitas selain saham yang diterbitkan Emiten.

In performing its duties, Internal Audit perform some activities such as follows :

- Develop and implement a workplan based on the analysis of risks faced by the Company
- Perform testing of the implementation of internal control and risk management at the discretion of the Company
- Conduct inspection and assessment of the audit that includes aspects of marketing, operations, finance, human resources, procurement, information technology, and other activities
- Provide suggestions for improvement and objective information on all levels of management internal audit
- Creating audit report and submit the report to the President Director and the President Commissioner
- Monitor, analyze, and report on implementation of the improvements as advised

Corporate Secretary

The Company has an interest to keep the relationship and communication with shareholders, regulators and the capital market, related to the liability for disclosure obligations in accordance with the principles of Good Corporate Governance, thus the Company appoint Corporate Secretary.

Corporate Secretary is in charge and responsible for the publication and maintain fairness, consistency and transparency on matters related to Good Corporate Governance and corporate actions, in addition, also responsible for monitoring compliance with the rules and regulations of capital markets also as a liaison between the Company and stakeholders.

In accordance with Financial Services Authority regulations, any Issuer or Public Company of the Company is required to form Corporate Secretary function which, has the following tasks :

- a. Following the development of capital market regulations.
- b. Providing the public with necessary information needed by investors relating to the condition of the Issuer.
- c. Provide input to the Board of Directors of Public Listed Company on stock market regulation and the implementing regulations.
- d. As a liaison between the Financial Service Authority (FSA) and the Issuer or the public, including the Registration of Shares and Equity Securities other than shares issued by the Issuer.

Sekretaris Perseroan selain tugas sebagaimana dimaksud diatas juga wajib menjalankan tugas :

- Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Komisaris dalam Perusahaan tercatat maupun afiliasinya yang mencakup kepemilikan saham, hubungan bisnis dan peranan lain yang menimbulkan benturan kepentingan dengan Perseroan tercatat
- Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% atau lebih
- Menghadiri rapat direksi dan membuat notulen hasil rapat
- Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham

Manajemen Risiko

Untuk menghadapi risiko-risiko utama, Perseroan menerapkan manajemen risiko untuk memitigasi risiko usaha sebagai berikut :

1. Risiko persaingan usaha, Perseroan berusaha melakukan kegiatan usahanya secara profesional dan akan senantiasa memenuhi ketentuan yang telah disepakati dengan para penghuni. Perseroan juga menjaga kualitas produk serta memberikan harga jual yang bersaing termasuk layanan purna jual yang berkualitas
2. Risiko keuangan, Perseroan melakukan perencanaan keuangan yang matang dan dengan pertimbangan yang baik yang bertujuan memastikan ketersediaan dana untuk pembangunan proyek-proyek, kewajaran nilai-nilai proyek Perseroan, likuiditas, rasio-rasio keuangan dan mengoptimalkan penggunaan dana
3. Risiko gugatan hukum, dalam proses pembelian tanah, Perseroan selalu melakukan penelaahan atas kepemilikan dan kelengkapan surat-surat untuk menghindari kemungkinan adanya tuntutan dan sengketa atas kepemilikan atau penguasaan tanah di kemudian hari
4. Risiko tertundanya penyelesaian proyek, Perseroan mengantisipasi dengan seleksi secara ketat dalam penunjukkan para kontraktor yang didasari oleh pengalaman kontraktor serta pinalti bagi para kontraktor yang pelaksanaan pembangunan tidak sesuai dengan rencana kerja dan anggaran yang telah disepakati
5. Risiko berkurangnya lahan strategis untuk pengembangan, Perseroan akan terus melakukan identifikasi dan akuisisi lahan-lahan potensial baru yang berlokasi strategis

Corporate Secretary as referred to above are also required to run the task :

- Preparation of Special List related to the Board of Directors, Board of Commissioners of the Company and its affiliates that include share ownership, business relationships and other roles that give rise to a conflict of interest with the recorded Company
- Prepare a Shareholders list including 5% ownership or more
- Attending the Board meetings and make the minutes of meetings
- Responsible for the implementation of the General Shareholders Meeting

Risk Management

To deal with major risks , the Company applying risk management to mitigate business risks as follows :

1. Competition risk the Company conducts its business activities in a professional manner and will continue to meet the terms agreed with the tenants. The Company also maintain the quality of products as well as providing a competitive price including quality after-sales service
2. Financial risks, the Company made a financial planning with a prudent measure and with good judgment aimed at ensuring the availability of funds for the development projects, the reasonableness of the values of the Company's projects , liquidity , financial ratios and optimize the use of funds
3. Lawsuits risk, in the process of acquiring the land, the Company always do a review over the ownership and completeness of the papers to avoid the possibility of claims and disputes over land ownership in later days
4. Risk of delay in completion of the project, the Company anticipates by selecting closely the contractor based on the experience of the contractor as well as penalties for contractors if the implementation of the development is not in accordance with the work plan and budget agreed
5. Risk of reduction in strategic land for development, the Company will continue to perform the identification and acquisition of land strategically located new potential

- 6. Perseroan memperhatikan kepentingan karyawan yaitu dengan memberikan remunerasi yang kompetitif serta memberikan kesempatan pengembangan karir untuk menciptakan suasana dan lingkungan kerja yang kondusif
- 7. Risiko fluktuasi, Perseroan memiliki rencana mengembangkan segmentasi pasar yang menghasilkan pendapatan berulang (recurring income) dari sektor komersial
- 8. Risiko bencana alam, Perseroan mengantisipasinya dengan mengasuransikan aktiva tetap dan persediaan Perseroan; Perseroan memperhatikan standar keamanan yang tinggi serta memiliki unit pemadam kebakaran tersendiri di Kawasan MM2100.
- 6. The Company consider the interests of employees by providing competitive remuneration and providing career development opportunities to create a conducive working atmosphere and environment
- 7. Fluctuation risk, the Company has developed a market segmentation plan that generates recurring income from the commercial sector
- 8. Risk of natural disasters, the Company anticipates by insuring fixed assets and inventory of the Company; Company's give attention to high safety standards and has its own firefighting units in MM2100 area.





Tanggung Jawab Sosial

Corporate Social Responsibility

Perseroan sebagai bagian dari pengelola dan pengembang kawasan industri turut berperan serta dalam berbagai kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Hal ini merupakan wujud komitmen dari Direksi dan seluruh karyawan Perseroan terhadap masyarakat sekitar.

Beberapa kegiatan telah dilaksanakan dalam tahun 2014 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mensukseskan program Pemerintah dalam penghijauan, Perseroan berpartisipasi dalam kegiatan penanaman 1000 pohon di area kawasan industri Perseroan
2. Pada peringatan hari raya Idul Adha 1435 Hijriyah, Perseroan juga turut berpartisipasi dengan memberikan hewan kurban
3. Perseroan bersama-sama dengan perusahaan - perusahaan dalam kawasan industri memberikan bantuan kemanusiaan pada saat terjadinya banjir di daerah sekitar kawasan industri Perseroan.

The Company as the management and developer of industrial estates have participated in the various activities related to the surrounding environment. This is the commitment of the Directors and all employees to the surrounding communities.

Several activities have been carried out in the year 2014 as follows:

1. In order to succeed the Go-Green Government program, the Company participated in the planting of 1,000 trees in the industrial area of the Company
2. On Eid ul-Adha day, 1435 Hijriyah, the Company participated by giving qurban (sacrifice of a livestock animal during Eid ul-Adha day)
3. The Company together with other corporate tenants in the industrial area provided humanity assistance during the occurrence of flooding surround the industrial area of the Company



Pernyataan Komisaris dan Direksi Statement from The Board of Commissioners and The Board of Directors

Dewan Komisaris dan Direksi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk bertanggung jawab penuh atas isi Laporan Tahunan ini yang ditandatangani pada bulan April 2015.

The Board of Commissioners and The Board of Directors of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk is fully responsible for the contents of this Annual Report signed on April 2015.

Dewan Komisaris / Board of Commissioners



Marzuki Usman

Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen /
President Commissioner and Independent Commissioner



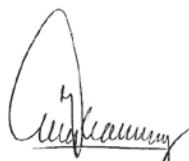
Herbudianto

Komisaris Independen / Independent Commissioner



The Nicholas

Komisaris / Commissioner



Hungkang Sutedja

Komisaris / Commissioner



Hartono

Komisaris / Commissioner

Direksi / Board of Directors



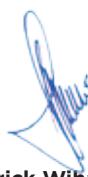
Yoshihiro Kobi

Direktur Utama merangkap Direktur Independen /
President Director and Independent Director



Daishi Asano

Direktur / Director



Erick Wihardja

Direktur / Director

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak/ and Subsidiaries

Laporan Keuangan Konsolidasian
Per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2014 dan 2013
beserta Laporan Auditor Independen/

*Consolidated Financial Statements
As of and for the years ended
31 December 2014 and 2013
with Independent Auditors' Report*



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Daftar isi	Halaman/ Page	Contents
Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Keuangan Konsolidasian		<i>Consolidated Financial Statements</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 – 3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	4 – 5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	6 – 7	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	8 – 9	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	10 – 90	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

Committed To Innovate | www.bekasifajar.com

**Pernyataan Direksi
tentang
Tanggung Jawab atas
Laporan Keuangan Konsolidasian
Per tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir
31 Desember 2014 dan 2013**

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Hungkang Sutedja
Alamat kantor	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Nomor telepon	:	021-2525334
Jabatan	:	Direktur Utama
Nama	:	Yoshihiro Kobi
Alamat kantor	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Nomor telepon	:	021-2525334
Jabatan	:	Direktur

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**Directors' Statement
regarding
The Responsibility for
the Consolidated Financial Statements
As of and for the years ended
31 December 2014 and 2013**

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries

We, the undersigned :

Name	:	Hungkang Sutedja
Office Address	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Telephone	:	021-2525334
Title	:	President Director
Name	:	Yoshihiro Kobi
Office Address	:	Wisma Argo Manunggal Lt. 10 Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta
Telephone	:	021-2525334
Title	:	Director

State that :

1. We are responsible for the preparation and presentation consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;
3. a. All information contained in the consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries has been disclosed in a complete and in truthful manner;
b. The consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
4. We are responsible for PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries' internal control system.

This is our declaration, which has been made truthfully:

Jakarta, 20 Maret / March 2015

Atas nama dan mewakili Direksi/
For and on behalf of the Directors



Hungkang Sutedja
Direktur Utama/ President Director

Yoshihiro Kobi
Direktur/ Director

No. : PHHAAF/248/PR/AS/2015

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk

*The Shareholders, Board of Commissioners and
Directors
PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk*

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014, serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawah atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk ("the Company") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of 31 December 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and its subsidiaries as of 31 December 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Sayaga - -

Sayaga Prawirasetia

Ijin Akuntan Publik/ License of Public Accountant No. AP.0304
Ijin Usaha/ Business License No. 1033/KM.1/2009

20 Maret / March 2015

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian
Per tanggal 31 Desember 2014 dan 2013

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Financial Position
As of 31 December 2014 and 2013

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2014	2013	
Aset				
Aset lancar				
Kas dan setara kas	3e,3f,3g,5	318,129,734,520	547,674,620,406	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha	3d,3e,3f,3h,6	4,156,243,925	3,106,820,248	<i>Trade receivables</i>
Pihak berelasi				<i>Related parties</i>
Pihak ketiga -				<i>Third parties - net of provision for impairment</i>
setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai Rp 357,888,065 per 31 Desember 2014 dan Rp 354,048,253 per 31 Desember 2013				<i>Rp 357,888,065 as of 31 December 2014 and Rp 354,048,253 as of 31 December 2013</i>
Piutang lain-lain	3f,3h	31,628,293,339	77,129,792,327	<i>Other receivables</i>
Persediaan	3i,3m,7	610,296,196	582,774,200	<i>Inventories</i>
Pajak dibayar di muka	8a	372,678,462,805	324,206,370,492	<i>Prepaid taxes</i>
Biaya dibayar di muka		71,332,826,716	74,116,975,141	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka pembelian		2,196,785,231	414,675,794	
Aset lain-lain	9	447,809,783,926	174,955,909,133	<i>Advance payment</i>
		<u>-</u>	<u>81,000,000</u>	<i>Other assets</i>
Jumlah aset lancar		1,248,542,426,658	1,202,268,937,741	<i>Total current assets</i>
Aset tidak lancar				
Persediaan	3i,3m,7	2,120,501,951,849	2,075,787,834,818	<i>Inventories</i>
Investasi atas pengendalian bersama entitas	3j,10	117,101,144,923		<i>Investment in jointly controlled entities</i>
Properti investasi	3k,3m,11	85,871,955,534		<i>- Investment properties</i>
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 32,183,845,008 per 31 Desember 2014, Rp 26,382,633,846 per 31 Desember 2013	3l,3m,12	76,569,660,578	76,614,208,855	<i>Fixed assets - net of accumulated depreciation</i> <i>Rp 32,183,845,008 as of 31 December 2014, Rp 26,382,633,846 as of 31 December 2013</i>
Piutang pihak berelasi	3f,3h,13	4,100,000,000	5,300,000,000	<i>Due from related parties</i>
Aset lain-lain		306,300,000	301,300,000	<i>Other assets</i>
Jumlah aset tidak lancar		<u>2,404,451,012,884</u>	<u>2,158,003,343,673</u>	<i>Total noncurrent assets</i>
Jumlah aset		<u>3,652,993,439,542</u>	<u>3,360,272,281,414</u>	<i>Total assets</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December	
		2014	2013
Liabilitas dan ekuitas			Liabilities and equity
Liabilitas jangka pendek			Currents liabilities
Utang usaha :	3d,3e,3f,14		<i>Trade payables :</i>
Pihak berelasi		13,731,639,894	<i>Related parties</i>
Pihak ketiga		33,548,177,354	<i>Third parties</i>
Utang lain-lain	3f,15	71,462,340,367	<i>Other payables</i>
Utang pajak	8b	10,773,411,258	<i>Tax payables</i>
Beban masih harus dibayar	3f,16	30,044,059,211	<i>Accrued expenses</i>
Uang muka penjualan	17	159,945,884,525	<i>Sales advances</i>
Utang bank dan lembaga keuangan - yang jatuh tempo dalam satu tahun	3f,18	<u>232,742,755,053</u>	<i>Bank loan and financial institution - due in one year</i>
Jumlah liabilitas jangka pendek		552,248,267,662	<i>Total current liabilities</i>
Liabilitas jangka panjang			Noncurrents liabilities
Utang bank dan lembaga keuangan	3f,18	233,592,805,869	<i>Bank loan and financial institution</i>
Uang jaminan	3f	760,796,130	<i>Security deposits</i>
Utang pihak berelasi	3d,3f,19	6,913,441,332	<i>Due to related parties</i>
Liabilitas imbalan kerja	3o,20	<u>9,976,929,785</u>	<i>Employee benefits obligation</i>
Jumlah liabilitas jangka panjang		<u>251,243,973,116</u>	<i>Total noncurrent liabilities</i>
Jumlah liabilitas		<u>803,492,240,778</u>	<i>Total liabilities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December	
		2014	2013
Ekuitas			
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar sebesar 28.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 9.645.462.300 saham (31 Desember 2014), 9.629.044.750 saham (31 Desember 2013)	21	964,546,230,000	962,904,475,000
Tambahan modal disetor : Agio saham - bersih Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali	22	197,076,499,505	195,434,744,505
Saldo laba : Dicadangkan Belum dicadangkan	25	164,598,992,719 <u>1,520,593,048,486</u>	164,598,992,719 <u>1,151,588,125,196</u>
Jumlah ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk Kepentingan nonpengendali	23	2,847,773,461,303 <u>1,727,737,461</u>	2,475,485,028,013 <u>1,334,558,716</u>
Jumlah ekuitas		<u>2,849,501,198,764</u>	<u>2,476,819,586,729</u>
Jumlah liabilitas dan ekuitas		<u>3,652,993,439,542</u>	<u>3,360,272,281,414</u>
Total equity and liabilities			
Total equity			
Total liabilities and equity			

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Comprehensive Income
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2014	2013	
Pendapatan	3d,3n,26	839,637,332,535	1,333,134,194,769	<i>Revenue</i>
Beban pokok pendapatan	3d,3n,27	(259,736,450,286)	(380,528,705,143)	<i>Cost of revenue</i>
Laba bruto		579,900,882,249	952,605,489,626	<i>Gross profit</i>
Beban usaha	28			<i>Operating expenses</i>
Beban penjualan		(31,910,305,506)	(1,410,284,352)	<i>Selling expenses</i>
Beban umum dan administrasi		(75,993,850,879)	(61,348,252,809)	<i>General and administrative expenses</i>
Jumlah beban usaha		(107,904,156,385)	(62,758,537,161)	<i>Operating expenses</i>
Laba usaha		471,996,725,864	889,846,952,465	<i>Income from operations</i>
Penghasilan (beban) lain-lain				<i>Other income (expenses)</i>
Bunga jasa giro		1,510,298,711	3,034,767,298	<i>Interest income from current account</i>
Bunga deposito		1,474,915,851	1,148,923,041	<i>Interest income from deposit</i>
Selisih kurs - bersih		(6,473,969,241)	(38,065,179,144)	<i>Foreign exchange - net</i>
Laba penjualan aset tetap	12	-	90,487,500	<i>Gain on sale of fixed assets</i>
Rugi investasi dari pengendalian bersama entitas		(198,855,077)	-	<i>Share of loss from investments in jointly controlled entities</i>
Lain-lain		1,854,076,401	1,471,154,704	<i>Others</i>
Beban administrasi bank		(673,277,261)	(237,041,041)	<i>Bank administration expenses</i>
Provisi kredit		(600,000,000)	(202,334,200)	<i>Credit provision</i>
Denda pajak		-	(11,638,756,615)	<i>Tax penalty</i>
Beban margin pembiayaan		(27,998,713,224)	(27,130,147,268)	<i>Financing margin expenses</i>
Beban bunga		(4,430,939,683)	(6,783,114,173)	<i>Interest expenses</i>
Biaya keuangan		(3,580,866,609)	-	<i>Finance cost</i>
Jumlah penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(39,117,330,132)	(78,311,239,898)	<i>Total other income (expenses) - net</i>
Laba sebelum beban pajak		432,879,395,732	811,535,712,567	<i>Income before tax expense</i>
Beban pajak	3p,8c			<i>Tax expenses</i>
Pajak kini				<i>Current tax</i>
Final		(38,997,631,433)	(64,237,657,687)	<i>Final</i>
Tidak final :				<i>Nonfinal :</i>
Tahun berjalan		(2,528,861,000)	(1,558,340,417)	<i>Current year</i>
Tahun sebelumnya		-	(925,984,490)	<i>Prior year</i>
Pajak tangguhan		-	-	<i>Deferred tax</i>
Jumlah beban pajak		(41,526,492,433)	(66,721,982,594)	<i>Total tax expense</i>
Laba bersih tahun berjalan		391,352,903,299	744,813,729,973	<i>Net income for the year</i>
Pendapatan komprehensif lainnya		-	-	<i>Other comprehensive income</i>
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		391,352,903,299	744,813,729,973	<i>Total comprehensive income for the year</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian
(lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Comprehensive Income
(continued)
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(In Rupiah)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December		
		2014	2013	
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada :				<i>Net income for the year attributable to :</i>
Pemilik entitas induk		390,959,724,554	743,624,331,495	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23	393,178,745	1,189,398,478	<i>Noncontrolling interest</i>
		<u>391,352,903,299</u>	<u>744,813,729,973</u>	
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada :				<i>Comprehensive income attributable to :</i>
Pemilik entitas induk		390,959,724,554	743,624,331,495	<i>Owners of the parent</i>
Kepentingan nonpengendali	23	393,178,745	1,189,398,478	<i>Noncontrolling interest</i>
		<u>391,352,903,299</u>	<u>744,813,729,973</u>	
Laba per saham :				<i>Earnings per share :</i>
Laba per saham dasar	3r,29	40.58	77.80	<i>Basic earnings per share</i>
Laba per saham dilusian	3r,29	40.57	77.69	<i>Diluted earnings per share</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Changes in Equity
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(In Rupiah)

<u>Atribusikan kepada pemilik entitas induk/ Atributable to owners of the parent company</u>											
Catatan/ <i>Notes</i>								Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ Noncontrolling interests	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
				Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>							
				Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <i>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</i>		Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>					
	Catatan/ <i>Notes</i>	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Share premium - <i>net</i>		Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	in net assets <i>of Subsidiaries</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
Saldo 1 Januari 2013/ <i>Balance 1 January 2013</i>		936,170,725,000	168,700,994,505	958,690,593	-	664,135,001,993	1,769,965,412,091	145,160,238	1,770,110,572,329		
Dana cadangan/ <i>Reserve fund</i>	25	-	-	-	164,598,992,719	(164,598,992,719)	-	-	-		
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>		-	-	-	-	743,624,331,495	743,624,331,495	1,189,398,478	744,813,729,973		
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie 1 to share capital</i>	21,22	26,733,750,000	26,733,750,000	-	-	-	53,467,500,000	-	53,467,500,000		
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	-	(91,572,215,573)	(91,572,215,573)	-	(91,572,215,573)		
Saldo 31 Desember 2013/ <i>Balance 31 December 2013 - c/f</i>		962,904,475,000	195,434,744,505	958,690,593	164,598,992,719	1,151,588,125,196	2,475,485,028,013	1,334,558,716	2,476,819,586,729		

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian
(lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Changes in Equity
(continued)
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(In Rupiah)

<u>Atribusikan kepada pemilik entitas induk/ Atributable to owners of the parent company</u>									
<u>Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital</u>									
<u>Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</u>									
Catatan/ <u>Notes</u>	Modal saham/ <u>Share capital</u>	Share premium - <u>net</u>	Agio saham - <u>neto/</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ <u>Difference in value of restructuring transactions with entities under common control</u>	Saldo laba/ <u>Retained earnings</u>	Jumlah/ <u>Total</u>	Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak/ <u>Noncontrolling interests</u>	Jumlah ekuitas/ <u>Total equity</u>	Jumlah ekuitas/ <u>Total equity</u>
Saldo 31 Desember 2013/ Balance 31 December 2013 – b/f	962,904,475,000	195,434,744,505		958,690,593	164,598,992,719	1,151,588,125,196	2,475,485,028,013	1,334,558,716	2,476,819,586,729
Laba komprehensif tahun berjalan/ <i>Net income for the year</i>	-	-	-	-	-	390,959,724,554	390,959,724,554	393,178,745	391,352,903,299
Konversi waran seri 1 menjadi saham/ <i>Conversion warrant serie 1 to share capital</i>	21,22	1,641,755,000	1,641,755,000	-	-	-	3,283,510,000	-	3,283,510,000
Pembagian dividen/ <i>Dividend distribution</i>	24	-	-	-	-	(21,954,801,264)	(21,954,801,264)	-	(21,954,801,264)
Saldo 31 Desember 2014/ Balance 31 December 2014	964,546,230,000	197,076,499,505		958,690,593	164,598,992,719	1,520,593,048,486	2,847,773,461,303	1,727,737,461	2,849,501,198,764

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak**
Laporan Arus Kas Konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries**
Consolidated Statements of Cash Flows
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(In Rupiah)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December		
		2014	2013	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan kas dari pelanggan		913,071,638,368	1,236,025,547,988	<i>Cash received from customer</i>
Pembayaran kas kepada :		(40,768,435,976)	(32,469,455,972)	<i>Cash payment to :</i>
Direksi dan karyawan				<i>Directors and employees</i>
Kontraktor, pemasok dan				<i>Contractor, supplier and</i>
operasional		<u>(294,663,892,702)</u>	<u>(357,977,539,017)</u>	<i>operational</i>
Kas dari operasi		577,639,309,690	845,578,552,999	<i>Cash from operations</i>
Penerimaan bunga		2,985,214,562	4,183,690,338	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga		(32,600,926,150)	(33,570,763,031)	<i>Payment of interest</i>
Pembayaran pajak		(58,721,009,213)	(60,895,346,230)	<i>Payment of tax</i>
Penerimaan/(pembayaran) bukan dari pelanggan		<u>(463,604,081)</u>	<u>(221,450,564)</u>	<i>Received from/(payment to) noncustomer</i>
Kas bersih dari aktivitas operasi		<u>488,838,984,808</u>	<u>755,074,683,512</u>	<i>Net cash from operating activities</i>
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flow from investing activities
Penambahan investasi ke pengendalian bersama entitas		(117,300,000,000)	-	<i>Addition investment in joint venture</i>
Pembayaran uang muka pembelian tanah	9	(403,976,560,777)	(969,908,118,210)	<i>Payment of advance for land purchased</i>
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	9	(1,240,540,624)	(1,136,216,667)	<i>Payment of advance for fixed assets purchased</i>
Pembelian aset tetap	12	(5,756,662,885)	(5,428,868,173)	<i>Acquisition on fixed assets</i>
Hasil penjualan aset tetap		-	97,050,000	<i>Proceed from sales of fixed asset</i>
Pembelian properti investasi		<u>(85,871,955,534)</u>	-	<i>Purchase of investment properties</i>
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		<u>(614,145,719,820)</u>	<u>(976,376,153,050)</u>	<i>Net cash used for investing activities</i>
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Penerimaan utang bank		224,127,649,573	351,109,942,505	<i>Additional of bank loan</i>
Pembayaran utang bank		(310,894,509,183)	(121,386,458,718)	<i>Payment of bank loan</i>
Penerimaan bersih dari tambahan setoran modal	22	3,283,510,000	53,467,500,000	<i>Net proceed from increase in paid in capital</i>
Pembayaran utang pihak berelasi		1,200,000,000	-	<i>Payment of due to related parties</i>
Penambahan piutang pihak berelasi	13	-	(5,300,000,000)	<i>Additional of due from related parties</i>
Pembayaran dividen	24	<u>(21,954,801,264)</u>	<u>(91,572,215,573)</u>	<i>Dividend payment</i>
Kas bersih dari aktivitas pendanaan		<u>(104,238,150,874)</u>	<u>186,318,768,214</u>	<i>Net cash from financing activities</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of the consolidated financial statements.

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Laporan Arus Kas Konsolidasian
(lanjutan)
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2014 dan 2013

(Dalam Rupiah)

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Consolidated Statements of Cash Flows
(continued)
For the years ended
31 December 2014 and 2013

(In Rupiah)

	Catatan/ Note	31 Desember/ December		
		2014	2013	
Penurunan bersih kas dan setara kas		(229,544,885,886)	(34,982,701,324)	<i>Net decrease in cash and cash equivalents</i>
Kas dan setara kas awal tahun	5	<u>547,674,620,406</u>	<u>582,657,321,730</u>	<i>Cash and cash equivalents at beginning of the year</i>
Kas dan setara kas akhir tahun	5	<u>318,129,734,520</u>	<u>547,674,620,406</u>	<i>Cash and cash equivalents at end of the year</i>
Pengungkapan tambahan :				
Transaksi yang tidak mempengaruhi kas terutama :				<i>Transaction which not affect to the cash mainly :</i>
Pemindahbukuan uang muka pembelian tanah ke persediaan	9	132,439,226,608	857,850,671,581	<i>Overbooking advance for land purchased to inventories</i>
Pemindahbukuan persediaan tanah ke properti investasi	11	14,542,947,546	-	<i>Overbooking land of inventories to investment properties</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan
konsolidasian.

*The accompanying notes to the consolidated financial
statements form an integral part of the consolidated
financial statements.*

1. Umum

a. Pendirian Perusahaan

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan akta pendirian No. 199 tanggal 24 Agustus 1989 dan diubah dengan akta perubahan No. 7 tanggal 4 Desember 1989, keduanya dibuat di hadapan Winanto Wirymartani, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-886 HT.01.01TH 90 tanggal 21 Februari 1990 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 3 Agustus 1990 No. 62 Tambahan No. 2730. Anggaran Dasar telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan terakhir untuk menyesuaikan dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, sesuai dengan Akta Risalah Rapat No. 40 tanggal 27 Mei 2008, yang dibuat di hadapan Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta dan telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-45329.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 28 Juli 2008 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 12 Oktober 2010 No. 82 Tambahan No. 28853.

Berdasarkan akta No. 24 tanggal 12 September 2011 yang dibuat di hadapan notaris Aulia Taufani, SH., sebagai notaris pengganti dari Sutjipto, SH., M.Kn., notaris di Jakarta bahwa telah disetujui perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah disetujui oleh Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan Surat Keputusan No. 59/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham telah menyetujui :

- a) Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b) Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.

1. General

a. The Company's establishment

PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk (“the Company”) was established based on Notarial Deed No. 199 dated 24 August 1989 and has been changed by Notarial deed No. 7 dated 4 December 1989 by Winanto Wirymartani, SH., Notary in Jakarta and was approved by Minister Justice of Republic Indonesia in decree No. C2-886 HT.01.01TH 90 dated 21 February 1990 and announced in Supplement No. 2730 of State Gazette of Republic of Indonesia No. 62 dated 3 August 1990. The Company's articles of association has been amended several times, the latest amendment was to conform with Law No.40 Year 2007 about Liability Company in accordance with the Deed of Minutes of Meeting No. 40 dated 27 May 2008 of Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta and obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia in Decree No. AHU 45329.AH.01.02.Tahun 2008 dated 28 July 2008 and was published in State Gazette of Republic of Indonesia No. 82 Supplement No. 28853 dated 12 October 2010.

Based on Notarial Deed No. 24 dated 12 September 2011 of Aulia Taufani, SH., in lieu of Sutjipto, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, Company been changed the Company's status from Domestic Investment Company to be come Foreign Investment Company (PMA) and it wasapproved bythe Investment Coordinating Board with the Decree No. 59/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.

Based on Notarial Deed of Minute of Meeting of Shareholder No. 49 dated 9 December 2011 by Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. the shareholder has agreed :

- a) The changes of par value of share from Rp 1,000 per share to become Rp 100 per share.
- b) To increase authorized capital from Rp 700,000,000,000 consist of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 to become Rp 2,800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100.

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- c) Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d) Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.
- e) Perubahan status Perseroan dari Perseroan Tertutup menjadi Perseroan Terbuka.
- f) Perubahan nama Perseroan dari sebelumnya bernama PT Bekasi Fajar Industrial Estate menjadi PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
- g) Perubahan seluruh anggaran dasar yang disesuaikan dengan Peraturan BAPEPAM & LK Nomor IX.J.1.
- h) Mengangkat Dewan Direksi dan Dewan Komisaris.

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Maksud dan Tujuan Perusahaan

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, maksud dan tujuan serta kegiatan usaha adalah berusaha dalam bidang kawasan industri, dan untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perusahaan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut :

- a. merencanakan, membangun, serta mengembangkan suatu kawasan industri termasuk mempersiapkan dan pengadaan tanah, prasarana, dan fasilitas-fasilitas industri lainnya;
- b. melakukan kegiatan-kegiatan penguasaan serta perawatan dari seluruh kawasan industri tersebut di atas;
- c. membantu menyediakan segala fasilitas yang dibutuhkan dalam hubungannya dengan pendirian suatu bangunan pabrik di dalam kawasan industri;

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- c) *Initial Public Offering through by issuance of the new shares from the Company's unissued shares as many as 1,800,000,000 shares.*
- d) *To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.*
- e) *The change Company's status from the Limited Company become Public Listed Company.*
- f) *The change of Company's name formerly known as PT Bekasi Fajar Industrial Estate become PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.*
- g) *The change of the articles of association to comply with BAPEPAM & LK Rule No. IX.J.1.*
- h) *To appoint the Board of Directors and Board of Commissioners.*

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Year 2011 dated 20 December 2011.

The Company's Aims and Objectives

In accordance with Article 3 of the Articles of Association the Company, aims, objectives and business activities are to perform business in the industrial estate, and to achieve the aims and objectives mentioned above, the Company is able to conduct business activities as follows :

- a. *to plan, to build, and to develop an industrial estate including the acquisition and development of land, infrastructure, and other industrial facilities;*
- b. *to own and to maintain the entire industrial estate mentioned above;*
- c. *to provide all the supporting facilities for the establishment of a factory building in the industrial estate;*

1. Umum (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

- d. mengembangkan daerah kawasan industri termasuk pelepasan hak atas tanah, pengurukan, pemetaan, pengukuran, penggalian dan penimbunan tanah, perluasan lahan di pantai (reklamasi), pemasangan instalasi-instalasi listrik, air minum, gas dan telekomunikasi dan seluruh faktor penunjang yang berkaitan dengan pembangunan suatu daerah;
- e. menjual tanah-tanah yang telah dikembangkan berupa tanah-tanah kavling berikut bangunannya.

Perusahaan berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100, Desa Gandasari Kecamatan Cikarang Barat/ 17520 dengan kantor perwakilan di Wisma Argo Manunggal Lt. 10, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan/ 12930 dan mempunyai proyek kavling tanah dan memiliki tanah untuk dikembangkan yang berkedudukan di Kecamatan Cikarang Barat, Kabupaten Bekasi, Provinsi Jawa Barat.

Entitas Anak berkedudukan di Bekasi.

Kegiatan usaha Perusahaan sampai dengan saat ini, bergerak dalam bidang pembangunan dan pengelolaan kawasan industri dan properti berikut seluruh sarana dan prasarana pendukungnya dan Perusahaan beroperasi secara komersial mulai tahun 1989.

b. Entitas Induk dan Entitas Induk Utama

Perusahaan adalah Entitas Anak dari PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). Entitas Induk Utama dari Perusahaan adalah kelompok usaha properti Argo Manunggal Grup, dan pengendali Grup adalah keluarga The Ning King.

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan

Berdasarkan Akta No. 59 tanggal 30 April 2014, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

1. General (continued)

a. The Company's establishment (continued)

- d. to develop the industrial estate including the release of land rights, cut and fill, mapping, performing measurement, extraction and landfill, the expanding land on the beach (reclamation), performing installation of electrical, water, gas and telecommunication facilities, and all contributing factors relating to the construction of an area;
- e. to sell the developed land such as the lot plotting including the buildings constructed on it.

The Company domiciled at MM 2100 Industrial Estate, District Desa Gandasari West Cikarang / 17520 with a representative office at Wisma Argo Manunggal 10th Floor, Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 22 – Jakarta Selatan / 12930 and owned industrial and the land for development in the Cikarang Barat District, Bekasi Regency West Java Province.

Subsidiaries domiciled at Bekasi.

The Company's operations are to develop and to manage of industrial estates and properties including with all supporting facilities and infrastructure and the Company commercially operated since 1989.

b. Parent and Ultimate Parent Company

The Company is a subsidiary of PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”). It's ultimate parent company is Argo Manunggal Group property division, and the controlling Group are the family of The Ning King.

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees

Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and to reappoint Board of Commissioners and Board of Director. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 31 December 2014 as follow :

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Komisaris	: Hendra Lesmana
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hungkang Sutedja
Direktur	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano

Berdasarkan Akta No. 12 tanggal 21 Agustus 2013, yang dibuat di hadapan notaris Jose Dima Satria, SH. M.Kn., pemegang saham telah menyetujui perubahan anggota Direksi dan pengangkatan kembali Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan. Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama (merangkap Komisaris Independen)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Komisaris	: Hendra Lesmana
Komisaris	: Hartono

Dewan Direksi

Direktur Utama	: Hungkang Sutedja
Direktur	: Yoshihiro Kobi
Direktur	: Daishi Asano
Direktur tidak terafiliasi	: Wilson Effendy

Berdasarkan surat dari Perusahaan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia per tanggal 18 Maret 2014 bahwa Wilson Effendy, Direktur independen Perusahaan, menyampaikan pengunduran diri dari jabatannya secara efektif mulai dari 17 April 2014. Berdasarkan Akta Notaris No. 59 tanggal 30 April 2014, pemegang saham menyetujui pengunduran diri Wilson Effendy dan menunjuk Yoshihiro Kobi sebagai Direktur independen baru.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan komisaris Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 2.853.888.900 dan Rp 2.350.218.900 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Remunerasi yang dibayarkan kepada dewan direksi Perusahaan dan Entitas Anak sebesar Rp 7.447.204.734 dan Rp 7.600.544.658 masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Commissioner	: Hendra Lesmana
Commissioner	: Hartono

Board of Directors

President Director	: Hungkang Sutedja
Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano

Based on Notarial Deed No. 12 dated 21 August 2013 of Jose Dima Satria, SH. M.Kn., the shareholder has agreed to the change of Board of Directors and to reappoint Board of Commissioners and Board of Director. Board of Commissioner and Board of Director of the Company as of 31 December 2013 as follow :

Board of Commissioners

President Commissioner (concurrently Independent Commissioner)	: Witjaksono Abadiman Sidharta
Commissioner	: Hendra Lesmana
Commissioner	: Hartono

Board of Directors

President Director	: Hungkang Sutedja
Director	: Yoshihiro Kobi
Director	: Daishi Asano
Unaffiliated Director	: Wilson Effendy

Based on the letter from the Company to the Financial Services Authority and Indonesia Stock Exchange dated 18 March 2014 that Wilson Effendy, independent Director of the Company, submitted resignation from his position effectively start from 17 April 2014. Based on Notarial Deed No. 59 dated 30 April 2014, Shareholders agreed to resignation of Wilson Effendy and appointed Yoshihiro Kobi as new independent Director.

Remuneration provided to board of commissioners of the Company and subsidiaries amounting to Rp 2,853,888,900 and Rp 2,350,218,900, respectively, for the years ended 31 December 2014 and 2013.

Remuneration provided to board of directors of the Company and subsidiaries amounting to Rp 7,447,204,734 and Rp 7,600,544,658, respectively, for the years ended 31 December 2014 and 2013.

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)**

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
(continued)**

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

c. Dewan komisaris dan direksi, komite audit serta karyawan (lanjutan)

Perusahaan dan Entitas Anak memiliki 162 orang dan 146 orang karyawan masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 (tidak diaudit).

Berdasarkan Surat Perusahaan No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 tanggal 22 Desember 2011, Perusahaan telah menunjuk Khrisna Daswara sebagai Sekretaris Perusahaan.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 29 Desember 2011 Perusahaan telah menunjuk Jimmy Atmaja sebagai Ketua Unit Audit Internal.

Berdasarkan Surat Keputusan Dewan Komisaris tanggal 5 Oktober 2012 No. 001/A.KA/X/2012, Perusahaan mengangkat anggota Komite Audit Perseroan sebagai berikut :

Ketua	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Anggota	:	Drs. Herbudianto, Ak
Anggota	:	Fernandus Chamsi

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Kegiatan utama/ Main activities</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Tahun mulai operasi/ Years of commencing operations</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2010
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2012
<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>			
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate		99.99	99.99
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama		99.50	99.50
		<u>Percentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)</u>	
		<u>31 Des./ Dec. 2014</u>	<u>31 Des./ Dec. 2013</u>

1. General (continued)

c. Boards of commissioners and directors, audit committee and employees (continued)

The Company and Subsidiaries owned 162. and 146 employees as of 31 December 2014 and 2013, respectively (not audited).

Based on the Company's letter No. 73/BOD/BFIE/XII/2011 dated 22 December 2011, the Company has appointed Krishna Daswara as Corporate Secretary.

Based on the Decree of the Board of Commissioners on 29 December 2011 the Company has appointed Jimmy Atmaja as Chairman of the Internal Audit Unit.

Based on the decree of the Board Commissioners on 5 October 2012 No. 001/A.KA/X/2012, the Company has appointed member of the Company's Audit Commitee as follows :

Chairman	:	Witjaksono Abadiman Sidharta
Member	:	Drs. Herbudianto, Ak
Member	:	Fernandus Chamsi

d. The structure of the Company and Subsidiaries

<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>	<u>Kegiatan utama/ Main activities</u>	<u>Kedudukan/ Domicile</u>	<u>Tahun mulai operasi/ Years of commencing operations</u>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2010
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Cikarang Barat, Bekasi	2012
<u>Nama Entitas Anak/ Subsidiaries name</u>			
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary:</i>			
PT Bekasi Matra Industrial Estate		99.99	99.99
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary:</i>			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama		99.50	99.50
		<u>Percentase pemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)</u>	
		<u>31 Des./ Dec. 2014</u>	<u>31 Des./ Dec. 2013</u>

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
dan Entitas Anak
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian
(lanjutan)**

(Dalam Rupiah)

**PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
and Subsidiaries
Notes to the Consolidated Financial Statements
(continued)**

(In Rupiah)

1. Umum (lanjutan)

**d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)**

Nama Entitas Anak/
Subsidiaries name

Entitas Anak yang dimiliki secara
langsung/ *Direct owned Subsidiary* :

PT Bekasi Matra Industrial Estate dan entitas anak/
and Subsidiary

Entitas Anak yang dimiliki secara
tidak langsung/ *Indirect owned Subsidiary* :

Melalui/ *Through* PT Bekasi Matra
Industrial Estate :

PT Bekasi Surya Pratama

Kepemilikan langsung

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perusahaan memiliki Entitas Anak dengan kepemilikan langsung kepada PT Bekasi Matra Industrial Estate.

Berdasarkan Akta No. 52 tanggal 29 Januari 2013 dari H. Teddy Anwar, S.H., notaris di Jakarta, telah disetujui peningkatan modal dasar PT Bekasi Matra Industrial Estate (Entitas Anak) dari semula sebesar Rp 300.000.000.000 menjadi sebesar Rp 525.000.000.000 dan telah ditempatkan dan disetor penuh. Setelah peningkatan modal tersebut Perusahaan memiliki 524.950.000 saham atau sebesar 99,99% dari saham beredar.

Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 21 Maret 2013 dengan No AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

Kepemilikan tidak langsung

Entitas Anak - PT Bekasi Matra Industrial Estate - memiliki 99,50% kepemilikan langsung di PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP didirikan berdasarkan akta notaris Jose Dima Satria S.H., M.Kn nomor 26 tanggal 27 Agustus 2012 yang telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 tanggal 29 Agustus 2012.

1. General (continued)

**d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)**

	<i>Jumlah aset/ Total assets</i>	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Entitas Anak yang dimiliki secara langsung/ <i>Direct owned Subsidiary</i> :			
PT Bekasi Matra Industrial Estate dan entitas anak/ <i>and Subsidiary</i>	1,992,371,616,918	1,959,349,647,960	
Entitas Anak yang dimiliki secara tidak langsung/ <i>Indirect owned Subsidiary</i> :			
Melalui/ <i>Through</i> PT Bekasi Matra Industrial Estate :			
PT Bekasi Surya Pratama	425,557,089,041	355,914,122,593	

Direct ownership

On 31 December 2014 and 2013, the Company has subsidiary with the ownership entity directly to the PT Bekasi Matra Industrial Estate.

Based on the Notarial Deed No. 52 dated 29 January 2013 of H. Teddy Anwar, S.H., notarial in Jakarta, it was approved an increase in the authorized capital of PT Bekasi Matra Industrial Estate (the Subsidiary) from Rp 300,000,000,000 to Rp 525,000,000,000 and has been issued and fully paid. After these increasing, the Company owned 524,950,000 shares or 99.99% from outstanding shares.

The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 21 March 2013 with its Decree No. AHU-14706.AH.01.02.Tahun 2013.

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

Indirect ownership

Subsidiary - PT Bekasi Matra Industrial Estate - owned 99.50% of direct ownership in PT Bekasi Surya Pratama ("BSP"). BSP was established based on notarial deed of Jose Dima Satria S.H., M.Kn number 26 dated 27 August 2012 which was approved by Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia Number: AHU-45857.AH.01.01. Tahun 2012 dated 29 August 2012.

1. Umum (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Entitas Anak
(lanjutan)

Kebijakan akuntansi penting Entitas Anak dalam penyusunan laporan keuangannya sesuai dengan kebijakan akuntansi penting entitas induk.

e. Penawaran Saham Perdana

Berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Efek No. 43 tanggal 26 Januari 2012, Perusahaan telah menunjuk PT Ciptadana Securities sebagai Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek.

Pada tanggal 22 Maret 2012, Perusahaan menyampaikan Keterangan Tambahan/Perubahan atas Pernyataan Penawaran Umum Saham Perdana dengan surat No. 46/BOD/BFIE/III/12 mengenai penawaran umum atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran yang dapat dikonversi menjadi saham baru mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2014, di mana satu waran dapat dikonversikan satu saham baru dengan harga Rp 200 per saham.

Pada tanggal 29 Maret 2012, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-3777/BL/2012 untuk melakukan penawaran umum. Pada tanggal 3 April 2012, pencatatan efek Perusahaan disetujui oleh PT Bursa Efek Indonesia melalui suratnya No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

Pada tanggal 10 April 2012, saham Perusahaan secara resmi telah tercatat di Bursa Efek Indonesia dengan kode “BEST”.

f. Penyusunan dan penerbitan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2014 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh direksi perusahaan pada tanggal 20 Maret 2015. Direksi perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian tersebut.

1. General (continued)

d. The structure of the Company and Subsidiaries
(continued)

The significant accounting policies in preparing the Subsidiary's financial statements in accordance with the significant accounting policies parent entity.

e. Initial Public Offering

Based on the Underwriting Agreement No. 43 dated 26 January 2012, the Company appointed PT Ciptadana Securities as lead underwriter.

On 22 March 2012, the Company submitted Additional Information / The Changes of the Initial Public Offering Statements with the letter No. 46/BOD/BFIE/III/12 for its public offering of 1,765,000,000 shares to the public at price of Rp 170 per share and 882,500,000 warrants which can be converted into new shares starting 10 October 2012 until 10 April 2014, where one warrant can be converted into one new share at the price of Rp 200 per share.

On 29 March 2012, the Company obtained the effective notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) in his letter No. S-3777/BL/2012 for its public offering. On 3 April 2012, the listing of the Company's shares has been approved by Indonesia Stock Exchange in its letter No. S-02413/BEI.PPJ/04-2012.

On 10 April 2012, the Company's share was officially listed in Indonesia Stock Exchange with code “BEST”.

f. The preparation and publication of the consolidated financial statements

The consolidated financial statement of PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and its subsidiaries for the year ended 31 December 2014 were completed and authorized for issuance on 20 March 2015. The Company's Directors are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.

2. Restrukturisasi entitas sepengendali

Perusahaan melakukan transaksi restrukturisasi entitas sepengendali, berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli saham PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) tanggal 9 September 2011 dan Akta Pengambilalihan Saham No. 21 tanggal 26 September 2011, Andalia Farida, SH. M.Hk., notaris di Jakarta dan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa BMIE No. 20 tanggal 26 September 2011, Perusahaan membeli 4.950.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 4.950.000.000 yang merupakan 99% dari saham yang beredar dari PT Intimanunggal Multi Development (pemegang saham Perusahaan), rincian jumlah lembar saham, harga perolehan dan bagian proporsional atas nilai buku aset bersih Entitas Anak pada saat diakuisisi adalah sebagai berikut :

	Jumlah lembar saham/ <u>Total shares</u>	Harga perolehan/ <u>Acquisition cost</u>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <u>Portion of share on book value of net assets</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisai entitas sepengendali/ <u>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</u>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) tanggal 28 Desember 2010, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Essex Glory sebesar Rp 106.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) tanggal 26 Agustus 2011, Perusahaan bersedia menerima pengalihan uang muka saham BMIE dari Castello Investors Limited sebesar Rp 84.000.000.000 dan berdasarkan RUPSLB disepakati atas pengalihan tersebut Perusahaan tidak mempunyai hak untuk mengendalikan BMIE sampai dengan konversi dari uang muka saham menjadi modal saham mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

2. Restructuring of entities under common control

The Company conducted restructuring transactions, based on Sale and Purchase Agreement of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 9 September 2011 and the Notarial Deed of Acquisition Shares No. 21 dated 26 September 2011, Notary Andalia Farida, SH. M.Hk., Notary in Jakarta and Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting of BMIE No. 20 dated 26 September 2011, the Company purchased 4,950,000 shares with anominal value of Rp 4,950,000,000 which is 99% of the shares from PT Intimanunggal Multi Development (the Company's shareholders), with details the number of shares details, the acquisition cost and proportionate of the Subsidiary's net assets book value at the time of acquisition is as follows:

	Jumlah lembar saham/ <u>Total shares</u>	Harga perolehan/ <u>Acquisition cost</u>	Bagian proporsional atas nilai buku aset bersih/ <u>Portion of share on book value of net assets</u>	Selisih nilai transaksi restrukturisai entitas sepengendali/ <u>Difference in value of restructuring transaction of entities under common control</u>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	<u>4,950,000</u>	<u>4,950,000,000</u>	<u>5,908,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 28 December 2010, the Company would receive a transfer of advance payment of BMIE's shares from Essex Glory amounting to Rp 106,000,000,000, and based on the EGM which it was agreed that the Company does not have the right to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has been approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting ("EGM") of PT Bekasi Matra Industrial Estate ("BMIE") dated 26 Agustus 2011, the Company would receive a transfer payment of advance payment of BMIE's shares from Castello Investors Limited amounting to Rp84,000,000,000, and based on the EGM which has agreed that the Company does not have the righ to control of BMIE until the conversion from advance payment of the shares become shares of capital has approved by the Minister Justice and Human Rights Republic of Indonesia.

2. Restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (“RUPSLB”) PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) No. 20 tanggal 26 September 2011 Entitas anak meningkatkan modal dasar, ditempatkan dan disetor dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 300.000.000.000. Peningkatan tersebut sebesar Rp 295.000.000.000 diambil bagian oleh Perusahaan, sehingga setelah peningkatan modal tersebut, Perusahaan memiliki investasi pada Entitas Anak sebesar Rp 299.950.000.000 atau 99,98%. Perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 29 September 2011 dengan No AHU-47463.AH.01.02 Tahun 2011. Peningkatan modal saham tersebut dilakukan dengan cara pengalihan modal disetor lainnya sebesar Rp 295.000.000.000 yang merupakan modal disetor lainnya pada 1 Januari 2011 sebesar Rp 190.000.000.000 dan setoran yang dilakukan pada Januari sampai dengan September 2011 sebesar Rp 105.000.000.000.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk dan Entitas Anak (“Grup”) dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini adalah sebagai berikut :

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (“SAK”), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta Peraturan No. VIII.G.7 tentang “Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik” Lampiran Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) berdasarkan keputusan Ketua BAPEPAM-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian, kecuali laporan arus kas konsolidasian, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk akun-akun tertentu yang dicatat berdasarkan basis lain seperti yang diungkapkan pada kebijakan akuntansi di masing-masing akun tersebut.

2. Restructuring of entities under common control (continued)

Based on the Minutes of the Extraordinary General Shareholders Meeting (“EGM”) of PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) No. 20 dated 26 September 2011 increasing the subsidiary increased the authorized, issued and paid up capital of Rp5,000,000,000 to Rp 300,000,000,000. The increase amounting to Rp 295,000,000,000 was taken by the Company, so after the increase of shares, the Company has an investment in Subsidiary amounting to Rp299,950,000,000 or 99.98%. The above amendment was approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia on 29 September 2011 with its Decree No AHU-47463.AH.01.02 Year 2011. The share capital was increased with transfer of other paid-up capital amounting Rp295,000,000,000 consisting the other paid-in capital on 1 January 2011 amounting Rp190,000,000,000 and the payments made from January up to September 2011 amounting Rp105,000,000,000.

3. Summary of significant accounting policies

The significant accounting policies adopted by PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk and Subsidiaries (“Group”) in the preparation and presentation of these consolidated financial statements are as follows :

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards (“SAK”), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards and Interpretations of Financial Accounting Standards issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and the Regulations No. VIII.G.7 regarding “Presentation and Disclosure of Financial Statements of Public Companies” included in the appendix of the Decree of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam-LK) (currently Financial Services Authority) No. KEP-347/BL/2012 dated 25 June 2012.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept of accounting, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies of each account.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*), arus kas dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2014 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2013.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi tertentu. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

Revisi atas PSAK 38, “Kombinasi Bisnis pada Entitas Sepengendali”, dan pencabutan atas PSAK 51, “Akuntansi Kuasi-Reorganisasi” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2013 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Penerapan ISAK 21, “Perjanjian Konstruksi Real Estate” dan pencabutan PSAK 44, “Akuntansi Aktivitas Pengembangan Real Estate” yang seharusnya berlaku sejak 1 Januari 2013 telah ditunda sampai pemberitahuan lebih lanjut oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Manajemen berpendapat bahwa penerapan dan pencabutan interpretasi dan standart tersebut di atas tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows, have been prepared using the direct method, the cash flows classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014 are consistent with those adopted in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2013.

The reporting currency used in the preparation consolidated financial statements is Rupiah, which is the functional currency of the Group.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

The revisions to SFAS 38, “Business Combinations on Entities under Common Control”, and withdrawal of SFAS 51, “Quasi Reorganisation” with an effective date of 1 January 2013 did not result in changes to the Company’s accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior financial years.

The implementation of IFAS 21, “Agreements for Construction for Real Estate” and the withdrawal of SFAS 44, “Accounting for Real Estate Development Activities”, which would previously have been mandatorily applied and withdrawn as at 1 January 2013, have been postponed until further notice by the Indonesian Financial Accounting Standards Board. Management believes that the implementation and withdrawal of the above interpretation and standard without impact to the Group’s consolidated financial statements

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Penerapan ISAK 27, “Pengalihan Aset dari Pelanggan”, ISAK 28, “Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas” dan ISAK 29, “Biaya Pengupasan Lapisan Tanah Tahap Produksi pada Pertambangan Terbuka” yang berlaku efektif sejak 1 Januari 2014 tidak menghasilkan perubahan kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak terhadap jumlah yang dilaporkan tahun berjalan atau tahun sebelumnya.

b. Prinsip-prinsip konsolidasian

Grup menerapkan PSAK No. 4 (Revisi 2009), “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”. PSAK revisi memberikan panduan penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian. Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat :

- a. kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- d. kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi dan dewan komisaris atau badan tersebut.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The implementation of IFAS 27, “Transfer of Assets from Customers”, IFAS 28, “Extinguishing Financial Liabilities with Equity Instruments” and IFAS 29, “Stripping Costs in the Production Phase of a Surface Mine” with an effective date of 1 January 2014 did not result in changes to the Company’s accounting policies and had no effect on the amounts reported for current period or prior period.

b. Principles of consolidation

The Group adopted SFAS No. 4 (Revised 2009), “Consolidated and Separate Financial Statements”. The revised SFAS provides guidance for the preparation and presentation of consolidated financial statements of a group of entities under the control of a parent and in accounting for investments in subsidiaries, jointly controlled entities and associates when separate financial statements are presented as additional information.

The consolidated financial statements include all Subsidiaries that are controlled by the Company. Control is presumed to exist when the Company, directly or indirectly through Subsidiaries, owns more than half of the voting power of an entity unless, in exceptional circumstances, it can be clearly demonstrated that such ownership does not constitute control. Control also exists when the Company owns half or less of the voting power of an entity when there is :

- a. *authorities more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;*
- b. *authorities to control the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;*
- c. *authorities to appoint or replace the majority of the members of the directors and board of commissioners or equivalent governing body and control the entity through that board or body; or*
- d. *authorities to cast the majority of votes at meetings of the directors and board of commissioners or equivalent governing body and control the entity through that board or body.*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasian (lanjutan)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang saat ini dapat dilaksanakan atau dikonversi, dipertimbangkan ketika menilai apakah Grup mengendalikan entitas lain.

Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal di mana pengendalian telah beralih kepada Grup dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal hilangnya pengendalian.

Kepentingan nonpengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Grup dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada entitas induk.

Seluruh transaksi, saldo akun dan laba atau rugi yang belum direalisasi dari transaksi yang material antar entitas telah dieliminasikan.

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali berupa pengalihan instrumen kepemilikan yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan, dan oleh karena itu, transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok Perusahaan maupun bagi entitas individu dalam kelompok Perusahaan tersebut. Berdasarkan PSAK No. 38 (revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", transaksi tersebut harus dicatat sesuai dengan nilai buku seperti penggabungan usaha berdasarkan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interests method*).

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The existence and effect of potential voting rights that are currently exercisable or convertible are considered when assessing whether the Group controls another entity.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Group and no longer consolidated starting from the date on which that control ceases.

Noncontrolling interest represents the portion of profit or loss and the net asset not held by the Group and is presented separately in the consolidated statements of comprehensive income, and as equity in the consolidated statements of financial position, separated from the equity attributable to the parent.

All significant group intercompany transactions, balances and unrealized gains or loss on transactions have been eliminated.

c. Accounting for restructuring of entities under common control

Restructuring transactions between entities under common control in the forms of transfer of assets, liabilities, shares or other instruments of ownership carried out within the framework of reorganizing the entities under the same business segment, do not constitute a change of ownership within the meaning of economic substance, so that such transactions would not result in a profit or loss to the company group or to the individual entity within the same company group. Based on Statement of Financial Accounting Standard (SFAS) No. 38 (Revised 2004) "Accounting for Restructuring of Entities Under Common Control", those transaction must be recorded at book value as business combination using the pooling of interests method.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

c. Akuntansi restrukturisasi entitas sepengendali (lanjutan)

Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas-entitas yang direstrukturisasi untuk periode terjadinya restrukturisasi tersebut dan untuk periode perbandingan yang disajikan, harus disajikan sedemikian rupa seolah-olah Perusahaan tersebut telah tergabung sejak permulaan periode perbandingan yang disajikan tersebut. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku dalam transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dalam akun "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Berdasarkan PSAK No. 38, Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali, yang efektif tanggal 1 Januari 2013, selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Tambahan modal disetor".

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Grup menerapkan PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". PSAK revisi ini mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan dan Entitas Anak (entitas pelapor) adalah :

- a. Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama entitas pelapor;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan entitas pelapor; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

c. Accounting for restructuring of entities under common control (continued)

In applying the pooling of interest method, the components of the financial statements for the period, during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes, must be presented in such a manner as if the companies were combined from the beginning of the period presented. Any difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction between entities under common control shall be recorded in the account "Difference in the value of restructuring transaction between entities under common control". The balance of this account shall be presented as a component of equity under consolidated balance sheet.

Based on SFAS No. 38, Business Combination of Entities Under Common Control, which effective from 1 January 2013, the difference between transfer price and book value for each restructuring transactions of entities under common control is recorded as "Additional paid-in-capital".

d. Transactions with related parties

The Group applied SFAS No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosure". This revised SFAS requires disclosure of related party relationship, transactions and outstanding balances, including commitments, in the consolidated financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the Company and Subsidiaries (the reporting entity) are :

- a. A person or a close member of that person's family is related to the reporting entity if that person :
 - i. has control or joint control over the reporting entity;
 - ii. has significant influence over the reporting entity; or
 - iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

- b. Suatu entitas berelasi entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
- i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau entitas ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)
 - (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Grup menyelenggarakan pembukunya dalam Rupiah. Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dicatat dengan menggunakan kurs tukar yang berlaku pada tanggal transaksi.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

d. Transactions with related parties (continued)

- b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies :
- i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - iii. Both entities are joint ventures of the same third party.
 - iv. One entity is a joint venture of the third entity and the other entity is an associate of the third party.
 - v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Foreign currency transactions and balances

The Group maintains its accounting records in Rupiah. Transactions in currencies other than in Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

e. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing (lanjutan)

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, seluruh aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah telah dikonversikan dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan kurs bersih atau kerugian yang timbul dari penjabaran tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan, kecuali jika ditangguhkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas dan lindung nilai investasi bersih yang memenuhi syarat.

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal tersebut adalah sebagai berikut :

Jenis mata uang asing	31 Desember/ December		Type of foreign currencies
	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 12,440	Rp 12,189	US Dollar (US\$ 1)

f. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan dimana pembelian dan penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi.

Aset keuangan Grup diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

- Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

e. Foreign currency transactions and balances (continued)

As of the consolidated statements of financial position date, all monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah have been translated at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia (Indonesian Central Bank) on those dates. The net foreign exchange gains or losses arising from the translation are recognized in the current year's consolidated statements of comprehensive income except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges and qualifying net investment hedges.

The exchange rates used as of at those dates are as follows:

f. Financial instruments

i. Financial assets

All financial assets are recognized and derecognised on trade date where the purchase and sale of a financial asset under a contract whose terms require delivery of the financial asset within the time frame established by the market concerned, and are initially measured at fair value plus transaction costs.

Financial assets of the Group are classified as loans and receivables.

- *Loans and receivables*

Loans and receivables are nonderivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted on an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest method, less any impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of comprehensive income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Pinjaman yang diberikan dan piutang (lanjutan)

Kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pada pihak berelasi termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan.

Grup tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi (“FVTPL”) dan investasi dimiliki hingga jatuh tempo (“HTM”) dan aset keuangan tersedia untuk dijual (“AFS”) per 31 Desember 2014 dan 2013.

- Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat di estimasi secara andal.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- *Loans and receivables (continued)*

Cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables and amounts due from related parties are included in loans and receivables category.

The effective interest method is a method used for calculating the amortized cost of a financial instrument and of allocating the interest income over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash receipts (including all fees and other forms of paid and received by the parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and other premiums or discounts) through the expected life of the financial instrument, or, if more appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial assets at initial recognition.

Revenue is recognized based on effective interest rates for financial instruments.

The Group did not have financial assets at fair value through profit or loss (“FVTPL”) and any held-to-maturity investments (“HTM”) and available-for-sale financial assets (“AFS”) as of 31 December 2014 and 2013.

- *Impairment of financial assets*

Financial assets are assessed for indicators of impairment at each balance sheet date. Financial assets are impaired where there is objective evidence, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of financial assets, and the adverse event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset that can be reliably estimated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan lainnya, bukti objektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut :

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, aset tidak diturunkan nilainya secara individual akan dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif. Bukti objektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kegagalan atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets (continued)

For other financial assets, objective evidence of impairment could include the following :

- significant financial difficulty of the issuer or borrower; or
- breach of contract, such as a defaulter delinquency in interest or principal payments, or
- it is probable that the borrower will enter bankruptcy or financial reorganization.

For a group of financial assets, such as receivables, assets that are not impaired individually, will be evaluated collectively for impairment. Objective evidence of impairment of receivables portfolio may include the Company's accounts receivable experience in the past, increasing delays in receipt of payments due from the average credit period, as well as observations of changes in national or local economic conditions that correlate with the failure of the receivables.

For financial assets measured at amortized cost, the amount of the impairment loss is the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the original effective interest rate of financial assets.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi.

- Penghentian pengakuan aset keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika: hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan; atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Grup mentransfer aset keuangan, maka Grup mengevaluasi sejauh mana Grup tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dan Entitas Anak diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

- Impairment of financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced by the impairment loss directly for financial assets, except for receivables carrying amount is reduced through the use of an allowance account receivable. If doubtful accounts, accounts receivable written off through the allowance account. Later recovery of amounts previously written off is credited against the allowance account. Changes in the carrying value of accounts receivable allowance account are recognized in profit or loss.

- Derecognition of financial assets

The Group shall derecognize financial assets when, and only when: the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred to another entity; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but they assume a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain conditions. When the Group transfers a financial asset, they shall evaluate the extent to which they retain the risks and rewards of ownership of the financial asset.

ii. Financial liabilities and equity instruments

Financial liabilities and equity instruments issued by the Company and its subsidiaries are classified according to the substance of the contractual arrangement and the definitions of financial liabilities and equity instruments.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas (lanjutan)

• Instrumen ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan dan Entitas Anak setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

• Liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, diakui pada nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan penerbitan liabilitas keuangan tersebut. Pengukuran selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif atas premi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Selisih antara hasil emisi (setelah dikurangi biaya transaksi) dengan penyelesaian atau pelunasan pinjaman diakui sebagai beban selama jangka waktu pinjaman.

Utang bank dan lembaga keuangan, utang usaha, utang lain-lain, beban masih harus dibayar dan utang pihak berelasi diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam nilai wajar melalui laba rugi (“FVTPL”)

• Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan dan Entitas Anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa.

3. Summary of significant accounting policies (continued)

f. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities and equity instruments (continued)

• Equity instruments

An equity instrument is a contract that provides a residual interest in the assets of the Company and its subsidiaries after deducted with all liabilities. Equity instruments are recorded at net proceeds less direct issuance costs.

• Financial liabilities measured at amortized cost

At the time of initial recognition, financial liabilities are measured at amortized cost are recognized at fair value. Fair value less transaction costs that are directly attributable to the issuance of financial liabilities. Measurement are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method on related premium and any directly attributable transaction cost.

The difference between the proceeds (net of transaction costs) and the settlement or redemption of borrowings is recognized as expenses over the term of the loan.

Bank loans and financial institution, trade payables, other payables, accrued expenses and amounts due to related parties measured at amortized cost.

Group has no financial liabilities classified as fair value through profit or loss (“FVTPL”)

• Derecognition of financial liabilities

The Company and its subsidiaries derecognise financial liabilities, if and only if, the liability of the Company and subsidiaries has been released, cancelled or expired.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus antar aset dan liabilitas keuangan

Aset dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika dan hanya jika,

- saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan
- berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

iv. PSAK 60 mengungkapkan tiga tingkat hierarki pengungkapan nilai wajar dan mengharuskan entitas untuk menyediakan pengungkapan tambahan mengenai keandalan pengukuran nilai wajar. Sebagai tambahan, standar ini menjelaskan keharusan atas pengungkapan risiko manajemen.

Penerapan standar tersebut berdampak terhadap pengungkapan pada Catatan 31 dan 33.

g. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga (3) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain

Piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan atas penurunan nilai. Penyisihan atas penurunan nilai piutang dibentuk pada saat terdapat bukti objektif bahwa saldo piutang Grup tidak dapat ditagih.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting between financial assets and liabilities

Financial assets and financial liabilities of the Company and subsidiaries are offset each other and the net amount presented in the statement of financial position if, and only if,

- *currently has a legally enforceable right to offset each other over the recognized amounts, and*
- *intends to settle on a net basis or to have the assets and settle liabilities simultaneously.*

iv. SFAS 60 introduces three hierarchy level for fair value measurement disclosures and require entities to provide additional disclosures about the relative reliability of fair value measurements. In addition, the standard explains the necessity for the disclosure of management risk.

The adoption of this standard impacted to the disclosure on Notes 31 and 33.

g. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and term deposits with maturity in three months or less after placement date and are not used as collateral of obligation and there is no restriction of the use.

h. Trade and other receivables

Receivables are recognized initially at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less any allowance for impairment. An allowance for impairment of receivables is established when there is objective evidence that the outstanding amounts of the Group's receivables will not be collected.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

h. Piutang usaha dan piutang lain-lain (lanjutan)

Besarnya penyisihan merupakan selisih antara nilai aset tercatat dan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan, didiskontokan dengan tingkat suku bunga efektif. Penurunan nilai aset tercatat dicatat di dalam akun penyisihan dan nilai kerugian diakui di dalam laba atau rugi. Ketika tidak dapat ditagih, piutang dihapuskan bersama dengan penyisihan piutang. Pemulihan nilai setelah penghapusan piutang diakui sebagai penghasilan di dalam laba atau rugi.

i. Persediaan dan beban pokok penjualan

Persediaan tanah, ruko, makanan dan minuman di coffee shop dan restoran dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan dan nilai yang dapat direalisasikan (*net realizable value*).

Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang (*weighted average method*).

Harga perolehan persediaan tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan tanah, pematangan, pengembangan tanah dan lingkungan dan perolehan tanah lainnya, serta biaya pinjaman berkenaan dengan pinjaman yang diterima untuk mendanai perolehan tanah. Kapitalisasi biaya pinjaman akan dihentikan pada saat aktivitas pembangunan dihentikan sementara atau telah selesai.

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman, dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai secara substansial. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini

Beban yang tidak berhubungan dengan proyek diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

h. Trade and other receivables (continued)

The amount of the allowance is the difference between the assets carrying amount and the present value of estimated future cash flows, discounted at the effective interest rate. The carrying amount of the receivables is reduced through the use of an allowance account, and the amount of the loss is recognized in profit or loss. When a receivable is uncollectible. It is written off against the allowance for impairment of receivables. Subsequent recoveries of amounts previously written off are credited against profit or loss.

i. Inventories and cost of sales

Land inventories, shop houses, food and beverage in coffee shop and restaurant are stated at lower of cost and net realizable value.

Acquisition cost is determined using the weighted average method.

Acquisition cost of land inventory stated at cost of raw land, developing, development of land and environment and other acquisition cost, also cost of fund in connection with loan which has been received for funding acquisition of land. Interest capitalization will be stopped when inventory developing activity has been postponed or completed.

Cost of sales stated at cost of land, borrowing cost and estimated development cost of land and environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared substantially completed. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Expenses not related to the project are recognized as an expense as incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

j. Investasi atas pengendalian bersama entitas

Berdasarkan PSAK No. 12 (Revisi 2009) pengendalian bersama entitas adalah ventura bersama yang melibatkan pendirian suatu Perseroan terbatas, persekutuan atau entitas lainnya yang mana setiap venturer mempunyai bagian partisipasi. Entitas tersebut beroperasi dalam cara yang sama seperti entitas lainnya, kecuali adanya perjanjian kontraktual antara venturer yang menciptakan pengendalian bersama atas aktivitas ekonomi entitas

Pengendalian bersama entitas mengendalikan aset ventura bersama, menanggung liabilitas dan beban dan memperoleh penghasilan. Entitas tersebut dapat mengadakan kontrak atas nama sendiri dan memperoleh pembiayaan untuk tujuan aktivitas ventura bersama

Perusahaan mencatat investasi atas pengendalian bersama entitas dengan menggunakan metode ekuitas.

k. Properti investasi

Properti investasi adalah properti yang dikuasai oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya, dan tidak untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai aset. Hak atas tanah tidak disusutkan dan disajikan sebesar biaya perolehan. Biaya pemeliharaan dan perbaikan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya, sedangkan pemugaran dan penambahan dikapitalisasi.

Penyusutan properti investasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus, berdasarkan estimasi masa manfaat sebagai berikut :

<u>Jenis properti investasi</u>	<u>Masa manfaat</u>
Bangunan dan prasarana	20 tahun

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

j. Investment in jointly controlled entities

In accordance with SFAS No. 12 (Revised 2009), a jointly controlled entity is a joint entity involves the establishment of a corporation, partnership or other entity which each entity has an interest. The entity operates in the same way as other entities, except the contractual agreement between the entity that establishes the joint control over the economic activities of the entity.

A jointly controlled entity, jointly control the assets, liabilities, expenses and earn income. It may enter into contracts in its own name and raise financing for the purpose of the joint venture activity.

The Company record the investments in jointly controlled entities based on equity method.

k. Investment properties

Investment property is owned or held under a finance lease to earn rentals or for capital gain or both, rather than for use in the production or supply of goods or services or for administrative purposes or sale in the ordinary course of business.

Investment property is carried at cost less its accumulated depreciation and any accumulated impairment losses (cost model). Land is not depreciated and presented at acquisition cost. The cost of repairs and maintenance is charged to operation as incurred, whilst significant renovations and additions are capitalized.

Depreciation of investment property is computed on straight-line method, based on the estimated useful lives as follows :

<u>Type of investment properties</u>	<u>Useful lives</u>
Buildings and infrastructure	20 years

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

k. Properti investasi (lanjutan)

Properti investasi dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika properti investasi tersebut tidak digunakan lagi secara permanen dan tidak memiliki manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan pada saat pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan atau pelepasan properti investasi diakui dalam laporan laba rugi dalam tahun terjadinya penghentian atau pelepasan tersebut.

Transfer ke properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan berakhirnya pemakaian oleh pemilik, dimulainya sewa operasi ke pihak lain. Transfer dari properti investasi dilakukan jika, dan hanya jika, terdapat perubahan penggunaan yang ditunjukkan dengan dimulainya penggunaan oleh pemilik atau dimulainya pengembangan untuk dijual.

Untuk transfer dari properti investasi ke aset yang digunakan dalam operasi, Grup menggunakan metode biaya pada tanggal perubahan penggunaan. Jika aset yang digunakan Grup menjadi properti investasi, Grup mencatat aset tersebut sesuai dengan kebijakan aset tetap sampai dengan saat tanggal terakhir perubahan penggunaannya.

l. Aset tetap

Grup menerapkan PSAK No. 16, "Aset Tetap" ("PSAK 16 Revisi"). Berdasarkan PSAK 16 Revisi, suatu entitas harus memilih antara model biaya dan model revaluasi sebagai kebijakan akuntansi pengukuran atas aset tetap. Grup telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya.

Awalnya suatu aset tetap diukur sebesar biaya perolehan, yang terdiri dari biaya perolehannya dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen, serta estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset.

Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan biaya ini tidak disusutkan.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

k. Investment properties (continued)

Investment property is derecognized when either it has been disposed of or when the investment property is permanently withdrawn from use and no future benefit is expected from its disposal. Any gains or losses on the derecognition or disposal of an investment property are recognized in the profit or loss in the year of derecognition or disposal.

Transfer to investment property are made when, and only when, there is a change in use evidenced by the end of owner occupation, commencement of an operating lease to another party. Transfer from investment property are made when, and only when, there is a change in use, evidenced by commencement of owner occupation or commencement of development with a view to sale.

For a transfer from investment property to an asset used in operation, the Group uses the cost method at the date of change in used. If the asset used by the Group becomes an investment property, the Group account for such asset in accordance with the policy stated under property and equipment up to the date of change in use.

l. Fixed assets

The Group applied SFAS No. 16, "Fixed Assets" ("Revised SFAS16"). Based on Revised SFAS16, an entity shall choose between the cost model and revaluation model as the accounting policy for its fixed assets measurement. The Group has chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement.

Initially an item of fixed assets are measured at cost which consist of its acquisition costs and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management and the initial estimate of the costs dismantling and relocation the fixed asset and restoring the location of the assets.

Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land and these costs are not depreciated.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

I. Aset tetap (lanjutan)

Biaya-biaya setelah perolehan awal seperti penggantian komponen dan inspeksi yang signifikan, diakui dalam jumlah tercatat aset tetap jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan akan mengalir ke Perusahaan dan biaya tersebut dapat diukur secara andal. Sisa jumlah tercatat biaya komponen yang diganti atau biaya inspeksi terdahulu dihentikan pengakuannya. Biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut :

Jenis aset tetap	Percentase penyusutan
Bangunan	5%
Sarana dan prasarana	5%
Inventaris kantor	12,50 - 25%
Kendaraan	12,50 - 25%
Mesin	12,50%

Nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun buku untuk memastikan nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan diterapkan secara konsisten sesuai dengan ekspektasi pola manfaat ekonomis dari aset tersebut.

Ketika suatu aset dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya, biaya perolehan, akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada, dikeluarkan dari akun tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap akan dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

I. Fixed assets (continued)

Subsequent costs after initial acquisition as significant cost of replacing part of the assets and major inspection cost, recognize in the carrying amounts if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. Any remaining carrying amounts of the cost of the previous replacement or inspection cost is derecognized. Repairs and maintenance cost that do not meet the recognition criteria are recognized in the consolidated statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows :

Type of fixed assets	Percentage of depreciation
Buildings	5%
Facilities and infrastructure	5%
Office inventory	12.50 - 25%
Vehicles	12.50 - 25%
Machineries	12.50%

The residual value, useful lives and depreciation methods shall be reviewed at each financial year end to ensure the residual value, useful lives and depreciation methods are applied consistently in line with the expected pattern of economic benefits of that assets.

When an items of assets disposed of or when no future economic benefits are expected from its use or disposal, acquisition costs and accumulated depreciation and accumulated impairment loss, if any, are removed from the accounts. Any resulting gains or losses on the disposal of fixed assets are recognized in the consolidated statements of comprehensive income.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

m. Penurunan nilai aset nonkeuangan

Grup menerapkan PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset". PSAK revisi menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan entitas agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkannya. Suatu aset dicatat melebihi jumlah terpulihkannya jika jumlah tersebut melebihi jumlah yang akan dipulihkan melalui penggunaan atau penjualan aset. Pada kasus demikian, aset mengalami penurunan nilai dan pernyataan ini mensyaratkan entitas mengakui rugi penurunan nilai. PSAK yang direvisi ini juga menentukan kapan entitas membalik suatu rugi penurunan nilai dan pengungkapan yang diperlukan.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba atau rugi.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan penjualan kavling tanah tanpa bangunan diakui dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) jika syarat-syarat berikut terpenuhi :

- jumlah pembayaran oleh pembeli telah mencapai 20% dari harga jual yang disepakati dan jumlah tersebut tidak dapat diminta kembali oleh pembeli;
- harga jual akan tertagih;
- tagihan penjual tidak subordinasi terhadap pinjaman lain yang akan diperoleh pembeli di masa yang akan datang;
- proses pengembangan tanah telah selesai sehingga penjual tidak berliabilitas lagi untuk menyelesaikan kavling tanah yang dijual, seperti liabilitas untuk mematangkan kavling tanah atau liabilitas untuk membangun fasilitas-fasilitas pokok yang dijanjikan oleh atau yang menjadi liabilitas penjual, sesuai dengan pengikatan jual beli atau ketentuan peraturan perundang-undangan;
- hanya kavling tanah saja yang dijual, tanpa diwajibkan keterlibatan penjual dalam pendirian bangunan di atas kavling tersebut.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

m. Impairment of nonfinancial assets

The Group applied SFAS No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets". This revised SFAS prescribes the procedures to be employed by an entity to ensure that its assets are carried at no more than their recoverable amount. An asset is carried at more than its recoverable amount if its carrying amount exceeds the amount to be recovered through use or sale of the asset. If this is the case, the asset is described as impaired and this revised SFAS requires the entity to recognize an impairment loss. This revised SFAS also specifies when an entity should reverse an impairment loss and prescribes disclosures.

At the end of reporting period, the Group evaluates whether any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash generating unit is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

n. Revenue and expenses recognition

Revenue from the sale of land without building is recognised using the full accrual method if all the following criteria are met :

- *total payment by the buyer has reached 20% of the sale price and that amount can't be claimed back by the buyers;*
- *the selling price will be collectible;*
- *the receivable of the seller is not subordinated to other loans which will be obtained by the buyer in the future;*
- *the land development process is completed so that the seller is no longer obligated to complete the plots of land sold, such as the obligation to improve the land or the obligation to construct the agreed main facilities or the obligation of the seller based on the purchase and sale commitment or the provisions of prevailing law and regulation;*
- *Only plot of land is sold, there is no obligation of the seller's involvement in the construction of building on the plot of land.*

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

Apabila kriteria pengakuan pendapatan dari penjualan dengan metode akrual penuh tidak terpenuhi, maka semua pembayaran dicatat sebagai uang muka dengan metode deposit.

Pendapatan dari penjualan *coffee shop, proshop, air bersih* dan restoran Jepang diakui pada saat diperoleh yaitu pada saat barang diberikan kepada pelanggan.

Pendapatan dari penjualan jasa *maintenance fee, service charge, pengelolaan air kotor* dan golf diakui berdasarkan jasa yang telah diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

o. Imbalan kerja

Perusahaan dan entitas anak memberikan imbalan pascakerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan oleh Perusahaan sehubungan dengan imbalan pascakerja ini.

Berdasarkan PSAK 24 (2010), Imbalan Kerja, yang efektif pada 1 Januari 2012, keuntungan dan kerugian aktuarial diukur dengan menggunakan dua alternatif yaitu menggunakan pendekatan koridor atau mengakui secara langsung keuntungan/ kerugian aktuarial di pendapatan komprehensif lain. Perusahaan dan entitas anak menggunakan pendekatan koridor dalam mengukur keuntungan dan kerugian aktuarial.

Perhitungan imbalan pascakerja menggunakan metode Projected Unit Credit. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diprakirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau vested, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi vested.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

n. Revenue and expenses recognition (continued)

If the criteria of revenue recognition from sales with the full accrual method are not met, all payment recorded as sales advance with deposit method.

Revenue from the sale from coffee shop, proshop, water and Japanese restaurant whichare recognized when the goods are delivered to customers.

Revenue from maintenance fee, service charge,waste water treatment and golfs recognized based on services already provided to customers.

Expenses is recognized when incurred (accrual basis).

o. Employee benefits

The Company and subsidiaries provide post-employment benefits to employees in accordance with the Labor Law No. 13/2003. There is no funding set aside by the Company in connection with these post-employment benefits.

Under SFAS 24 (2010), Employee Benefits, effective on 1 January 2012, gains and losses are measured using two alternatives that use the corridor approach or directly recognize gains/ losses in other comprehensive income actuarial. The Company and subsidiaries to use the corridor approach in measuring actuarial gains and losses.

Calculation of post-employment benefits using the Projected Unit Credit Method. The accumulated net actuarial gains and losses not recognized in excess of 10% of the present value of defined benefit recognized on a straight-line method over the expected average remaining working lives of the employees in the program. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

o. Imbalan kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Tidak ada imbalan kerja karyawan lain selain yang telah diuraikan di atas.

p. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan final

Pendapatan yang telah dikenakan pajak penghasilan final, beban pajaknya diakui proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi komprehensif konsolidasian, diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak. Perbedaan nilai tercatat aset dan liabilitas yang berhubungan dengan pajak penghasilan final dengan dasar pengenaan pajaknya tidak diakui sebagai aset atau liabilitas pajak tangguhan.

Pajak penghasilan tidak final

Grup menerapkan PSAK 46 (Revisi 2010), yang mengisyaratkan Grup untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

o. Employee benefits (continued)

The amount recognized as a defined benefit obligation at the statements of financial position represents the present value of defined benefit obligations adjusted for unrecognized actuarial gains and losses, and past service cost has not been recognized.

No other employee benefits in addition to those described above.

p. Income tax

Income tax - final

Income subject to final tax, tax expense is recognized proportionately with the amount of revenue recognized in the accounting period. The difference between the final tax payable and the amount charged as a current tax on the consolidated statements of comprehensive income is recognized as prepaid tax or tax liability. The difference in the carrying value of assets and liabilities relate to income tax final tax bases is not recognized as deferred tax assets or liabilities.

Income tax - nonfinal

The Group adopts SFAS 46 (Revised 2010), which implies the Group to calculate the tax consequences of current and future tax from recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the consolidated statement of financial position, and the transactions and events another of the current period that are recognized in the consolidated financial statements.

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

p. Pajak penghasilan (lanjutan)

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba laba kena pajak periode berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang. Liabilitas pajak tangguhan diakui atas semua perbedaan temporer kena pajak. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Surat Ketetapan Pajak

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya. Jumlah tambahan pokok pajak dan denda yang ditetapkan dengan SKP ditangguhkan pembebanannya sepanjang memenuhi kriteria pengakuan aset.

q. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasi, merupakan aset yang membutuhkan waktu yang cukup lama agar siap untuk digunakan atau dijual, ditambahkan pada biaya perolehan aset tersebut, sampai dengan saat selesainya aset secara substansial siap untuk digunakan atau dijual.

Semua biaya pinjaman lainnya diakui dalam laporan laba rugi komprehensif pada periode terjadinya.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

p. Income tax (continued)

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent it is probable that future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of the reporting period.

Tax Assessment Letters

Additional principal amount of taxes and penalties determined by the Tax Assessment Letter ("TAL") is recognized as income or expense in the consolidated statements of comprehensive income, unless it is proposed for further settlement effort. Additional principal amount of taxes and penalties determined by TAL are deferred as long as conforming to the criteria of assets recognition.

q. Borrowing costs

Borrowing costs that directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset, are asset that needs ample time to be able to be used or sold, are added to the cost of that asset, up to the completion of the assets are substantially ready for use or sale.

All other borrowing costs are recognized in the statement of comprehensive income in the period incurred.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

r. Laba per saham

Laba per saham dasar

Laba tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Laba per saham dilusian

Laba tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif.

s. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru disajikan sebagai pengurang ekuitas, setelah dikurangi pajak, dari jumlah yang diterima.

t. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam tahun dimana pembagian dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

u. Informasi segmen

PSAK 5 (revisi 2009) mengharuskan segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan dan entitas anak yang secara regular direview oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

r. Earnings per share

Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent by the weighted average number of outstanding shares during the year.

Diluted earnings per share

Diluted earnings per share are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential dilutive ordinary shares.

s. Shares capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issue of new shares are shown in equity as a deduction, net of tax, from the proceeds.

t. Dividend

Dividend distributions to the Company's shareholders are recognized as liabilities in the consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

u. Segment information

SFAS 5 (revised 2009) requires that an identifiable operating segments based on internal reports about components of the Company and its subsidiaries are regularly reviewed by the "operational decision makers" in order to allocate resources and assessing performance of the operating segments.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

u. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- i. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- ii. yang hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- iii. di mana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada kategori dari setiap produk, yang menyerupai informasi segmen usaha yang dilaporkan di periode sebelumnya.

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

v. Provisi dan kontinjensi

Grup menerapkan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK revisi ini diterapkan secara prospektif dan menetapkan pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Grup memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

u. Segment information (continued)

Operating segment is a component of an entity:

- i. *engaged in the business activities which generate revenue and burdens (including revenues and expenses relating to transactions with other components of the same entity);*
- ii. *whose operating results are reviewed regularly by operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assess its performance, and*
- iii. *where the financial information is available that can be separated.*

The information is used by decision-makers operating in the framework of resource allocation and performance valuation they focused on the category of each product, which resembles business segment information reported in the previous period.

The Company and Subsidiaries activities are in the same field of industrial estate.

v. Provisions and contingencies

The Group adopted SFAS No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". The revised SFAS is applied prospectively and provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

3. Ikhtisar kebijakan akuntansi penting (lanjutan)

v. Provisi dan kontinjensi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan liabilitas tersebut, provisi tidak diakui.

Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kecil terdapat kemungkinan sumber arus keluar. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat. Estimasi dan asumsi yang secara signifikan berisiko menyebabkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas selama 12 bulan ke depan dipaparkan di bawah ini.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 3.

**3. Summary of significant accounting policies
(continued)**

v. Provisions and contingencies (continued)

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent liabilities are recognized in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources is remote. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements, but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates

The preparation of consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make judgments, estimations and assumptions that affect amounts reported in the consolidated financial statements. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates. The estimates and assumptions that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next 12 months are addressed below.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in SFAS No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 3.

4. Pertimbangan kritis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menentukan nilai wajar atas instrumen keuangan

Grup mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Grup menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Grup.

Nilai wajar aset dan liabilitas per 31 Desember 2014 dan 2013 telah diungkapkan dalam catatan 31.

Menilai penyisihan penurunan nilai piutang

Grup mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup. Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat atas penyisihan penurunan nilai piutang per 31 Desember 2014 dan 2013 telah diungkapkan dalam catatan 6.

Menentukan penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara empat (4) sampai dengan dua puluh (20) tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Grup menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat atas aset tetap per 31 Desember 2014 dan 2013 telah diungkapkan dalam Catatan 12.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

Determining fair value of financial instruments

The Group carries certain financial assets and liabilities at fair values, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair values would differ if the Group utilized different valuation methodology. Any changes in fair values of these financial assets and liabilities would affect directly the Group's profit or loss.

The fair value of financial assets and liabilities as of 31 December 2014 and 2013 are disclosed in note 31.

Assessing provision for impairment of receivables

The Group evaluates specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are reevaluated and adjusted as additional information received affects the provision for impairment.

The recorded amount of provision for impairment of receivable as of 31 December 2014 and 2013 are disclosed in note 6.

Determining depreciation method of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straightline basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within four (4) to twenty (20) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The carrying amounts of the fixed assets as of 31 December 2014 and 2013 are disclosed in Note 12.

4. Pertimbangan kristis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menilai penurunan nilai aset nonkeuangan tertentu

PSAK No. 48 (Revisi 2009) mensyaratkan bahwa penilaian penurunan nilai dilakukan pada aset nonkeuangan tertentu apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Faktor-faktor yang dianggap penting oleh Grup yang dapat memicu penelaahan atas penurunan nilai adalah sebagai berikut :

- a. kinerja yang kurang signifikan relatif terhadap *expected historical* atau hasil dari operasional yang diharapkan dari proyek masa depan;
- b. perubahan signifikan dalam cara penggunaan aset yang diperoleh atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- c. tren negatif yang signifikan atas industri atau ekonomi.

Kerugian akibat penurunan nilai diakui apabila nilai tercatat aset nonkeuangan melebihi jumlah yang dapat dipulihkan. Menentukan jumlah yang dapat dipulihkan atas aset-aset tersebut membutuhkan estimasi atas arus kas yang diharapkan dapat dihasilkan dari penggunaan lanjutan dan disposisi akhir dari aset tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Grup menilai bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai aset nonkeuangan.

Menentukan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja

Penentuan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat cacat, umur pensiun dan tingkat kematian. Perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Sementara hasil aktual dapat berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan. Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai.

Nilai tercatat atas penyisihan imbalan pascakerja karyawan per 31 Desember 2014 dan 2013 telah diungkapkan dalam catatan 20.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

Assessing impairment of certain nonfinancial assets

SFAS No. 48 (Revised 2009) requires that an impairment review be performed on certain non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value may not be recoverable. The factors that the Group considers important which could trigger an impairment review include the following :

- a. *significant underperformance relative to the expected historical or project future operating results;*
- b. *significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and*
- c. *significant negative industry or economic trends.*

An impairment loss is recognized whenever the carrying amount of a nonfinancial asset exceeds its recoverable amount. Determining the recoverable amount of such assets requires the estimation of cash flows expected to be generate from the continued use and ultimate disposition of such assets.

As of 31 December 2014 and 2013, the Group assessed that there is no indication of impairment on its nonfinancial assets.

Determining employee benefits expense and obligation

The determination of the Group's obligations and expense for employee benefits is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, annual salary increase rate, retirement age and mortality rate. Significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for employee benefits and net employee benefits expense. While the actual results that differ from the Company's assumptions. The Company believes that its assumptions are reasonable and appropriate.

The employee benefits obligation as of 31 December 2014 and 2013 are disclosed in Note 20.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

4. Pertimbangan kristis dan estimasi akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Menentukan beban pokok penjualan

Beban pokok penjualan tanah dinyatakan sebesar harga perolehan tanah ditambah beban pinjaman dan taksiran biaya pengembangan tanah serta lingkungan. Taksiran biaya pengembangan tanah dan lingkungan merupakan taksiran yang dibuat oleh manajemen dengan mempertimbangkan biaya prasarana yang telah terjadi ditambah taksiran biaya prasarana yang akan dikeluarkan sampai dengan proyek dalam kawasan tersebut dinyatakan selesai. Taksiran ini direviu oleh manajemen pada setiap tahunnya dan akan dilakukan penyesuaian sesuai kondisi terkini.

Menilai taksiran utang (provisi) atas pajak penghasilan

Menentukan provisi atas Pajak Penghasilan Badan mewajibkan pertimbangan signifikan oleh manajemen. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas Pajak Penghasilan Badan berdasarkan estimasi Pajak Penghasilan Badan.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo taksiran utang atas pajak penghasilan badan telah diungkapkan dalam Catatan 8.

Grup tidak mencatat pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan disebabkan sebagian besar pendapatan Grup dikenakan pajak penghasilan final.

4. Critical accounting considerations and significant accounting estimates (continued)

Determining cost of sales

Cost of sales land is stated at cost plus loan expense and the estimated cost of land development and the environment. Estimated cost of land development and the environment are estimates made by management taking into account the cost of infrastructure that has occurred plus infrastructure costs estimated to be incurred until the project is declared complete. These estimates are reviewed by management on each year and will be adjusted according to the current conditions.

Assessing provision for income tax

Determining provision for Corporate Income Tax requires significant judgment by management. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected Corporate Income Tax issues based on estimates of Corporate Income Tax.

As of 31 December 2014 and 2013, the balance of provision for the Company's Corporate Income Tax is disclosed in Note 8.

The Group do not record deferred tax at reporting date since most of revenue of the Group is subject to final income tax.

5. Kas dan setara kas

Terdiri dari kas dan setara kas dalam mata uang Rupiah :

5. Cash and cash equivalents

Consist of cash and cash equivalents denominated in Rupiah :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Kas :		
Rupiah	93,889,617	96,550,216
Dolar Amerika Serikat	<u>150,175,680</u>	<u>33,592,884</u>
Jumlah kas	<u>244,065,297</u>	<u>130,143,100</u>
		<i>Total cash on hand</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

5. Cash and cash equivalents (continued)

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Bank :		Bank :
Dalam Rupiah :		<i>In Rupiah :</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	34,406,117,412	19,094,514,053
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	17,367,131,119	5,135,443,839
PT Bank Central Asia Tbk	6,070,352,281	3,058,971,444
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5,558,256,845	10,577,788,411
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2,014,095,495	2,101,024,251
PT Bank Resona Perdania	2,013,742,245	9,750,000
PT Bank ICBC Indonesia	1,136,233,849	1,919,102,704
The Bangkok Bank Company Ltd	895,985,284	877,341,428
PT Bank Permata Tbk	243,139,386	241,189,056
PT Bank Ekonomi Raharja Tbk	170,346,667	128,461,789
PT Bank Victoria International Tbk	134,631,850	3,060,483
PT Bank Panin	93,227,197	-
Citibank N. A.	49,780,000	51,952,000
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	697,122	1,626,122
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	-	21,442,902,770
Jumlah bank	226,947,826,218	485,410,435,368
Deposito berjangka:		Total bank
Dalam Dolar Amerika Serikat :		<i>In US Dollar :</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	94,198,738,357	153,365,563,347
PT Bank CIMB Niaga Tbk	24,759,348,741	19,384,785,350
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	23,083,098,104	97,176,325,301
PT Bank Central Asia Tbk	5,065,207,489	5,699,737,417
The Bangkok Bank Company Ltd	3,007,030,761	2,536,995,667
PT Bank Resona Perdania	2,984,805,955	4,727,048,512
PT Bank Permata Tbk	2,388,933,314	2,332,191,457
Bank QNB Kesawan	816,368,282	-
PT Bank ICBC Indonesia	343,797,936	62,273,441,812
Citibank N. A.	134,222,002	134,025,612
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	12,538,525	73,137,192,543
Jumlah bank	226,947,826,218	485,410,435,368
Deposito berjangka:		<i>Total time deposit</i>
Dalam Dolar Amerika Serikat :		<i>In US Dollar :</i>
The Bangkok Bank Company Ltd	62,200,000,000	62,008,198,933
PT Bank International Indonesia	28,612,000,000	-
Dalam Rupiah :		<i>In Rupiah :</i>
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	<u>125,843,005</u>	<u>125,843,005</u>
Jumlah deposito berjangka	<u>90,937,843,005</u>	<u>62,134,041,938</u>
Jumlah kas dan setara kas	<u>318,129,734,520</u>	<u>547,674,620,406</u>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

5. Kas dan setara kas (lanjutan)

5. Cash and cash equivalents (continued)

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun :		<i>Interest rate time deposits per annum :</i>
Rupiah	4.75 – 7.75%	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	1.75 – 2.5%	US Dollar
Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada bank pihak ketiga.		<i>The bank accounts and time deposits are placed in third parties banks.</i>
Saldo bank dan deposito berjangka tidak dijaminkan.		<i>The bank accounts and times deposits are not pledged.</i>

6. Piutang usaha

6. Trade receivables

Terdiri dari :

Consist of :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pihak berelasi :		<i>Related parties :</i>
PT Argo Panties Tbk	1,689,849,600	PT Argo Panties Tbk
PT Bisma Narendra	1,486,095,766	PT Bisma Narendra
PT Mega Manunggal Property	707,451,554	PT Mega Manunggal Property
PT Shougang Manunggal Roll	113,701,205	PT Shougang Manunggal Roll
PT Fumira	71,156,800	PT Fumira
PT Daiwa Manunggal Logistik Properti	67,716,000	PT Megalopolis Manunggal Industrial Development
PT Bekasi Fajar Citarasa	19,024,500	PT Bekasi Fajar Citarasa
PT Fajar Medika	1,248,500	PT Fajar Medika
	4,156,243,925	3,106,820,248
Pihak ketiga :		<i>Third parties :</i>
PT YTK Indonesia	19,727,784,912	PT YTK Indonesia
PT Langgeng Baja Pratama	1,324,199,990	PT Langgeng Baja Pratama
PT Allure Allumino	1,244,000,000	PT Allure Allumino
PT Unilever Indonesia Tbk	1,072,578,059	PT Unilever Indonesia Tbk
PT Umetoku Indonesia Engineering	829,979,483	PT Umetoku Indonesia Engineering
PT Inti Sumber Baja Sakti	502,742,773	PT Inti Sumber Baja Sakti
PT Indo Kida Plating	467,734,451	PT Indo Kida Plating
PT Denso Indonesia	380,544,118	PT Denso Indonesia
PT Essar Indonesia	353,123,813	PT Essar Indonesia
PT Sunter Tujuh Intan	320,205,600	PT Sunter Tujuh Intan
PT Toyota Astra Motor	305,704,138	PT Toyota Astra Motor
CV Ganeca Exact Bandung	59,306,598	CV Ganeca Exact Bandung
PT Makmur Meta Graha Dinamika	15,121,228	PT Makmur Meta Graha Dinamika
PT Pelangi Prima Teknikraya	8,530,466	PT Pelangi Prima Teknikraya
PT TD Automotive Compressor Indonesia	-	PT TD Automotive Compressor Indonesia
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	-	PT Hitachi Construction Machinery Indonesia
CV Trust Trading	-	CV Trust Trading
Lain-lain (di bawah Rp 300.000.000)	5,374,625,775	<i>Others</i> (below Rp 300,000,000)
	31,986,181,404	77,483,840,580
Jumlah piutang usaha Penyisihan penurunan nilai - bersih	36,142,425,329	<i>Total trade receivables</i>
	(357,888,065)	<i>Provision for impairment - net</i>
Jumlah piutang usaha	35,784,537,264	Total trade receivables

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piutang usaha (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha dihitung berdasarkan tanggal jatuh tempo tagihan, sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pihak berelasi		<i>Related parties</i>
Belum jatuh tempo	19,404,665	- <i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo		<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	627,604,710	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	659,264,808	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	1,098,875,691	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	<u>1,751,094,051</u>	> 1 year
Jumlah	<u>4,156,243,925</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Belum jatuh tempo	23,728,848,587	<i>Not yet due</i>
Sudah jatuh tempo		<i>Past due</i>
> 1 bulan – 3 bulan	5,547,295,856	> 1 month – 3 months
> 3 bulan – 6 bulan	1,123,330,300	> 3 months – 6 months
> 6 bulan – 1 tahun	721,391,383	> 6 months – 1 year
> 1 tahun	<u>865,315,278</u>	> 1 year
Jumlah	<u>31,986,181,404</u>	<i>Total</i>
Jumlah piutang usaha	<u>36,142,425,329</u>	<i>Total trade receivables</i>

Rincian piutang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade receivables based on due date, as follows :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pihak berelasi		<i>Related parties</i>
Dolar Amerika Serikat	3,952,958,720	<i>US Dollar</i>
Rupiah	<u>203,285,205</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>4,156,243,925</u>	<i>Total</i>
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat	31,778,562,718	<i>US Dollar</i>
Rupiah	<u>207,618,686</u>	<i>Rupiah</i>
Jumlah	<u>31,986,181,404</u>	<i>Total</i>
Jumlah piutang usaha	<u>36,142,425,329</u>	<i>Total trade receivables</i>

Piutang usaha kepada pihak berelasi dan pihak ketiga yang berasal dari *maintenance fee, service charges, air bersih dan pengelolaan air kotor dikenakan tarif yang setara.*

Trade receivable from related parties and third parties come from maintenance fee, service charges, water and waste water treatment charged at equal tariffs.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

6. Piatang usaha (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Penyisihan penurunan nilai		
- awal	354,048,253	315,512,466
Selisih kurs	3,839,812	38,535,787
Penghapusan piutang tidak tertagih	-	-
Penyisihan penurunan nilai		
- akhir	<u>357,888,065</u>	<u>354,048,253</u>

Berdasarkan hasil penilaian manajemen untuk menentukan piutang yang mengalami penurunan nilai pada 31 Desember 2014 dan 2013, yang dibuat secara individu atau secara kolektif, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai piutang tersebut mencukupi untuk menutupi kemungkinan kerugian dari piutang tak tertagih.

Tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan jaminan pinjaman.

7. Persediaan

Persediaan terdiri dari :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Properti :		
Tanah	2,492,632,852,756	2,399,420,551,889
Ruko	382,710,656	382,710,656
Bola golf, makanan dan minuman	164,851,242	190,942,765
Jumlah persediaan	2,493,180,414,654	2,399,994,205,310
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	<u>372,678,462,805</u>	<u>324,206,370,492</u>
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>2,120,501,951,849</u>	<u>2,075,787,834,818</u>

Persediaan tanah kurang lebih seluas 9.220.044 m² (2014) dan 9.377.413 m² (2013) yang terletak di Cikarang Barat, Bekasi.

Tidak ada beban bunga pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam persediaan selama tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Persediaan ruko terletak di Kawasan Industri MM2100, Desa Ganda Mekar, Cikarang Barat, Bekasi Jawa Barat sebanyak 22 unit.

6. Trade receivables (continued)

Movement of provision for value impairment of receivable as follows :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Penyisihan penurunan nilai		
- awal	354,048,253	315,512,466
Selisih kurs	3,839,812	38,535,787
Penghapusan piutang tidak tertagih	-	-
Penyisihan penurunan nilai		
- akhir	<u>357,888,065</u>	<u>354,048,253</u>

Based on the assessment of management to determine impairment of receivables as of 31 December 2014 and 2013, which are made individually or collectively, management believes that the provision for impairment of receivables is adequate to cover possible losses from bad debts.

There is no trade receivable which has been pledged as loan guarantee.

7. Inventories

Inventories consist of :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Property :		
Tanah	2,492,632,852,756	2,399,420,551,889
Ruko	382,710,656	382,710,656
Bola golf, makanan dan minuman	164,851,242	190,942,765
Jumlah persediaan	2,493,180,414,654	2,399,994,205,310
Estimasi persediaan yang direalisasikan dalam waktu 12 bulan	<u>372,678,462,805</u>	<u>324,206,370,492</u>
Estimasi persediaan yang direalisasikan lebih dari 12 bulan	<u>2,120,501,951,849</u>	<u>2,075,787,834,818</u>

Land inventories for an area approximately of 9,220,044 sq. m (2014) and 9,377,413 sq. m (2013) located in West Cikarang, Bekasi.

There was no interest expenses capitalized into inventories during the year ended 31 December 2014 and 2013.

Shop house inventories located in Industrial Estate MM2100, Desa Ganda Mekar, West Cikarang, Bekasi, West Java as much as 22 units.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

7. Persediaan (lanjutan)

Persentase persediaan yang dimiliki dan telah atas nama Perusahaan dan Entitas Anak berkisar 42,66%.

Persediaan dijadikan jaminan untuk pinjaman Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah dan PT Bank QNB Indonesia Tbk (lihat catatan 18).

Pada tahun 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mengasuransikan persediaan ruko kepada PT Avrist General Insurance - pihak ketiga (Persero) dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 14.645.000.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian persediaan yang diasuransikan.

Pada tahun 2013, Perusahaan telah membeli tanah seluas 915.897 m² dari PT Nusa Raya Mitratama, pihak berelasi, dengan harga Rp 1.000.000/m² diluar PPN dengan nilai seluruhnya sebesar Rp 915.897.000.000.

Pada Juni 2014, terdapat persediaan tanah dengan nilai tercatat Rp 14.542.947.546 seluas 40.000 m² yang direklasifikasi ke properti investasi karena akan digunakan untuk lokasi pembangunan Standard Factory Building (SFB) yang ditujukan untuk disewakan (lihat catatan 11).

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa tidak ada penyisihan penurunan persediaan untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan.

8. Perpajakan

a. Pajak dibayar di muka

Terdiri dari :

	<i>31 Desember/ December</i>		
	<i>2014</i>	<i>2013</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak Pertambahan Nilai	55,626,275,290	67,501,338,519	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	<u>3,595,564,504</u>	<u>2,537,482,282</u>	Final income tax
	59,221,839,794	70,038,820,801	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak Pertambahan Nilai	4,237,478,449	-	Value Added Tax
Pajak penghasilan final	<u>7,873,508,473</u>	<u>4,078,154,340</u>	Final income tax
	12,110,986,922	4,078,154,340	
Jumlah pajak dibayar di muka	71,332,826,716	74,116,975,141	Total prepaid taxes

7. Inventories (continued)

Percentage of land inventories owned and certified on Company's name and Subsidiaries approximately 42.66%.

Inventories pledged for loan of Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia - Syariah and PT Bank QNB Indonesia Tbk (see note 18).

In the year 2014, the Company and subsidiary has insured the shop house inventories to PT Avrist General Insurance - third party with the sum insured amounting to Rp 14,645,000,000. Management believed that the coverage is adequate to cover possible losses of the insured inventory.

In the year 2013, the Company purchased land area of 915,897 sq.m from PT Nusa Raya Mitratama, related parties, amounted Rp 1,000,000/sq.m exclude VAT with total at Rp 915,897,000,000.

On June 2014, land inventory with carrying value of Rp 14,542,947,546 with area of 40,000 sq. m was reclassified to investment property due to the land will be used for Standard Factory Building (SFB) construction which will be leased (see note 11).

Management of the Company believed that there is no allowance of impairment of inventories to cover the possible loss of impairment of inventories.

8. Taxation

a. Prepaid taxes

Consist of :

31 Desember/ December

2014

2013

The Company
Value Added Tax
Final income tax

Subsidiaries
Value Added Tax
Final income tax

74,116,975,141 Total prepaid taxes

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

b. Utang pajak

Terdiri dari :

Consist of:

	<i>31 Desember/ December</i>		
	<i>2014</i>	<i>2013</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak penghasilan pasal 23	46,149,657	28,697,911	Income tax article 23
Pajak penghasilan pasal 21	1,047,099,678	205,344,838	Income tax article 21
Pajak penghasilan pasal 25	122,931,503	-	Income tax article 25
Pajak penghasilan badan	386,305,057	63,765,313	Corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	-	-	Value Added Tax
Pajak Pembangunan Daerah I	71,884,864	79,924,563	Development Tax I
Pajak penghasilan final	2,702,184,603	6,694,387,500	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	-	47,975,166	Income tax article 4 (2)
	4,376,555,362	7,120,095,291	
Entitas Anak			Subsidiaries
Pajak penghasilan pasal 23	169,569,287	100,446,056	Income tax article 23
Pajak penghasilan final	3,994,925,877	12,337,594,204	Final income tax
Pajak penghasilan pasal 4 (2)	321,773,282	693,013,241	Income tax article 4 (2)
Pajak penghasilan pasal 21	50,825,999	8,454,199	Income tax art article 21
Pajak penghasilan badan tidak final :			Corporate income tax non final :
Tahun berjalan	880,298,522	972,778,141	Current year
Tahun sebelumnya	-	677,396,000	Prior year
Pajak Pertambahan Nilai	979,462,929	22,379,221,319	Value Added Tax
Pajak penghasilan pasal 25	-	3,578,112	Income tax article 25
Utang denda pajak	-	6,924,785,138	Tax penalty
	6,396,855,896	44,097,266,410	
Jumlah utang pajak	10,773,411,258	51,217,361,701	Total taxes payable
c. Beban pajak			c. <i>Tax expenses</i>
Terdiri dari :			<i>Consist of:</i>
	<i>31 Desember/ December</i>		
	<i>2014</i>	<i>2013</i>	
Perusahaan			The Company
Pajak kini			<i>Current tax</i>
Final	28,508,460,955	14,455,669,636	Final
Tidak final :			Nonfinal :
Tahun berjalan	1,391,731,500	369,584,167	Current year
Tahun sebelumnya	-	248,588,490	Prior year
Pajak tangguhan	-	-	<i>Deferred tax</i>
	29,900,192,455	15,073,842,293	
Entitas Anak			Subsidiaries
Final	10,489,170,478	49,781,988,051	Final
Tidak final :			Nonfinal :
Tahun berjalan	1,137,129,500	1,188,756,250	Current year
Tahun sebelumnya	-	677,396,000	Prior year
	11,626,299,978	51,648,140,301	
Jumlah	41,526,492,433	66,721,982,594	Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dan beban pajak dengan tarif pajak yang berlaku sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	432,879,395,732	811,535,712,567
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	<u>(129,037,508,211)</u>	<u>(714,220,914,203)</u>
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	<u>303,841,887,521</u>	<u>97,314,798,364</u>
Beban pajak penghasilan berdasarkan tarif	75,960,471,814	24,328,699,479
Pendapatan kena pajak final	(75,075,528,553)	(24,660,234,809)
Beban tidak diakui pajak	153,658,801	638,653,926
Perbedaan waktu dan rugi fiskal yang tidak diakui sebagai aset pajak tangguhan	<u>353,129,438</u>	<u>62,465,571</u>
Beban pajak tidak final	1,391,731,500	369,584,167
Pajak penghasilan badan : 2012	-	147,423,488
2011	-	101,165,002
Beban pajak final	<u>28,508,460,955</u>	<u>14,455,669,636</u>
Jumlah beban pajak entitas induk	29,900,192,455	15,073,842,293
Beban pajak Entitas Anak	<u>11,626,299,978</u>	<u>51,648,140,301</u>
Jumlah beban pajak	<u>41,526,492,433</u>	<u>66,721,982,594</u>

Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba komersial ke (laba)/rugi fiskal sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Laba konsolidasian sebelum beban pajak	432,879,395,732	811,535,712,567
(Laba)/rugi Entitas Anak sebelum pajak	<u>(129,037,508,211)</u>	<u>(714,220,914,203)</u>
Laba/(rugi) Perusahaan sebelum pajak	<u>303,841,887,521</u>	<u>97,314,798,364</u>
Koreksi fiskal :		
Perbedaan waktu :		
Penyisihan imbalan kerja karyawan	1,213,662,673	158,919,364
Lain-lain	<u>198,855,077</u>	<u>90,942,920</u>
Perbedaan tetap :		
Laba bersih yang dikenakan pajak final	(300,302,114,211)	(98,640,939,235)
Representasi dan jamuan	220,377,206	283,146,939
Denda pajak	100,000	2,045,796,821
Lain-lain	<u>394,157,999</u>	<u>225,671,945</u>
Laba kena pajak	<u>5,566,926,265</u>	<u>1,478,337,118</u>

Current tax

The reconciliation between income before tax expenses and fiscal (income)/loss are as follows :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Consolidated income before tax expenses		
(Income)/loss of Subsidiaries before tax		
The Company's income/(loss) before tax		
Income tax expense based on tariff		
Income subject to final tax		
Nondeductable expense		
Timing difference and fiscal loss not recognized as deferred tax assets		
Tax expenses nonfinal		
Corporate income tax : 2012		
2011		
Tax expenses final		
Total tax expenses the Company		
Tax expenses the Subsidiaries		
Total tax expenses		
<i>Fiscal correction :</i>		
<i>Temporary difference :</i>		
Provision for employee benefits		
Others		
<i>Permanent difference :</i>		
Income subject to final tax		
Representation and entertainment		
Tax penalty		
Others		
Taxable income		

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

8. Perpajakan (lanjutan)

c. Beban pajak (lanjutan)

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pajak kini :		
Tidak final	1,391,731,500	369,584,169
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(1,005,426,443)</u>	<u>(305,818,856)</u>
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>386,305,057</u>	<u>63,765,313</u>
Pajak kini Perusahaan Final	28,508,460,955	14,455,669,636
Tidak final :		
Tahun berjalan	1,391,731,500	369,584,167
Tahun sebelumnya	-	<u>248,588,490</u>
Jumlah	<u>29,900,192,455</u>	<u>15,073,842,293</u>
		Total

Estimasi laba kena pajak untuk tahun 2013 akan diperhitungkan sesuai dengan tarif yang berlaku dan dilaporkan dalam SPT Tahunan.

Laba yang berasal dari pendapatan penjualan barang dan jasa, *maintenance fee, service charges, air bersih, pengelolaan air kotor, golf, proshop, coffee shop* dan restoran Jepang dikenakan pajak tidak final.

d. Pajak tangguhan

Sejak tahun 2009, pendapatan utama Perusahaan dikenakan pajak final sehingga tidak ada pajak tangguhan.

e. Pajak Bumi dan Bangunan

Perusahaan telah memenuhi kewajiban Pajak Bumi dan Bangunan sesuai dengan Peraturan yang berlaku.

f. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2013, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) pajak penghasilan badan tahun 2012 No. 00001/206/12/062/13 sebesar Rp 147.423.488 dan SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2011 No. 00008/206/11/062/13 sebesar Rp 101.165.002. Seluruh SKPKB telah dilunasi pada tanggal 30 Desember 2013. PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, telah menerima SKPKB pajak penghasilan badan tahun 2012 No. 00001/206/12/413/14 sebesar Rp 677.396.000. SKPKB telah dilunasi pada tanggal 14 Februari 2014.

8. Taxation (continued)

c. Tax expenses (continued)

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pajak kini :		
Tidak final	1,391,731,500	369,584,169
Pajak penghasilan dibayar di muka	<u>(1,005,426,443)</u>	<u>(305,818,856)</u>
Taksiran utang pajak penghasilan	<u>386,305,057</u>	<u>63,765,313</u>
Pajak kini Perusahaan Final	28,508,460,955	14,455,669,636
Tidak final :		
Tahun berjalan	1,391,731,500	369,584,167
Tahun sebelumnya	-	<u>248,588,490</u>
Jumlah	<u>29,900,192,455</u>	<u>15,073,842,293</u>
		Total

Current tax :

Nonfinal

Prepaid tax

Estimated income tax liabilities

The Company's current tax

Final

Nonfinal :

Current year

Prior year

The 2013 estimated taxable income will be calculated in accordance with the prevailing tariff and be reported in the Annual Corporate Income Tax Return.

Income from sales good and service, maintenance fee, service charges, water, waste water treatment, golf, proshop, coffee shop and Japanese restaurant subject to nonfinal tax.

d. Deferred tax

Since 2009, the Company's main revenue is subject to final tax, thus, there is no deferred tax.

e. Land and Building Tax

The Company has fulfilled the land and building tax liability in accordance with applicable regulations.

f. Tax Assessment Letter

In the year 2013, the Company received Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) for corporate income tax year 2012 No. 00001/206/12/062/13 amounting Rp 147,423,488 and SKPKB for corporate income tax year 2011 No. 00008/206/11/062/13 amounting Rp 101,165,002. All SKPKB were paid on 30 December 2013. PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary received corporate income tax year 2012 No. 00001/206/12/413/14 amounting Rp 677,396,000. SKPKB was paid on 14 February 2014.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

9. Uang muka pembelian

9. Advance payment

	31 Desember/ December		
	2014	2013	
Terdiri dari :			<i>Consist of:</i>
Pembelian aset	1,316,540,624	1,136,216,667	<i>Asset purchased</i>
Pembelian tanah	446,493,243,302	173,819,692,466	<i>Land purchased</i>
Saldo uang muka pembelian	447,809,783,926	174,955,909,133	Balance advance payment
Saldo awal	173,819,692,466	61,262,476,518	<i>Beginning balance</i>
Penambahan	405,112,777,444	970,407,887,529	<i>Addition</i>
Jumlah	578,932,469,910	1,031,670,364,047	<i>Total</i>
Dipindahkan ke persediaan	132,439,226,608	857,850,671,581	<i>Transfer to inventories</i>
Jumlah uang muka pembelian tanah	446,493,243,302	173,819,692,466	Total of advance for land purchased

Uang muka pembelian tanah merupakan uang muka atas pembelian tanah yang terletak disekitar Kawasan Industri MM2100 Cibitung, Bekasi, Jawa Barat dan Jawa Tengah.

Land purchase advance represents advance for land purchase which is located around MM2100 Industrial Estate Cibitung, Bekasi, West Java and Central Java.

10. Investasi atas pengendalian bersama entitas

10. Investment in jointly controlled entities

Berdasarkan Akta Notaris No.23 tanggal 19 Maret 2014 dengan notaris, Jose Dima Satria, S.H., MKn., di Jakarta bahwa perusahaan mendirikan PT Daiwa Bekasi Logistik. Akta Notaris ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan No. AHU.01538.40.10.2014 tanggal 18 April 2014.

Based on the Notarial Deed No. 23 dated 19 March 2014 of Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., notarial in Jakarta, the Company established PT Daiwa Bekasi Logistik. That Notarial Deed have been approved from the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia No. AHU-01538.40.10.2014 dated 08 April 2014.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. telah mendirikan Perusahaan bernama PT Daiwa Bekasi Logistik yang bergerak dibidang usaha pembangunan gudang penyimpanan logistik dan bisnis persewaan di Indonesia

Based on joint venture agreements dated 2 April 2014, between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd., is established a company named PT Daiwa Bekasi Logistik which engaged in the logistic warehouses development and rental business in Indonesia.

Berdasarkan Akta Notaris di atas, modal disetor yang telah ditempatkan dan disetor penuh oleh Perusahaan sebesar Rp 4.975.000.000 dan Rp 25.000.000 disetor oleh Tuan Hungkang Sutedja.

Based on Notarial Deed as mention above, the share capital issued and fully paid amounting to Rp 4,975,000,000 paid up by the Company and Rp 25,000,000 paid up by Mr. Hungkang Sutedja.

Berdasarkan perjanjian joint venture tanggal 2 April 2014, modal dasar ditingkatkan dari Rp 5.000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 sehingga komposisi kepemilikan saham Perusahaan dan Daiwa House Industry Co. Ltd. adalah 51% dan 49%

Based on joint venture agreement dated 2 April 2014, the share capital increased from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 therefore the composition of shares of the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. are 51% and 49%, respectively.

Perjanjian tersebut menyatakan bahwa pengendalian atas PT Bekasi Daiwa Logistik dikendalikan bersama (pengendalian bersama entitas) dan jika terdapat perselisihan ("dead lock") dalam pengendalian bersama entitas, Perusahaan dapat dilikuidasi. Perusahaan mencatat investasi Pengendalian bersama entitas dengan metode ekuitas.

In the agreement confirms that the control of PT Bekasi Daiwa Logistics performed together ("jointly controlled entities") and in case of disagreement ("deadlock") then the company may be liquidated, therefore the Company recorded investment in jointly controlled entities is equity method.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

**10. Investasi atas pengendalian bersama entitas
(lanjutan)**

Pada 18 Juli 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik mendapat izin penanaman modal asing dengan No.2024/I/IP.PB/PMA/2014 dari Badan Koordinasi Penanaman Modal Indonesia dan membuat perubahan nama perusahaan dari PT Daiwa Bekasi Logistik menjadi PT Daiwa Manunggal Logistik Properti dan perubahan struktur modal.

Berdasarkan Akta Notaris No.50 tanggal 21 Juli 2014 oleh Notaris Jose Dima Satria SH Mkn di Jakarta, menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh yang semula Rp 5000.000.000 menjadi Rp 230.000.000.000 dengan komposisi Rp 117.300.000.000 milik Perusahaan dan Rp 112.700.000.000 milik Daiwa House Industry Co., Ltd. melalui DH Asia Investment.

Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 117.101.144.923 dan Rp Nihil.

10. Investment in jointly controlled entities (continued)

On 18 July 2014, PT Bekasi Daiwa Logistik obtained principle permit of foreign capital investment amendment with decree number 2024/I/IP-PB/PMA/2014 from Indonesia Investment Coordinating Board whereas stipulated change of company name from PT Daiwa Bekasi Logistik become PT Daiwa Manunggal Logistik Properti and the change of capital structure.

Based on the Notarial Deed No. 50 dated 21 July 2014 by Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., Notary in Jakarta, the authorized capital increasing from Rp 5,000,000,000 become Rp 230,000,000,000 and the share capital issued and fully paid amounting Rp 230,000,000 with the composition are Rp 117,300,000,000 by the Company and Rp 112,700,000,000 by Daiwa House Industry Co.,Ltd. through DH Asia Investment.

Balance as of 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 117,101,144,923 and Rp Nil, respectively.

11. Properti investasi

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

Jenis properti investasi	Saldo 1 Januari 2014/ Balance <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo 31 Desember 2014/ Balance 31 <i>December 2014</i>	Type of investment properties
Properti investasi						
Harga perolehan						<i>Investment property</i>
Tanah	-	-	-	-	14,542,947,546	14,542,947,546 <i>Land</i>
Bangunan dan prasarana dalam pembangunan	- 71,329,007,988		-	-	- 71,329,007,988	<i>Building and infrastructure under construction</i>
Jumlah	- 71,329,007,988		-	- 14,542,947,546	85,871,955,534	<i>Total</i>
Dikurangi : Akumulasi penyusutan						<i>Less : Accumulated depreciation</i>
Nilai buku	=====				85,871,955,534	Book value

Nilai tercatat properti investasi - tanah per 31 Desember 2014 sebesar Rp 14.542.947.546 dengan luas 40,000 m² terletak di Kawasan MM 2100 yang dipindahbukukan dari persediaan tanah dan akan digunakan sebagai Standard Factory Building yang berlokasi di kawasan MM2100.

Investment property - land on 31 December 2014 with carrying value of Rp 14,542,947,546 represents land with area of 40,000 sq. m which is located in Kawasan MM2100 was overbooked from land inventory and will be used for Standard Factory Building (SFB) construction located in Kawasan MM2100.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

11. Properti investasi (lanjutan)

Bangunan dan prasarana dalam pembangunan merupakan akumulasi biaya konstruksi bangunan *Standard Factory Building* (SFB) yang bertujuan untuk disewakan. Berdasarkan evaluasi manajemen, Perusahaan berpendapat tidak terdapat hambatan kelanjutan penyelesaian proyek.

Seluruh properti investasi adalah atas nama Entitas Anak.

11. Investment properties (continued)

Building and Infrastructure property under construction is the construction cost accumulation of Standard Factory Building (SFB) which will be leased. Based on management's evaluation, the Group believes there are no barriers to the continuation of the project completion.

The whole of investment property ownership are under the name of the Subsidiary.

12. Aset tetap

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2014

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2014/ <i>Balance</i> <i>1 January 2014</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2014/ <i>Balance</i> <i>31 December 2014</i>	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	<i>Land</i>
Bangunan	17,844,708,034	368,160,000	-	18,212,868,034	<i>Buildings</i>
Sarana dan prasarana	3,055,607,490	-	-	3,055,607,490	<i>Infrastructure</i>
Inventaris kantor	12,253,663,257	731,275,448	-	12,984,938,705	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	18,251,000,729	4,457,427,437	-	22,708,428,166	<i>Vehicles</i>
Mesin	<u>1,636,958,533</u>	<u>199,800,000</u>	-	<u>1,836,758,533</u>	<i>Machineries</i>
Jumlah	<u>102,996,842,701</u>	<u>5,756,662,885</u>	-	<u>108,753,505,586</u>	<i>Total</i>
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					
Bangunan	6,832,316,544	903,621,064	-	7,735,937,608	<i>Buildings</i>
Sarana dan prasarana	2,012,007,446	200,031,502	-	2,212,038,948	<i>Infrastructure</i>
Inventaris kantor	9,048,940,432	1,177,122,205	-	10,226,062,637	<i>Office equipment</i>
Kendaraan	8,048,821,743	3,312,378,829	-	11,361,200,572	<i>Vehicles</i>
Mesin	<u>440,547,681</u>	<u>208,057,562</u>	-	<u>648,605,243</u>	<i>Machineries</i>
Jumlah	<u>26,382,633,846</u>	<u>5,801,211,162</u>	-	<u>32,183,845,008</u>	<i>Total</i>
Nilai buku	<u>76,614,208,855</u>			<u>76,569,660,578</u>	<i>Book value</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

12. Fixed assets (continued)

Saldo dan perubahan - 31 Desember 2013

Balance and movement - 31 December 2013

Jenis aset tetap	Saldo 1 Januari 2013/ <i>Balance</i> <i>1 January 2013</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Disposals</i>	Saldo 31 Desember 2013/ <i>Balance</i> <i>31 December 2013</i>	Type of fixed assets
Harga perolehan - kepemilikan langsung					
Tanah	49,954,904,658	-	-	49,954,904,658	Land
Bangunan	17,833,928,234	10,779,800	-	17,844,708,034	Buildings
Sarana dan prasarana	2,923,380,030	132,227,460	-	3,055,607,490	Infrastructure
Inventaris kantor	11,073,518,821	1,180,144,436	-	12,253,663,257	Office equipment
Kendaraan	15,310,567,202	3,141,873,527	201,440,000	18,251,000,729	Vehicles
Mesin	<u>673,115,583</u>	<u>963,842,950</u>	-	<u>1,636,958,533</u>	Machineries
Jumlah	<u>97,769,414,528</u>	<u>5,428,868,173</u>	<u>201,440,000</u>	<u>102,996,842,701</u>	Total
Dikurangi : Akumulasi penyusutan					
Bangunan	5,934,922,066	897,394,478	-	6,832,316,544	Buildings
Sarana dan prasarana	1,815,040,235	196,967,211	-	2,012,007,446	Infrastructure
Inventaris kantor	7,999,906,410	1,049,034,022	-	9,048,940,432	Office equipment
Kendaraan	5,764,303,368	2,479,395,875	194,877,500	8,048,821,743	Vehicles
Mesin	<u>282,351,579</u>	<u>158,196,102</u>	-	<u>440,547,681</u>	Machineries
Jumlah	<u>21,796,523,658</u>	<u>4,780,987,688</u>	<u>194,877,500</u>	<u>26,382,633,846</u>	Total
Nilai buku	<u>75,972,890,870</u>			<u>76,614,208,855</u>	Book value

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 berjangka waktu 15 tahun, yang akan jatuh tempo sampai dengan 24 September 2020. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang lengkap.

Seluruh aset tetap yang dimiliki adalah atas nama Perusahaan.

Aset tetap telah diasuransikan melalui PT Avrist General Insurance - pihak ketiga dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 29.010.000.000. Manajemen Perusahaan berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian aset tetap yang dipertanggungkan.

Aset tetap - tanah terletak di Cikarang Barat dengan hak legal berupa S-HGB No. 393 dijadikan jaminan atas pinjaman pada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lihat catatan 18).

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 with term of 15 years, which will be due until 24 September 2020. The Company's management believes that there are no issues with the extension of landrights because all the land are obtained legally and is supported by complete evidence of ownership.

The whole of fixed assets ownership are under the name of the Company.

Fixed assets are insured by PT Avrist General Insurance - third party with total coverage of Rp 29,010,000,000. The Company's management believes that the coverage is adequate to cover any possible losses of fixed assets insured.

Fixed assets - land is located in West Cikarang with legal rights in the form of S-HGB No. 393 used as collateral for loans at Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (see note 18).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

12. Aset tetap (lanjutan)

Beban penyusutan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 5.801.211.162 dan Rp 4.780.987.688 dicatat sebagai beban umum dan administrasi.

Berdasarkan laporan hasil penilaian dari penilai independen, tertanggal 7 Maret 2014 jumlah nilai pasar tanah adalah sebesar Rp 148.038.600.000. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tanah tersebut.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Nilai buku aset tetap yang dijual	-	6,562,500
Harga jual	-	97,050,000
Laba penjualan aset tetap	=	90,487,500
		<i>Book value of fixed assets sold</i>
		<i>Proceed</i>
		<i>Gain on sales of fixed assets</i>

Laba penjualan aset tetap dicatat pada penghasilan (beban) lain-lain - lain-lain.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada penurunan nilai aset tetap sehingga tidak ada penyisihan penurunan nilai aset tetap.

13. Piutang pihak berelasi

Piutang pihak berelasi merupakan piutang karyawan manajemen kunci dalam bentuk pemberian tunai. Perusahaan menyetujui pemberian piutang guna mendapatkan keahlian karyawan tersebut dalam mempromosikan dan meningkatkan penjualan tanah kavling di dalam kawasan industri.

Piutang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran paling lambat tanggal 31 Mei 2018.

Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 4.100.000.000 dan Rp 5.300.000.000.

Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.

12. Fixed assets (continued)

Depreciation expense for the year ended 31 December 2014 and 2013 amounted to Rp 5,801,211,162 and Rp 4,780,987,688, respectively and are recorded as general and administrative expenses.

Based on appraisal reports from independent appraiser, dated 7 March 2014, the aggregate market value of the land amounted to Rp 148,038,600,000. Management believes that there is no impairment in value of the land.

The deduction of fixed asset represents the sales of fixed assets with the following details:

Gain on sales of fixed assets is recorded in others income (expenses) - others.

The Company's management believes that there is no impairment of fixed assets so there is no provision for decline in value of fixed assets.

13. Due from related parties

Due from related parties represent loan receivable in cash of key management loan receivable in cash. The Company approved the loan in order to aquire expertise in promoting and increasing the land sales in industrial estate.

Due from related parties represent of loan no charged interest and term of payment is scheduled to be settled in 31 May 2018.

Balance as of 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 4,100,000,000 and Rp 5,300,000,000, respectively.

Management believes that all due from related parties can be collected.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha

Terdiri dari :

Pihak berelasi :

PT Megalopolis Manunggal
Industrial Development
PT Pralon
PT Alam Sutera Realty, Tbk
PT Nusa Raya Mitratama

Pihak ketiga :

PT Tara Putratama Mandiri
PT Putra Bintang Sembada
PT Mandiri Jaya Makmur
PT Conbloc Infratermo
PT Glitter Indopratama
Denso
PT Dom-dom Star
PT Bita Bina Semesta
Wahyu Lasiran
PT Tecotama Mitrasarana
PT Kali Abang Jaya Pratama
Lain-lain
(di bawah Rp 300.000.000)

Jumlah utang usaha

14. Trade payables

Consist of :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Pihak berelasi :		
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	13,107,457,159	29,626,347,303
PT Pralon	365,179,706	358,766
PT Alam Sutera Realty, Tbk	259,003,029	137,505,343
PT Nusa Raya Mitratama	-	11,625,000,000
	<u>13,731,639,894</u>	<u>41,389,211,412</u>
Pihak ketiga :		
PT Tara Putratama Mandiri	11,021,525,639	9,568,755,641
PT Putra Bintang Sembada	7,989,740,109	5,562,717,264
PT Mandiri Jaya Makmur	5,082,154,527	655,575,525
PT Conbloc Infratermo	3,388,000,000	-
PT Glitter Indopratama	1,638,939,017	5,606,689,017
Denso	825,930,000	-
PT Dom-dom Star	751,366,458	751,366,458
PT Bita Bina Semesta	488,024,000	515,004,800
Wahyu Lasiran	387,647,500	-
PT Tecotama Mitrasarana	306,423,600	306,423,600
PT Kali Abang Jaya Pratama	-	5,296,500,000
Lain-lain		
(di bawah Rp 300.000.000)	<u>1,668,426,504</u>	<u>1,321,708,159</u>
	<u>33,548,177,354</u>	<u>29,584,740,464</u>
Jumlah utang usaha	<u>47,279,817,248</u>	<u>70,973,951,876</u>
		Total trade payables

Rincian umur utang usaha sebagai berikut :

The details of the aging schedule for trade payables as follows :

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Pihak berelasi		
Belum jatuh tempo	5,389,141,085	28,458,072,726
Sudah jatuh tempo		
> 1 bulan – 3 bulan	8,118,428,931	1,167,207,048
> 3 bulan – 6 bulan	116,378,240	11,656,240,000
> 6 bulan – 1 tahun	-	-
> 1 tahun	107,691,638	107,691,638
Jumlah	<u>13,731,639,894</u>	<u>41,389,211,412</u>
Pihak ketiga		
Belum jatuh tempo	11,051,847,220	25,762,933,816
Sudah jatuh tempo		
> 1 bulan – 3 bulan	21,198,811,701	2,328,069,131
> 3 bulan – 6 bulan	-	-
> 6 bulan – 1 tahun	15,715,500	17,627,500
> 1 tahun	1,281,802,933	1,476,110,017
Jumlah	<u>33,548,177,354</u>	<u>29,584,740,464</u>
Jumlah utang usaha	<u>47,279,817,248</u>	<u>70,973,951,876</u>
		Total trade payables

Related parties :
PT Megalopolis Manunggal
Industrial Development
PT Pralon
PT Alam Sutera Realty, Tbk
PT Nusa Raya Mitratama

Third parties :
PT Tara Putratama Mandiri
PT Putra Bintang Sembada
PT Mandiri Jaya Makmur
PT Conbloc Infratermo
PT Glitter Indopratama
Denso
PT Dom-dom Star
PT Bita Bina Semesta
Wahyu Lasiran
PT Tecotama Mitrasarana
PT Kali Abang Jaya Pratama
Others
(below Rp 300,000,000)

Related parties

Not yet due
Past due
> 1 month – 3 months
> 3 months – 6 months
> 6 months – 1 year
> 1 year

Total

Third parties

Not yet due
Past due
> 1 month – 3 months
> 3 months – 6 months
> 6 months – 1 year
> 1 year

Total

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

14. Utang usaha (lanjutan)

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang, sebagai berikut :

14. Trade payables (continued)

The details of trade payables based on type of currency, as follows :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pihak berelasi		<i>Related parties</i>
Dolar Amerika Serikat	8,395,819,817	29,435,139,430
Rupiah	<u>5,335,820,077</u>	<u>11,954,071,982</u>
Jumlah	<u>13,731,639,894</u>	<u>41,389,211,412</u>
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
Dolar Amerika Serikat	4,257,745,998	23,884,833
Rupiah	<u>29,290,431,356</u>	<u>29,560,855,631</u>
Jumlah	<u>33,548,177,354</u>	<u>29,584,740,464</u>
Jumlah utang usaha	<u>47,279,817,248</u>	<u>70,973,951,876</u>
		<i>Total trade payables</i>

15. Utang lain-lain

15. Other payables

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Utang pembelian kendaraan	2,111,681,969	2,491,818,447
Utang titipan lain-lain	306,983,552	14,927,200
Deposit dari pelanggan	65,040,559,409	80,412,789,243
Daiwa House Kadii		
Joint Operation	3,505,000,000	-
Deposit dari kontraktor	145,000,000	245,000,000
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	<u>353,115,437</u>	<u>132,486,336</u>
Jumlah utang lain-lain	<u>71,462,340,367</u>	<u>83,297,021,226</u>
		<i>Total other payables</i>

16. Beban masih harus dibayar

16. Accrued expenses

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Terdiri dari :		<i>Consist of :</i>
Biaya komisi	20,018,647,102	-
Bunga pinjaman	509,675,942	680,949,185
Biaya jasa	9,268,966,926	-
Biaya prasarana dan lain-lain	<u>246,769,241</u>	<u>722,223,016</u>
Jumlah beban masih harus dibayar	<u>30,044,059,211</u>	<u>1,403,172,201</u>
		<i>Total accrued expenses</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

17. Uang muka penjualan

17. Sales advances

	31 Desember/ December	
	2014	2013
Pihak ketiga		<i>Third parties</i>
PT Hitachi Construction Machinery Indonesia	46,824,960,000	46,824,960,000
PT Supernova Flexible Packaging	46,235,280,000	-
PT Allure Allumino	40,017,800,000	-
PT Chiyo Industry Indonesia	12,302,151,393	-
PT Sentra Kemika Perasada	5,442,907,000	-
PT Bank Central Asia, Tbk	3,436,500,000	3,436,500,000
PT Berkah Logam Makmur	2,810,018,072	2,810,018,136
PT Garuda Metalindo	1,684,500,000	-
PT Sungwo Indonesia	863,742,460	-
CV Trust Trading	-	39,680,371,500
PT YTK Indonesia Total	-	21,033,575,703
PT Dwi Indah	-	4,822,822,653
Jumlah uang muka penjualan tanah	159,617,858,925	118,608,247,992
Uang muka rental	328,025,600	-
Jumlah uang muka penjualan	<u>159,945,884,525</u>	<u>118,608,247,992</u>
		<i>Total sales land advances</i>
		<i>Rent advance</i>
	<u>159,945,884,525</u>	<u>118,608,247,992</u>
		<i>Total sales advance</i>

Merupakan uang muka diterima atas penjualan tanah kavling.

Represents advances received on the sale of lot of land.

18. Utang bank dan lembaga keuangan

18. Bank loans and financial institution

Kreditur/ <i>Creditor</i>	Mata uang/ <i>Currency</i>	2014		2013	
		Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>	Jumlah tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Setara Rupiah/ <i>Equivalent in Rupiah</i>
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Rupiah	53,908,539,915	53,908,539,915	101,973,220,686	101,973,220,686
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	25,550,000	317,842,000,000	32,850,000	400,408,650,000
PT Bank QNB Indonesia Tbk	Dolar AS/ <i>US Dollar</i>	7,920,086	98,525,869,840	-	-
PT Bank ICBC Indonesia	Rupiah	-	-	45,000,000,000	<u>45,000,000,000</u>
Jumlah/ <i>Total</i>			470,276,409,755		547,381,870,686
Provisi kredit/ <i>Credit provisions</i>			(3,940,848,833)		<u>(5,831,057,478)</u>
Jumlah utang bank/ <i>Total bank loan</i>			466,335,560,922		541,550,813,208
Bagian lancar/ <i>Current portion</i>			<u>232,742,755,053</u>		<u>149,044,380,780</u>
Bagian jangka panjang/ <i>Long term portion</i>			<u>233,592,805,869</u>		<u>392,506,432,428</u>

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Berdasarkan Akta Pembiayaan Modal Kerja Term Loan Bai berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 73 tanggal 29 Desember 2009, Perusahaan memperoleh Fasilitas Kredit Pembiayaan Modal Kerja dengan plafon sebesar Rp 100.000.000.000, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 48, 53, 71 dan 72 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 334.422 m² atas nama Perusahaan. Perjanjian pembiayaan ini telah mengalami perubahan beberapa kali, terutama terkait dengan perubahan jaminan pada Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan prinsip Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, dimana Perusahaan mendapatkan tambahan fasilitas pembiayaan sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga fasilitas pembiayaan menjadi fasilitas pembiayaan modal kerja Term Loan Bai Al Murabahah I sebesar Rp 78.024.104.452 dan fasilitas pembiayaan modal kerja Bai Al Murabahah II sebesar Rp 100.000.000.000 sehingga jumlah pembiayaan secara keseluruhan menjadi Rp 178.024.104.452, margin pembiayaan 11,25% per tahun (dapat direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 48 bulan, agunan : sertifikat HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 dan 48 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 353.119 m² atas nama Perusahaan, No. 30 dan 3 dengan jumlah luas 145.505 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak dan agunan tambahan dengan sertifikat HGB No. 1, 2, 4 sampai dengan 29 dengan jumlah luas 541.904 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak, serta No. 41, 42 dan 43 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 133.278 m² atas nama Perusahaan. Akta perubahan terakhir pada Akta Perubahan Kelima Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 79 tanggal 19 juli 2012 dibuat dihadapan Yualita Widyadani SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima oleh Perusahaan yaitu penurunan margin pembiayaan dari 11,25% menjadi 9% per tahun dan perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan sehingga berakhir paling lama 25 November 2015.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Bai based on principle Al Murabahah No. 73 dated 29 December 2009, the Company obtained Working Capital Financing Facility with maximum facility amounting to Rp 100,000,000,000, financing margin 11.25% per annum (reviewable each 3 monthly) with term of payment 48 months, collateral : Certificate of HGB No. 48, 53, 71 and 72 which located in Bekasi, West Java with area of 334,422 sq.m on behalf of the Company. The Financing Agreement changed several times and the latest was the Deed of The Fourth of Amendment of Working Capital Term Loan No. 25 dated 9 December 2010 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, that the Company obtained the extra financing facility amounting Rp 100,000,000,000 thus financing facility into Working Capital Financing Facility Term Loan Bai Al Murabahah I Facility amounting to Rp 78,024,104,452 and Bai Al Murabahah II Facility amounting to Rp 100,000,000,000 so the total of financing become Rp 178,024,104,452, financing margin 11.25% per annum (reviewable every 3 monthly) with term of payment 48 month, collateral : Certificates of HGB No. 40, 48, 53, 71, 72 and 48 located in Bekasi, West Java with area of 353,119 sq.m on behalf of the Company, No. 30 and 3 are 145,505 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary and additional collateral are Certificates of HGB No. 1, 2, 4 until 29 with area of 541,904 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary, and No. 41, 42 and 43 located in Bekasi, West Java with area of 133,278 sq.m on behalf of the Company. On the Deed of The Fifth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 79 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from 11.25% to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 25 November 2015.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja berdasarkan prinsip Bai Al Murabahah No. 8 tanggal 1 Agustus 2011 dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan modal kerja, margin pembiayaan 9,75% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan sampai dengan Rp 128.800.000.000 dengan jangka waktu 48 bulan mulai 5 Agustus 2011 sampai dengan 5 Agustus 2015, agunan : Sertifikat HGB No. 71 atas nama PT Daya Sakti Perdika seluas 4.810 m². Berdasarkan Akta Perubahan Kesatu Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 80 tanggal 19 Juli 2012, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari SH, notaris di Jakarta, disetujui perubahan syarat, ketentuan dan jaminan atas fasilitas pembiayaan yang diterima yaitu penurunan margin pembiayaan menjadi 9% per tahun, perpanjangan jangka waktu pembayaran menjadi 60 bulan berakhir paling lama 5 Agustus 2016, serta melepaskan Sertifikat HGB No. 71 sebagai jaminan dan melakukan silang jaminan dengan jaminan pada Akta Perubahan Keempat Perjanjian Pembiayaan Modal Kerja Term Loan berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 25 tanggal 9 Desember 2010.

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia merupakan pihak ketiga.

Tidak terdapat *negative covenant* yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik. Bank telah menyetujui permohonan Perusahaan yang telah disampaikan melalui surat No. 012/KD/BFIE/VI/2011 dan No. 017KD/BFIE/VIII/2011 mengenai kesediaan Bank untuk mengenyampingkan syarat-syarat dalam perjanjian kredit yang bertentangan dengan ketentuan yang berlaku. Bank meminta untuk menjaga rasio utang terhadap modal sebesar maksimal 300%.

Berdasarkan Surat Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0155/SYR/09/2011 tanggal 28 September 2011 disebutkan bahwa Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana.

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Notarial Deed of Working Capital Financing Term Loan Agreement with Bai Al Murabahah Principal No. 8 dated 1 August 2011 by Yualita Widyadhari SH, Notary in Jakarta, the Company has obtained Working Capital Financing facility, financing margin 9.75% per annum (reviewable every 3 monthly) amounting Rp 128,800,000,000 with term of payment 48 month starting 5 August 2011 until 5 August 2015, collateral : Certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika for an area of 4,810 sq.m. On the Deed of The First Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 80 dated 19 July 2012 by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, the parties agreed to changes in conditions and collateral of the facility which is to reduce the financing margin from to become 9% and to extend the term of payment becoming 60 months no longer than 5 Agustus 2016, released the certificate of HGB No. 71 on behalf of PT Daya Sakti Perdika as the Company's collateral, and to perform cross collateral with collateral on the Deed of The Fourth Amendment of Working Capital Term Loan based on Bai Al Murabahah Principle No. 25 dated 9 December 2010

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia is a third party.

There are no negative covenants that could potentially adverse interests of public shareholders. Bank has approved the Company's request that was addressed in the letter No. 012/KD/BFIE/VI/2011 and No. 017KD/BFIE/VIII/2011 in respect to the bank's willingness to disregard the terms of the credit agreement contrary to the prevailing regulation. The bank requested the Company to maintain the debt to equity ratio with the maximum of 300%.

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0155/SYR/09/2011 dated 28 September 2011 that Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter has agreed with the Company's plan to proceed with the Initial Public Offering.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0171/SYR/06/2014 tanggal 20 Juni 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia melakukan penyesuaian margin pembiayaan meningkat sebesar 0,25% efektif sejak 25 Juni 2014, oleh karena itu margin pembiayaan terbaru adalah 9,25%.

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Investasi Ekspor berdasarkan Prinsip Bai Al Murabahah No. 97 tanggal 25 April 2013, dibuat di hadapan Yualita Widyadhari, SH., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit Pembiayaan Investasi Ekspor yang dananya digunakan oleh PT Bekasi Surya Pratama (“BSP”) untuk pembangunan dan pengembangan Kawasan Industri MM2100 dengan plafond sebesar USD 36.500.000, margin pembiayaan 6% per tahun (direviu setiap 3 bulan) dengan jangka waktu 60 bulan, agunan : Sertifikat HGB No. 371-391, 393, 39,12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 dan 47 yang terletak di Bekasi, Jawa Barat dengan jumlah luas 506.438 m² atas nama Perusahaan, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 dan 962 dengan jumlah luas 258.630 m² atas nama PT Bekasi Matra Industrial Estate, Entitas Anak.

Berdasarkan surat dari Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia No. BS.0066/SYR/03/2014 tanggal 25 Maret 2014 bahwa sertifikat HGB No. 53/Gandamekar atas nama Perusahaan sudah tidak lagi menjadi jaminan pinjaman Perusahaan kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

Manajemen Perusahaan berkeyakinan telah mematuhi persyaratan utang bank.

Pembayaran pokok pinjaman untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berjumlah Rp 48.064.680.771 dan US\$ 7.300.000 dan Rp 48.322.333.730 dan US\$ 3.650.000.

Beban margin pembiayaan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 27.998.713.224 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 7.250.004.657 dan USD 1.783.026) dan Rp 27.130.147.268 (jumlah pembayaran dalam mata uang asal : Rp 11.674.287.819 dan USD 1.421.674).

18. Bank loans and financial institution (continued)

Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia (continued)

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0171/SYR/06/2014 dated 20 June 2014, Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia adjusted the financing margin by increasing by 0.25% effectively since 25 June 2014, therefore the new financing margin is 9.25%

Based on Notarial Deed of Export Investment Financing Agreement based on Bai Al Murabahah Principle No. 97 dated 25 April 2013, by Yualita Widyadhari, SH., Notary in Jakarta, which the Company obtained Export Investment Financing facility with maximum facility amounting to US\$ 36,500,000, financing margin 6% per annum (reviewable each 3 monthly) with loan term of payment 60 months, collateral : Certificate of HGB No. 371-391, 393, 39,12, 289, 32, 33, 38, 40, 45 and 47 which located in Bekasi, West Java with an area of 506,438 sq.m on behalf of the Company, No 929, 932-935, 940-942, 945, 947, 949, 951, 952, 953, 956, 958, 961 and 96 are 258,630 sq.m on behalf of PT Bekasi Matra Industrial Estate, Subsidiary.

Based on Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia Letter No. BS.0066/SYR/03/2014 dated 25 March 2014 that the certificate of HGB No. 53/Gandamekar on behalf of the Company is no longer become collateral for the Company's loan to Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

Loan principal payment for the year ended 31 December 2014 and 2013 are Rp 48,064,680,771 and US\$ 7,300,000 and Rp 48,322,333,730 and US\$ 3,650,000.

Financing margin for the years ended 31 December 2014 and 2013 are Rp 27,998,713,224 (payment in original currency : Rp 7,250,004,657 and USD 1,783,026) and Rp 27,130,268,819 (payment in original currency : Rp 11,674,287,819 and USD 1,421,674).

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan Akta Pinjaman Kredit No. 47 tanggal 5 Juli 2012 dan perubahan pertama terhadap perjanjian kredit No. 58 tanggal 13 Agustus 2012 antara PT Bank ICBC Indonesia dan Perusahaan, dibuat di hadapan Mellyani Noor Shandra S.H., Notaris di Jakarta, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit untuk pembiayaan belanja modal dengan jumlah komitmen Rp. 60.000.000.000, suku bunga 10% per tahun, jangka waktu 60 bulan mulai dari tanggal 26 September 2012 sampai dengan tanggal 26 September 2017. Agunan berupa asset sertifikat HGB nomor : 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 dengan jumlah luas 229.693 m² berlokasi di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank ICBC Indonesia merupakan pihak ketiga.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 tanggal 13 Agustus 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Agustus 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 10,50%.

Berdasarkan Surat PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 tanggal 11 Desember 2013, PT Bank ICBC Indonesia melakukan penyesuaian suku bunga kredit sebesar 0,50% efektif per tanggal pembebanan bunga di bulan Desember 2013, sehingga suku bunga baru sebesar 11%.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 tanggal 4 Februari 2014, PT Bank ICBC Indonesia telah melakukan penyesuaian tingkat suku bunga meningkat sebesar 1% efektif sejak Februari 2014, oleh karena itu tingkat suku bunga terbaru adalah 12%.

Tidak terdapat negative covenant yang berpotensi merugikan kepentingan pemegang saham publik.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, mengkonfirmasi bahwa Perusahaan telah membayar lunas pinjaman pada 14 Mei 2014. Pembayaran tersebut sebesar Rp 45.000.000.000.

Berdasarkan surat dari PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 tanggal 14 Mei 2014, setifikat tanah dengan HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 atas nama Perusahaan yang berlokasi di Bekasi sudah tidak lagi menjadi jaminan untuk fasilitas kredit tersebut.

Pembayaran pokok pinjaman selama tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berjumlah Rp 45.000.000.000 dan Rp 12.000.000.000.

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank ICBC Indonesia

Based on Notarial Deed of Credit Facility Agreement No. 47 dated 5 July 2012 and the first amendment of the credit facility agreement No. 58 dated 13 August 2012, between PT Bank ICBC Indonesia and the Company, made before Mellyani Noor Shandra S.H., Notary in Jakarta, the Company has obtained credit facility for financing capital expenditure amounting to Rp 60,000,000,000, interest rate 10% per year, loan term 60 months from 26 September 2012 until 26 September 2017. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 36, 37, 111, 120, and 135 with sum of 229,693 m² area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank ICBC Indonesia is a third party.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 094/CBIII/ICBC/VIII/2013 dated 13 August 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since August 2013, therefore the new interest rate is 10.50%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 196/CBIII/ICBC/XIII/2013 dated 11 December 2013, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 0.50% effectively since December 2013, therefore the new interest rate is 11%.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 041/CBIII/ICBC/II/2014 dated 4 February 2014, PT Bank ICBC Indonesia adjusted the interest rate by increasing is 1% effectively since February 2014, therefore the new interest rate is 12%.

There is no negative covenants that could potentially adverse interest of public shareholders.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 169/CBIII/ICBC/V/2014 dated 14 May 2014, confirmed that the Company has paid all of its outstanding loan on 14 May 2014. The repayment was Rp 45,000,000.000.

Based on Letter from PT Bank ICBC Indonesia No. 046-050/ICBC-CMD/V/2014 dated 14 May 2014, land certificates of HGB No. 210, 34, 36, 37, 111, 120, 135 on behalf of the Company located in Bekasi are no longer becoming collaterals for the credit facility.

Principal loan have been repaid during the year ended on 31 December 2014 and 2013 with total amount are Rp 45,000,000,000 and Rp 12,000,000,000, respectively.

18. Utang bank dan lembaga keuangan (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)

Beban bunga untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.855.611.111 dan Rp 5.308.673.189.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Berdasarkan Akta Notaris Perjanjian Kredit dari Rismalena Kasri SH, Notaris di Jakarta No. 3 tanggal 12 Mei 2014 dan No. 37 tanggal 23 Juni 2014, di mana Grup memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.000.000, dengan jangka waktu sampai dengan 12 April 2015. Bunga fasilitas ini adalah satu atau tiga bulan LIBOR ditambah 4,75% per tahun. Jaminan tersebut adalah sertifikat tanah HGB nomor: 210, 34, 37, 135, 36, 111 dan 120 dengan jumlah luas 229.693 m² terletak di Bekasi atas nama Perusahaan. PT Bank QNB Kesawan Tbk adalah pihak ketiga.

Manajemen perusahaan berkeyakinan bahwa perusahaan taat kepada persyaratan pinjaman bank

Saldo per 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 98.525.869.840 (USD 7.920.086) dan Rp Nihil.

Beban bunga untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 2.261.274.020 (jumlah pembayaran dalam mata uang USD 186.555) dan Rp Nihil.

19. Utang pihak berelasi

Terdiri dari :

31 Desember/ December	
2014	2013

Dalam Rupiah :

PT Jatiwangi Utama

6,913,441,332 **6,913,441,332** PT Jatiwangi Utama

20. Liabilitas imbalan kerja

Penyisihan imbalan pascakerja karyawan ditentukan berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan laporan penilaian aktuaris independen PT Dian Artha Tama. Penilaian aktuarial mengadopsi metode aktuarial "Projected Unit Credit".

18. Bank loans and financial institution (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (continued)

Interest expense for the year ended 31 December 2014 and 2013 are Rp 1,855,611,111 and Rp 5,308,673,189, respectively.

PT Bank QNB Indonesia Tbk

Based on Notarial Deed of Credit Agreement from Rismalena Kasri S.H., Notary in Jakarta No. 3 dated 12 May 2014 and No. 37 dated 23 June 2014, by in which the Group obtained Working Capital facility with maximum amount of USD 20,000,000, with the term up to 12 April 2015. The facility interest is one or three months LIBOR plus 4.75% per year. The collateral are land certificates of HGB number : 210, 34, 37, 135, 36, 111 and 120 with sum of 229,693 sq. m area located in Bekasi on behalf of the Company. PT Bank QNB Kesawan Tbk is a third party.

The Company's management believed that the Company has complied with the requirements of bank loan.

Balance as of 31 December 2014 and 2013 amounting to Rp 98,525,869,840 (USD 7,920,086) and Rp Nil, respectively.

Interest expense for the year ended 31 December 2014 and 2013 are Rp 2,261,274,020 (interest payment in USD 186,555) and Rp Nil, respectively.

19. Amounts due to related parties

Consist of :

31 Desember/ December	
2014	2013

In Rupiah :

6,913,441,332 **6,913,441,332** PT Jatiwangi Utama

20. Employee benefits obligation

Provision for employee benefits determined based on Labour Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 using independent actuarial valuation reports PT Dian Artha Tama. Actuarial valuation adopts actuarial methods "Projected Unit Credit".

20. Liabilitas imbalan kerja (lanjutan)

Beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian adalah :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Biaya jasa kini	1,429,211,621	1,215,883,543
Biaya bunga	662,633,565	305,486,157
Biaya jasa lalu	107,368,723	107,368,723
Rugi/(laba) aktuaria	(1,405,605)	(16,402,285)
Jumlah	2,197,808,304	1,612,336,138
		Total

Rekonsiliasi jumlah yang diakui di dalam laporan posisi keuangan :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Nilai kini liabilitas	9,959,920,555	7,795,688,996
Nilai wajar aset program	-	-
Status pembiayaan	9,959,920,555	7,795,688,996
Biaya jasa lalu	(484,382,699)	(591,751,422)
(Laba)/rugi aktuarial yang belum diakui	501,391,929	575,183,907
Jumlah liabilitas yang diakui di dalam laporan posisi keuangan	9,976,929,785	7,779,121,481

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Saldo awal	7,779,121,481	6,166,785,343
Pembayaran manfaat	-	-
Beban tahun berjalan	2,197,808,304	1,612,336,138
Penyisihan pada akhir tahun	9,976,929,785	7,779,121,481

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Tingkat diskonto	8%	8.5%
Tingkat kenaikan gaji	7%	7%
Tingkat kematian	Indonesia-II (1999)	Indonesia-II (1999)
Usia pengunduran diri	55 tahun/ old year	55 tahun/ old year

21. Modal saham

21. Share capital

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Modal dasar	2,800,000,000,000	2,800,000,000,000
Telah ditempatkan dan disetor penuh	964,546,230,000	962,904,475,000

21. Modal saham (lanjutan)

Berdasarkan akta No. 40 tanggal 27 Mei 2008 yang dibuat di hadapan notaris Nyonya Erly Soehandjojo, SH., notaris di Jakarta, modal dasar Perusahaan sebesar Rp 70.000.000.000, dan telah ditempatkan dan disetor seluruhnya sebesar Rp 70.000.000.000 terdiri atas 70.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per lembar saham.

Berdasarkan akta notaris Aulia Taufani SH., sebagai pengganti dari Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 tanggal 12 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-45280.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 15 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Penjualan sebanyak 3.500.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 3.500.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”).
- b. Perubahan status Perusahaan dari Perusahaan Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Perusahaan Penanaman Modal Asing (PMA) dan telah mendapat persetujuan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal dengan surat keputusan No. 59/1/PPM/V/PMA/2011 tanggal 13 September 2011.

Berdasarkan akta notaris Andalia Farida SH. MH., No. 18 tanggal 26 September 2011 dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47539.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 29 September 2011 bahwa telah disetujui :

- a. Pengalihan 65.800.000 saham Perusahaan dengan nilai nominal Rp 65.800.000.000 yang dimiliki oleh PT Intimanunggal Multi Development kepada AMLD.
- b. Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor dari 70.000.000 saham menjadi 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 700.000.000.000 dengan menerbitkan saham baru sebanyak 630.000.000 saham diambil bagian oleh AMLD.

Pengeluaran saham baru sebanyak 630.000.000 saham tersebut, seluruhnya diambil oleh AMLD. Setoran modal dari AMLD sebesar Rp 630.000.000.000 dilakukan dengan setoran tunai sebesar Rp 162.729.000.000 dan sisanya berasal dari konversi uang muka setoran modal pada Perseroan sebesar Rp 467.271.000.000 yang terdiri dari :

- a. uang muka setoran modal yang disetor tunai pada tahun 2010 sebesar Rp 38.000.000.000 dan

21. Share capital (continued)

Based on deed No. 40 dated 27 May 2008, by Mrs Erly Soehandjojo, SH., Notary in Jakarta, the authorized capital of the Company amounting to Rp 70,000,000,000, and has been issued and paid up all as much as Rp 70,000,000,000 consisting of 70,000,000 shares with nominal value of Rp1,000 (one thousand rupiah) per share.

Based on notarial deed Aulia Taufani SH., in lieu of Sutjipto SH. M.Kn., No. 24 dated 12 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU 45280.AH.01.02.Tahun 2011 dated 15 September 2011 that it was agreed :

- a. *Sales of 3,500,000 shares with a nominal value of Rp 3,500,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to PT Argo Manunggal Land Development (“AMLD”).*
- b. *Change of status from Domestic Investment Company (PMDN) to Foreign Investment Company (PMA) and has received approval from the Investment Coordinating Board by decree No.59/1/PPM/V/PMA/2011 dated 13 September 2011.*

Based on notarial deed Andalia Farida SH. MH., No. 18 dated 26 September 2011, it has obtained approval from the Minister of Justice and Human Rights by the Decree No. AHU47539.AH.01.02.Tahun 2011 dated 29 September 2011 that it was agreed :

- a. *The transfer of 65,800,000 shares with anominal value of Rp 65,800,000,000 which is owned by PT Intimanunggal Multi Development to AMLD.*
- b. *Increase of authorized, issued and paid-up capital of 70,000,000 shares to 700,000,000 shares with a nominal value of Rp 700,000,000,000 by issuing new shares as many as 630,000,000 shares taken by the AMLD.*

The issued new shares of 630,000,000 shares, all were taken by AMLD. The payment from AMLD amounting to Rp 630,000,000,000 was paid in cash Rp 162,729,000,000 and the remaining from the conversion of other paid in capital of Rp 462,271,000,000 which consist of :

- a. *Other paid in capital which paid in cash in 2010 amounting to Rp 38,000,000,000 and*

21. Modal saham (lanjutan)

- b. sebesar Rp 429.271.000.000 merupakan hasil pengalihan uang muka setoran modal dari Essex Glory Holdings Limited (“EG”) kepada AMLD, berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005. Uang muka setoran modal EG berasal dari *convertible bond*. Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 26 Desember 2005 telah disetujui masuknya uang muka setoran modal dari convertible bond (“CB”) milik EG yang belum dikonversikan menjadi modal saham sebesar Rp 429.271.000.000. Akan tetapi karena EG adalah badan hukum asing, maka untuk menjadi pemegang saham dalam Perusahaan, Perusahaan harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan Badan Koordinasi Penanaman Modal dan EG tidak mengendalikan Perusahaan sampai dengan konversi CB menjadi saham mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia. Sambil menunggu diperolehnya persetujuan tersebut, pemegang saham Perusahaan dengan suara bulat memutuskan menyetujui konversi CB menjadi saham tersebut dicatat dalam laporan keuangan Perusahaan untuk tahun buku 2005 sebagai uang muka saham atas nama EG.

Berdasarkan Notulen Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 15 Desember 2010 telah disetujui pengalihan uang muka saham Essex Glory Holding Limited kepada AMLD.

Berdasarkan Akta Risalah Rapat Pemegang Saham No. 49 tanggal 9 Desember 2011, notaris Dr. Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M., pemegang saham antara lain telah menyetujui :

- a. Perubahan nominal saham Perseroan yang semula sebesar Rp 1.000 menjadi Rp 100 per saham.
- b. Peningkatan modal dasar dari semula Rp 700.000.000.000 terbagi atas 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 menjadi Rp 2.800.000.000.000 terbagi atas 28.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham.
- c. Penawaran Umum Saham Perdana (Initial Public Offering/IPO) melalui pengeluaran saham baru dari dalam simpanan (portepel) Perusahaan sebanyak-banyaknya sebesar 1.800.000.000 saham.
- d. Untuk menerbitkan waran dalam jumlah sebanyak-banyaknya 900.000.000. Waran seri I di mana 1 waran dapat dikonversi menjadi 1 saham setelah IPO.

21. Share capital (continued)

- b. Rp 429,271,000,000 represent the result of transfer of other paid in capital from Essex Glory Holdings Limited (“EG”) to AMLD, based on Minute of General Shareholder Meeting dated 26 December 2005. The EG’s other paid in capital was from convertible bond. Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 26 December 2005, it was approved that the incoming advance of other paid in capital was from the convertible bond (“CB”) owned by EG in which the convertible bond has not been converted into shares amounting to Rp 429,271,000,000. Since EG is foreign entity, in order to become shareholder of the company, the company must obtain approval from the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia and Investment Coordinating Board and EG does not control the company until the conversion of CB into share capital approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia. While waiting to obtain that approval, the company’s shareholder unanimously agree to record the conversion of CB to become share capital in the financial statements for the book year 2005 as other paid in capital on behalf of EG.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting dated 15 December 2010, it was approved the transfer of advance payment of shares of Essex Glory Holdings Limited to AMLD.

Based on Deed of Minute of Shareholder Meeting No 49 dated 9 December 2011 by Dr Misahardi Wilamarta SH. MH. M.Kn. LL.M. that the shareholder among other have agreed :

- a. The changes of nominal of share from previously Rp 1,000 to become Rp 100 par value.
- b. To increase authorized capital of Rp 700,000,000,000 consisting of 700,000,000 shares with par value Rp 1,000 become Rp 2.800,000,000,000 consist of 28,000,000,000 share with par value Rp 100 per share.
- c. Initial Public Offering through the issuance of new share from unissued shares of the Company as many as 1,800,000,000 shares.
- d. To issue warrants as many as 900,000,000 warrants. Warrant Series I in which one warrant can be converted into one share after the IPO.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

21. Modal saham (lanjutan)

Akta tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Keputusan No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 tanggal 20 Desember 2011.

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 2 - 3 April 2012, Perusahaan melakukan penawaran umum saham perdana atas 1.765.000.000 saham biasa Perusahaan kepada masyarakat dengan harga Rp 170 per saham dan disertai 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham. Sampai dengan 31 Desember 2014, waran seri 1 yang telah dikonversi menjadi modal saham sebanyak 880.462.300 waran. Waran seri I yang belum dikonversi menjadi modal saham adalah sebanyak 2.037.700 waran.

Penerimaan hasil penawaran saham perdana Perusahaan berjumlah Rp 300.050.000.000 sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham/ Shareholder's name

PT Argo Manunggal Land Development
Daiwa House Industry Corporate Ltd.
Hungkang Sutedja
Masyarakat/ Public

Jumlah/ Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Pemegang saham/ Shareholder's name

PT Argo Manunggal Land Development
Daiwa House Industry Corporate Ltd.
Hungkang Sutedja
Masyarakat/ Public

Jumlah/ Total

21. Share capital (continued)

The Notarial Deed has been approved by the Minister of Justice and Human Rights Republic of Indonesia with Decree No. AHU-62997.AH.01.02 Tahun 2011 dated 20 December 2011.

Initial Public Offering

On 2 - 3 April 2012, the Company conducted Initial Public Offering of 1,765,000,000 common shares to the public at the price of Rp 170 per share accompanied by 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2012, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the execution price of Rp 200 per share. Until 31 December 2014, warrant series 1 have been converted into share capital as much as 880,462,300 warrants. Warrant series 1 have not been converted into share capital is as much as 2,037,700 warrants.

The proceed from the public offering is Rp 300,050,000,000 before deducted with the Initial Public Offering costs.

The following composition of stockholders as of 31 December 2014 are as follows :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	Jumlah saham Number of share	Percentase kepemilikan Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)
PT Argo Manunggal Land Development	4,626,419,500	47,96	462,641,950,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10,00	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	4,047,292,800	41,97	404,729,280,000
Jumlah/ Total	9,645,462,300	100.00	964,546,230,000

The following composition of stockholders as of 31 December 2013 are as follows :

<u>Pemegang saham/ Shareholder's name</u>	Jumlah saham Number of share	Percentase kepemilikan Percentage of ownership (%)	Jumlah/ Total (Rp)
PT Argo Manunggal Land Development	4,946,849,500	51.37	494,684,950,000
Daiwa House Industry Corporate Ltd.	964,750,000	10.02	96,475,000,000
Hungkang Sutedja	7,000,000	0.07	700,000,000
Masyarakat/ Public	3,710,445,250	38.54	371,044,525,000
Jumlah/ Total	9,629,044,750	100.00	962,904,475,000

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

22. Tambahan modal disetor - bersih

22. Other paid in capital - net

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
a. Agio saham - bersih	197,076,499,505	195,434,744,505
b. Selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali (catatan 2)	<u>958,690,593</u>	<u>958,690,593</u>

Jumlah tambahan modal disetor - bersih

198,035,190,098 **196,393,435,098** *Total other paid in capital - net*

a. Agio saham - bersih

a. Shares premium- net

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
i. Penawaran Umum Saham Perdana	123,550,000,000	123,550,000,000
ii. Konversi waran seri 1 menjadi modal saham	<u>88,046,230,000</u>	<u>86,404,475,000</u>
Agio saham	211,596,230,000	209,954,475,000
iii. Biaya emisi saham	<u>(14,519,730,495)</u>	<u>(14,519,730,495)</u>
Agio saham – bersih	<u>197,076,499,505</u>	<u>195,434,744,505</u>

- i. Melalui Penawaran Umum Saham Perdana pada bulan April 2012, Perusahaan menerima Rp 300.050.000.000 untuk penerbitan 1.765.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100 per lembar saham dengan harga penawaran sebesar Rp 170 per saham.
- ii. Bersamaan dengan Penawaran Umum Saham Perdana, Perusahaan menerbitkan 882.500.000 waran seri 1 yang dapat diperdagangkan di pasar tunai mulai 10 April 2012 sampai 9 April 2015 dan periode pelaksanaan waran seri 1 mulai 10 Oktober 2012 sampai 10 April 2015, di mana pemegang waran seri 1 berhak untuk membeli satu saham baru dengan nominal Rp 100 per saham dengan harga pelaksanaan Rp 200 per saham.
- iii. Biaya emisi saham

Merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Saham Perdana.

b. Restrukturisasi entitas sepengendali

Merupakan kelebihan biaya perolehan atas aset bersih PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) pada tahun 2011 di atas nilai bukunya ketika Perusahaan mengakuisisi BMIE dari pihak sepengendali (lihat catatan 2).

- a. *Shares premium - net*
- b. *Difference in value of restructuring transactions with entities under common control (note 2)*

a. Shares premium- net

- i. *Initial Public Offering*
- ii. *Conversion of warrant serie I to share capital*
- Shares premium
- iii. *Share issuance costs*
- i. *Through the Initial Public Offering in April 2012, the Company has received Rp 300,050,000,000 for the issuance of 1,765,000,000 shares with a nominal value of Rp 100 per share with offering price amounting to Rp 170 per share.*
- ii. *In conformity with the Initial Public Offering, the Company issued 882,500,000 warrant series 1 which can be traded in market starting from 10 April 2012 to 9 April 2015 and the period of execution of warrant series 1 starting from 10 October 2012 to 10 April 2012, whereas the warrant holders have the right to buy one new share with nominal of Rp 100 per share at the price Rp 200 per share.*
- iii. *Shares issuance costs*

Represents costs incurred by the Company in relation to Initial Public Offering of the Company's share.

b. Restructuring of entities under common control

Represents the excess of the acquisition cost of the net assets of PT Bekasi Matra Industrial Estate (“BMIE”) in 2011 over its book value when the Company acquired BMIE from under common control party (see note 2).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

23. Kepentingan nonpengendali

23. Noncontrolling interests

	31 Desember/ December				<i>Noncontrolling interest in net assets of Subsidiaries</i>
	2014 Jumlah/ Total	%	2013 Jumlah/ Total	%	
Kepentingan nonpengendali atas aset bersih Entitas Anak					<i>PT Bekasi Matra Industrial Estate</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	173,943,772	0.01	162,798,136	0.01	<i>PT Bekasi Surya Pratama</i>
PT Bekasi Surya Pratama	<u>1,553,793,689</u>	<u>0.05</u>	<u>1,171,760,580</u>	<u>0.50</u>	
	<u>1,727,737,461</u>		<u>1,334,558,716</u>		
Bagian kepentingan nonpengendali atas laba (rugi) bersih Entitas Anak					<i>Noncontrolling interest in net income (loss) of Subsidiaries</i>
PT Bekasi Matra Industrial Estate	11,145,636	0.01	25,650,226	0.01	<i>PT Bekasi Matra Industrial Estate</i>
PT Bekasi Surya Pratama	<u>382,033,109</u>	<u>0.05</u>	<u>1,163,748,252</u>	<u>0.50</u>	<i>PT Bekasi Surya Pratama</i>
	<u>393,178,745</u>		<u>1,189,398,478</u>		

24. Pembagian dividen

24. Dividend distributed

Berdasarkan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 10 tanggal 30 April 2014 oleh Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notaris di Bekasi, para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 22.000.000.000. Perusahaan telah membayar dividen kepada para pemegang saham termasuk dividen waran seri 1, realisasi pembayaran dividen sebesar Rp 21.954.801.264 pada tanggal 6 Juni 2014 dan 9 Juni 2014.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 10 dated 30 April 2014, which by Notary Titik Krisna Murti Wikaningsing Hastuti, S.H., M.Kn., notary in Bekasi, the shareholders approved cash dividend distribution amounting Rp 22,000,000,000. The Company has paid dividend to the shareholders including dividend warrants series 1, the actual dividend payment amounting Rp 21,954,801,264 on 6 June 2014 and 9 June 2014.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 44 tanggal 31 Mei 2013, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., para pemegang saham menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 91.572.215.573.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 44 dated 31 May 2013, which was covered by Notary Jose Dima Satria, S.H., M.Kn., the shareholders decided to approve cash dividend distribution amounting to Rp 91,572,215,573.

25. Saldo laba

25. Retained earnings

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 44 tanggal 31 Mei 2013, oleh Notaris Jose Dima Satria, S.H., M. Kn., para pemegang saham menyetujui untuk mengalokasikan Rp 164.598.992.719 dari laba ditahan tahun 2012 sebagai dana cadangan wajib sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Based on the Minutes of the General Shareholders Meeting No. 44 dated 31 May 2013, which was covered by Notary Jose Dima Satria, S. H., M. Kn., the shareholders approved to allocate Rp 164,598,992,719 from 2012 retained earnings as the mandatory reserved fund in accordance with regulation of Republic of Indonesia No. 40/2007 about Liability Company.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Pendapatan

Rincian pendapatan adalah sebagai berikut :

Details of revenue are as follows :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Penjualan tanah	766,221,246,161	1,278,026,126,802
Pendapatan maintenance fee	35,003,387,822	23,526,631,753
Pendapatan service charges	273,950,000	235,400,000
Pendapatan air bersih	7,452,686,775	5,187,698,682
Pendapatan pengelolaan air kotor	8,659,171,531	5,937,803,242
Pendapatan golf	1,299,830,000	1,431,165,000
Pendapatan coffee shop	2,201,097,078	1,799,453,440
Pendapatan restoran Jepang	7,409,063,621	7,607,543,201
Pendapatan lain-lain	11,116,899,547	9,382,372,650
Jumlah	<u>839,637,332,535</u>	<u>1,333,134,194,770</u>
		Total

Pada tanggal 23 Oktober 2014 PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading melakukan tukar kavling yang semula milik Entitas Anak (“BMIE”) menjadi milik Perusahaan

On 23 October 2014 PT Ultra Jaya Milk Industy & Trading exchanged kavling which was initially belonging to Subsidiary (“BMIE”) belong to the Company

Penjualan kepada pelanggan individual yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan bersih :

Sales to individual customers that exceeded 10% from total net revenue :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Daiwa House Industry Co. Ltd.	205,555,680,000	- <i>Daiwa House Industry Co. Ltd.</i>
PT Ultra Jaya Milk Industry	102,000,000,000	- <i>PT Ultra Jaya Milk Industry</i>
PT Astra Otoparts	101,193,120,000	- <i>PT Denso Indonesia</i>
PT JFE Steel Galvanizing Indonesia	- 256,982,058,172	<i>PT JFE Steel Galvanizing Indonesia</i>
PT Kayaba Indonesia	- 137,784,957,041	<i>PT Kayaba Indonesia</i>
Jumlah	<u>408,748,800,000</u>	<u>394,767,015,213</u>
		Total

Perusahaan menjual tanah kepada Daiwa House Industry Co. Ltd. (“Daiwa”) dengan luas area sebesar 95.000 m² dan harga jual sebesar Rp 205.555.680.000 berdasarkan nota kesepakatan tanggal 15 Januari 2014 (lihat catatan 35e) Daiwa bersedia membeli tanah Perusahaan untuk melakukan ventura bersama antara Daiwa dan Perusahaan. Pada tanggal 19 Maret 2014 ventura bersama dengan nama PT Daiwa Bekasi Logistik didirikan dan pada tanggal 18 Juli 2014 nama tersebut diganti dengan nama PT Daiwa Manunggal Logistik Properti.

The Company realized the sale of land to Daiwa House Industry Co. Ltd. (“Daiwa”) for an area of 95,000 sqm with selling price Rp 205,555,680,000 thousand, based on Memorandum Of Understanding dated 15 January 2014 (see note 35e) and Daiwa requested the Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa and the Company. On 19 March 2014 the joint venture company (“PT Daiwa Bekasi Logistik”) has been established and on 18 July 2014 the name of the joint venture company’s was changed to PT Daiwa Manunggal Logistik Properti (see note 10 and 35e).

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

26. Pendapatan (lanjutan)

Rincian pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December				<i>Daiwa House</i>
	2014	2013	Jumlah/ Total	%	
Daiwa House					<i>Industry Co. Ltd.</i>
Industry Co. Ltd.	205,617,240,000	-	-	-	<i>PT Mega Manunggal Property</i>
PT Mega Manunggal Property	16,513,835,285	482,554,214	22		<i>PT Argo Panties Tbk</i>
PT Argo Panties Tbk	854,586,000	752,892,000	35		<i>PT Fumira</i>
PT Fumira	694,696,600	489,379,800	23		<i>PT Bisma Narendra</i>
PT Bisma Narendra	498,290,688	391,777,532	18		<i>BUT Daiwa House</i>
BUT Daiwa House					<i>Industry Co. Ltd.</i>
Industry Co. Ltd	177,500,000	-	-	-	<i>PT Bekasi Fajar Citarasa</i>
PT Bekasi Fajar Citarasa	38,725,000	25,515,000	1		<i>PT Fajar Medika</i>
PT Fajar Medika	6,220,000	9,225,000	1		
Jumlah	224,401,093,573	100	2,151,343,546	100	Total

27. Beban pokok pendapatan

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December		<i>Sales of land</i>
	2014	2013	
Penjualan tanah	218,819,915,098	354,261,683,392	<i>Maintenance fee</i>
Maintenance fee	20,010,254,786	10,272,784,690	<i>Air bersih</i>
Air bersih	7,625,450,828	4,566,214,300	<i>Pengolahan air kotor</i>
Pengolahan air kotor	7,502,327,327	4,716,734,194	<i>Golf</i>
Golf	33,380,179	58,843,498	<i>Coffee shop</i>
Coffee shop	1,004,763,439	822,731,969	<i>Restoran Jepang</i>
Restoran Jepang	3,426,710,469	3,514,512,400	<i>Lain-lain</i>
Lain-lain	1,313,648,160	2,315,200,700	
Jumlah	259,736,450,286	380,528,705,143	Total

Tidak ada beban pokok pendapatan dari pemasok individual pihak ketiga yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

Rincian beban pokok pendapatan dari pihak berelasi adalah sebagai berikut :

	31 Desember/ December		<i>PT Megalopolis Manunggal Industrial Development</i>
	2014	2013	
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	27,587,694,560	40,963,224,778	

28. Beban usaha

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut :

Details of expenses are as follows :

	31 Desember/ December		<i>Selling expenses</i>
	2014	2013	
Beban penjualan			
Komisi	30,495,349,715	842,004,547	<i>Commission</i>
Promosi	1,394,784,431	501,316,805	<i>Promotion</i>
Lain-lain	20,171,360	66,963,000	<i>Others</i>
Jumlah	31,910,305,506	1,410,284,352	Total

26. Revenue (continued)

Details of revenue from related parties are as follows :

There are no any of cost of revenue from individual suppliers third parties that exceeded 10% of total revenue.

Details of cost of revenue from the related parties are as follows :

28. Operating expenses

Details of expenses are as follows :

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

28. Beban usaha (lanjutan)

28. Operating expenses (continued)

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Beban umum dan administrasi		General and administrative expenses
Gaji (biaya karyawan)	40,768,435,976	32,469,455,972
Representasi dan jamuan	3,140,638,854	7,608,955,219
Penyusutan	5,801,211,162	4,780,987,689
Pemeliharaan	499,875,915	1,280,364,773
Perijinan dan akte	2,547,429,344	486,206,732
Perjalanan dinas	1,485,462,779	2,713,961,732
Kendaraan	1,581,862,862	1,511,107,080
Penyisihan imbalan pascakerja karyawan	2,197,808,304	1,612,336,138
Listrik	889,817,329	872,384,000
Sewa	1,874,508,816	2,007,994,493
PBB dan iuran lainnya	1,683,579,034	833,492,547
Kebersihan dan keamanan	507,196,321	454,333,193
Komunikasi	593,916,220	673,150,704
Konsultan dan akuntan	9,328,633,562	1,061,605,000
Asuransi	567,010,511	362,317,945
Iuran jamsostek yang ditanggung perusahaan	171,232,000	348,803,649
Pajak	3,008,940	147,183,100
Cetakan/ foto copy	177,469,045	366,597,415
Alat-alat kantor	165,065,450	143,545,930
Lain-lain (di bawah Rp 100.000.000)	2,009,688,455	1,613,469,498
Jumlah	75,993,850,879	61,348,252,809
Jumlah beban usaha	107,904,156,385	62,758,537,161

29. Laba bersih tahun berjalan per saham

29. Current year net earnings per share

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

Laba bersih tahun berjalan per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebagai pembilang dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu tahun yang bersangkutan sebagai penyebut.

Current year net earnings per share - basic are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the related weighted average number of outstanding shares during the year as denominator.

Laba per saham dasar

Basic earning per share

Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Current year net income attributable to the owner of the parent

Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar

Weighted average number of share outstanding

Laba per saham dasar

Basic earnings per share

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Laba per saham dasar		
Laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	390,959,724,554	743,624,331,495
Rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar	9,635,055,196	9,558,257,860
Laba per saham dasar	40.58	77.80

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

29. Laba bersih tahun berjalan per saham (lanjutan)

Laba per saham dilusian

Laba bersih tahun berjalan per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode pelaporan yang disesuaikan untuk mengasumsikan konversi waran berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif sebagai penyebut.

29. Current year net earnings per share (continued)

Diluted earnings per share

Current year net earnings per share - diluted are computed by dividing current year net income attributable to owners of the parent as numerator with the weighted average number of ordinary shares outstanding during the reporting period, adjusted to assume conversion of all potential warrant that has dilutive effect ordinary shares as denominator.

31 Desember/ December	2014	2013
-----------------------	------	------

Laba per saham dilusian

Laba bersih tahun berjalan
yang dapat diatribusikan kepada
pemilik entitas induk

<u>390,959,724,554</u>	<u>743,624,331,557</u>
------------------------	------------------------

Diluted earnings per share

*Current year net income
attributable to the owner of
the parent*

Rata-rata tertimbang jumlah
lembar saham yang beredar
dan pelaksanaan waran
yang bersifat dilutif

<u>9,636,366,239</u>	<u>9,571,275,098</u>
----------------------	----------------------

*Weighted average number of
share outstanding and
exercise of warrant
that has dilutive effect*

Laba per saham dilusian

<u>40.57</u>	<u>77.69</u>	<i>Diluted earnings per share</i>
---------------------	---------------------	--

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilaksanakan pada persyaratan yang disetujui oleh pihak-pihak tersebut, dan diringkas berikut ini :

30. Related parties balances and transactions

The company in their regular conduct of business, have engaged in transactions with related parties which conditions as agreed by the parties, and are summarized below :

Pihak berelasi/ <i>Related parties</i>	Sifat hubungan istimewa/ <i>Nature of relationship</i>	Transaksi/ <i>Transactions</i>
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan dan pembelian/ <i>Revenues and purchases</i>
PT Bisma Narendra	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Argo Pantes Tbk	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Shougang Manunggal Roll	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Fumira	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Bekasi Fajar Citarasa	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Mega Manunggal Property	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Fajar Medika	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan/ <i>Revenues</i>
PT Nusa Raya Mitratama	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Alam Sutera Realty Tbk	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

<u>Pihak berelasi/ Related parties</u>	<u>Sifat hubungan istimewa/ Nature of relationship</u>	<u>Transaksi/ Transactions</u>
PT Pralon	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pembelian/ <i>Purchases</i>
PT Jatiwangi Utama	Kepengurusan yang sama/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>
Daiwa House Kadii Joint Operation	Pemegang saham yang sama/ <i>Entity under same shareholders</i>	Konstruksi/ <i>Construction</i>
Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham/ <i>Shareholders</i>	Penjualan/ <i>Sales</i>
BUT Daiwa House Industry Co. Ltd.	Pemegang saham yang sama/ <i>Entity under same shareholders</i>	Sewa kantor/ <i>Office rental</i>
Key management personel	Manajemen kunci/ <i>Key management</i>	Pinjaman tanpa bunga/ <i>Loans without interest</i>

Hungkang Sutedja merupakan direktur utama Perusahaan dan juga merangkap sebagai direktur atau komisaris di perusahaan-perusahaan tersebut di atas.

Saldo dan transaksi pihak berelasi dengan jumlah di atas Rp 1.000.000.000 adalah sebagai berikut :

a. Piutang usaha (lihat catatan 6)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Argo Pantes Tbk	1,689,849,600	1,346,382,000
PT Bisma Narendra	1,486,095,766	1,007,198,423
	<u>3,175,945,366</u>	<u>2,353,580,423</u>
Percentase terhadap jumlah aset	0.08%	0.07% <i>Percentage from total assets</i>

Piutang usaha merupakan piutang atas penjualan tanah kavling dan *service charges*.

Hungkang Sutedja is the Company's president director and also as director or commissioner in the above companies.

The balance and transaction with related parties with the amount of Rp 1,000,000,000 or above are as follows :

a. Trade receivables (see note 6)

b. Pembelian tanah (catatan 7)

Berdasarkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli No. 21 tanggal 15 Mei 2013 Perusahaan membeli beberapa bidang tanah dari PT Nusaraya Mitratama dengan luas 915.897 m² senilai Rp 915.897.000.000. Jumlah pembelian tanah sampai dengan tanggal laporan adalah sebagai berikut :

Based on Sales and Purchase Binding Agreement No. 21 dated 15 May 2013, Company purchased several parcel of land from PT Nusaraya Mitratama with area 915,897 sq.m. amounting Rp 915,897,000,000. Total of land purchase until date of report is as follow :

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Nusaraya Mitratama	-	<u>915,897,000,000</u> <i>PT Nusaraya Mitratama</i>
Percentase terhadap jumlah aset	-	27.26% <i>Percentage from total assets</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

c. Piutang pihak berelasi (catatan 13)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Karyawan dan manajemen kunci	<u>4,100,000,000</u>	<u>5,300,000,000</u>
Persentase terhadap jumlah aset	<u>0,11%</u>	<u>0,16%</u>
Piutang pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga.		
Manajemen berpendapat bahwa seluruh piutang pihak berelasi tersebut dapat ditagih.		
Amount due from related parties represent non-interest bearing loan. Management believes that all due from related parties can be collected.		

d. Utang usaha (catatan 14)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>13,107,457,159</u>	<u>29,626,347,303</u>
PT Nusa Raya Mitratama	<u>-</u>	<u>11,625,000,000</u>
	<u>13,107,457,159</u>	<u>41,251,347,303</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>1.70%</u>	<u>4.67%</u>
Utang usaha merupakan utang atas <i>maintenance fee</i> , air bersih pengolahan air kotor dan pembelian tanah.		
Trade payables represent payable on maintenance fee, water waste water treatment and purchase of land.		

e. Beban masih harus dibayar (catatan 16)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>2,555,731,363</u>	<u>-</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0.32%</u>	<u>-</u>
Beban masih harus dibayar merupakan beban yang masih harus dibayar atas transaksi untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.		
Accrued expenses represent payable from transaction to manage and supervise the Subsidiary's industrial area development projects.		

f. Utang pihak berelasi (catatan 19)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Jatiwangi Utama	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>0,90%</u>	<u>0,78%</u>
Utang kepada pihak berelasi merupakan pinjaman yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu pembayaran.		
Due to related parties are interest free and have no fixed repayment terms.		

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

30. Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

g. Pendapatan (catatan 26)

g. Revenue (see note 26)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
Jumlah pendapatan	<u>224,401,093,573</u>	<u>2,151,343,546</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan	<u>25.99%</u>	<u>0.16%</u>
Pendapatan merupakan pendapatan atas penjualan tanah dan service charges.		<i>Revenue represent revenue from sale of land and service charges.</i>

h. Beban pokok pendapatan (catatan 27)

h. Cost of revenue (see note 27)

	<u>31 Desember/ December</u>	
	<u>2014</u>	<u>2013</u>
PT Megalopolis Manunggal Industrial Development	<u>27,587,694,560</u>	<u>40,963,224,778</u>
Persentase terhadap jumlah beban pokok pendapatan	<u>10.36%</u>	<u>10.76%</u>
Beban pokok pendapatan merupakan beban atas maintenance fee, air bersih, pengelolaan air kotor, dan beban untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri Entitas Anak.		<i>Cost of revenue represent cost of maintenance fee, water, waste water treatment, and cost to manage and oversee the Subsidiary's industrial area development projects.</i>

31. Instrumen keuangan

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat di laporan posisi keuangan konsolidasian per tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

31. Financial instruments

The following table the carrying values and estimated fair values of financial instruments that are carried in the consolidated statements of financial position as of 31 December 2014 and 2013 are as follows :

	<u>2014</u>		<u>2013</u>	
	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>	<u>Nilai tercatat/ Carrying amount</u>	<u>Nilai wajar/ Fair value</u>

Aset keuangan/ financial assets

Kas dan setara kas/

<i>Cash and cash equivalents</i>	318,129,734,520	318,129,734,520	547,674,620,406	547,674,620,406
<i>Piutang usaha/ Trade receivables</i>	35,784,537,264	35,784,537,264	80,236,612,575	80,236,612,575
<i>Piutang lain-lain/ Other receivables</i>	610,296,196	610,296,196	582,774,200	582,774,200
<i>Piutang pihak berelasi/ Due from related parties</i>	4,100,000,000	4,100,000,000	5,300,000,000	5,300,000,000

**Jumlah aset keuangan/
Total financial assets**

358,624,567,980 **358,624,567,980** **633,794,007,181** **633,794,007,181**

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

31. Instrumen keuangan (lanjutan)

31. Financial instruments (continued)

	2014		2013	
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>
Liabilitas keuangan/ financial liabilities				
Utang bank dan lembaga pemberian / <i>Bank loans and financial institution</i>	466,335,560,922	466,335,560,922	541,550,813,208	541,550,813,208
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	47,279,817,248	47,279,817,248	70,973,951,876	70,973,951,876
Utang lain-lain/ <i>Other payables</i>	71,462,340,367	71,462,340,367	83,297,021,226	83,297,021,226
Beban masih harus dibayar/ <i>Accruals expenses</i>	30,044,059,211	30,044,059,211	1,403,172,201	1,403,172,201
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	760,796,130	760,796,130	1,709,563,668	1,709,563,668
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>	<u>6,913,441,332</u>
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	<u>622,796,015,210</u>	<u>622,796,015,210</u>	<u>705,847,963,511</u>	<u>705,847,963,511</u>

Nilai wajar

Nilai wajar didefinisikan sebagai jumlah di mana instrumen tersebut dapat dipertukarkan di dalam transaksi jangka pendek antara pihak yang berkeinginan dan memiliki pengetahuan yang memadai melalui suatu transaksi yang wajar, selain di dalam penjualan terpaksa atau penjualan likuidasi.

Untuk tujuan pengungkapan setiap aset keuangan dan liabilitas keuangan, Grup menentukan pengukuran nilai wajar berdasarkan metode dan asumsi sebagai berikut :

- Nilai wajar untuk aset keuangan dan liabilitas keuangan jangka pendek yang jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang, dianggap mendekati nilai tercatatnya.
- Estimasi nilai wajar dari liabilitas keuangan jangka panjang lainnya ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga bebas risiko untuk instrumen serupa.

Tujuan utama dari instrumen keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Grup.

Telah menjadi kebijakan Grup bahwa tidak akan ada perdagangan dalam instrumen keuangan yang dilakukan.

Fair value

Fair value is defined as the amount at which the instrument could be exchanged in a current transaction between knowledge willing parties in arm's length transaction, other than in a forced or liquidation sale.

For disclosure purposes of each financial asset and financial liability, the Group determined the fair value measurement based on the following methods and assumptions :

- *The fair value of short-term financial assets and financial liabilities with maturities of one year or less are considered to approximate their carrying values.*
- *The estimated their values of other long-term financial liabilities are determined by discounting the future cash flows using risk-free rates for similar instruments.*

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the Group's operations.

It is and has been the Group's policy that no trading in financial instruments shall be undertaken.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

32. Aset (liabilitas) moneter dalam mata uang asing

32. Monetary assets (liabilities) denominated in foreign currencies

	Dolar Amerika Serikat/ US Dollar		Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	
	31 Desember/ December		31 Desember/ December	
	2014	2013	2014	2013
Aset/ Assets				
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalents</i>	19,916,098	39,610,230	247,756,265,149	482,809,098,836
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	<u>2,872,309</u>	<u>5,556,620</u>	<u>35,731,521,438</u>	<u>67,729,647,413</u>
Jumlah aset moneter/ <i>Total monetary assets</i>	<u>22,788,407</u>	<u>45,166,850</u>	<u>283,487,786,587</u>	<u>550,538,746,249</u>
Liabilitas/ Liabilities				
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	(33,470,000)	(32,850,000)	(416,366,800,000)	(400,408,650,000)
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	(1,017,168)	(2,416,854)	(12,653,569,920)	(29,459,024,263)
Utang lain-lain/ <i>Other payable</i>	(5,170,805)	-	(64,324,811,836)	-
Beban masih harus dibayar / <i>Accrued Expenses</i>	<u>(2,148,865)</u>	<u>_____</u>	<u>(26,731,880,600)</u>	<u>_____</u>
Jumlah liabilitas moneter/ <i>Total monetary liabilities</i>	<u>(41,806,838)</u>	<u>(35,266,854)</u>	<u>(520,077,062,356)</u>	<u>(429,867,674,263)</u>
Jumlah asset (liabilitas) moneter - bersih/ <i>Total monetary assets (liabilities) - net</i>	<u>(19,018,431)</u>	<u>9,899,996</u>	<u>(236,589,275,769)</u>	<u>120,671,071,986</u>

Kurs yang digunakan pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

The exchange rates used as of 31 December 2014 and 2013 were as follows :

Jenis mata uang asing	31 Desember/ December		Type of foreign currencies
	2014	2013	
Dolar Amerika Serikat (US\$ 1)	Rp 12,440	Rp 12,189	US Dollar (US\$ 1)

33. Pengelolaan modal dan manajemen risiko

33. Capital management and risk management

Pengelolaan modal

Tujuan utama dari pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan bahwa rasio modal selalu dalam kondisi sehat agar dapat mendukung kinerja usaha dan memaksimalkan nilai dari pemegang saham. Grup mengelola struktur modalnya dan membuat penyesuaian-penyesuaian sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi, kebutuhan Perusahaan atas permodalan dan karakteristik dari risiko usahanya. Agar dapat menjaga dan menyesuaikan struktur modalnya, Grup akan menyesuaikan jumlah dari pembayaran dividen kepada para pemegang saham atau pengembalian struktur modal atau menerbitkan surat saham. Tidak ada perubahan dalam tujuan, kebijakan dan proses dan sama seperti penerapan tahun-tahun sebelumnya.

Capital management

The main objective of the Group's capital management is to ensure that the capital ratio is always in a healthy condition in order to support business performance and maximize shareholder value. The Group manages its capital structure and makes adjustments with respect to changes in economic conditions and the characteristics of their business risks. In order to maintain and adjust its capital structure, the Group may adjust the amount of dividend payments to shareholders, return capital structure or issue shares certificates. No changes have been made in the objectives, policies and processes as they have been applied in previous years.

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

Secara periodik, Grup melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali utang yang ada dengan utang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien sehingga mengoptimalkan biaya utang dan menggunakan hasil pinjaman untuk investasi yang lebih menguntungkan.

Grup memonitor struktur modalnya dengan menggunakan rasio pinjaman terhadap modal di mana jumlah pinjaman dibagi dengan jumlah modal.

Rasio pinjaman terhadap modal Grup pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>
Pinjaman	466,335,560,922	541,550,813,208
Jumlah ekuitas	2,849,501,198,764	2,476,819,586,729
Rasio pinjaman terhadap modal	16.37%	21.86%
		<i>Debt to equity ratio</i>

Perusahaan akan mempertahankan rasio utang terhadap modal di bawah 100%.

Manajemen risiko

Grup menghadapi risiko kredit, risiko mata uang asing, risiko suku bunga dan risiko likuiditas yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Manajemen terus menerus memantau proses manajemen risiko untuk memastikan tercapainya keseimbangan yang memadai antara risiko dan kontrol. Kebijakan manajemen risiko dan sistem direviu secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar dan kegiatan Grup.

a. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan pada instrumen keuangan yang beredar jika pihak ketiga gagal dalam memenuhi liabilitasnya.

Untuk piutang usaha, piutang lain-lain dan piutang pihak berelasi, kebijakan Grup adalah untuk bertransaksi dengan pihak yang layak kredit dan atau mendapatkan uang muka yang memadai, bila perlu, untuk menekan risiko kredit. Selain itu, piutang dipantau ketat secara berkelanjutan.

Kas dan setara kas ditempatkan pada lembaga keuangan yang resmi dan terpercaya.

33. Capital management and risk management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt and use the proceeds to more profitable investment.

The Group monitors its capital structure using a debt-to-total equity ratio which is gross debt divided by total capital.

The Group's debt-to-equity ratios as of 31 December 2014 and 2013 follow :

	<i>31 Desember/ December</i>	
	<i>2014</i>	<i>2013</i>

Pinjaman *466,335,560,922* *Borrowings*
Jumlah ekuitas *2,849,501,198,764* *Total equity*

Rasio pinjaman terhadap modal **16.37%** **21.86%** *Debt to equity ratio*

The Company will maintain a debt-to-equity ratio below 100%.

Risk management

The Group is exposed to credit risk, foreign currency risk, interest rate risk, commodity price risk and liquidity risk arising in the normal course of business. The management continually monitors the Group's risk management process to ensure the appropriate balance between risk and control is achieved. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions and the Group activities.

a. Credit risk

Credit risk is the risk of a financial loss on outstanding financial instruments should a counter-party default on its obligation.

For trade receivables, other receivables and amount due from related parties, the Group policy is to deal with creditworthy counterparties and/or obtaining sufficient down payment, where appropriate, to mitigate credit risk. In addition, these receivables are monitored closely on an ongoing basis.

Cash and cash equivalent are placed in financial institutions which are regulated and reputable.

33. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko kredit (lanjutan)

Risiko maksimal dari risiko kredit dicerminkan dalam jumlah tercatat pada masing-masing golongan aset keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian. (Lihat catatan 31)

b. Risiko mata uang

Risiko mata uang adalah risiko bahwa nilai instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan nilai tukar mata uang asing. Risiko mata uang muncul ketika transaksi dalam mata uang asing di mana sebagian besar penjualan Grup dilakukan dalam mata uang Dollar Amerika Serikat. Grup tidak memiliki kebijakan lindung nilai mata uang asing. Namun, manajemen memantau risiko mata uang asing dan mengambil tindakan penting apabila diperlukan.

c. Risiko suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Grup terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang menunjukkan Grup terekspos risiko suku bunga atas arus kas.

Untuk pinjaman modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Grup berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

33. Capital management and risk management (continued)

a. Credit risk (continued)

The maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets in the statement of financial position. (See note 31)

b. Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the value of financial instruments will fluctuate due to changes in foreign currency exchange rates. Foreign currency risk arises when a transaction in foreign currency in which most of the Group sales made in U.S. Dollars. The group does not have a policy of hedging foreign currency. However, the management monitors the foreign currency risk and take the necessary measures if necessary.

c. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of a financial instrument will fluctuate due to changes in market interest rates.

The Group's interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Group to cash flows interest rate risk.

For working capital, investment loans and borrowings, the Group may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans structures with competitive interest rates.

31 Desember/ December		
2014	2013	

Pinjaman pada tingkat suku bunga mengambang	4.98%	10.5% - 12%	<i>Loans at variable rate</i>
Margin pembiayaan	6% - 9.25%	6% - 9%	<i>Financing margin</i>

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

33. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko suku bunga (lanjutan)

Aset dan liabilitas keuangan dengan rincian sebagai berikut :

33. Capital management and risk management (continued)

c. Interest rate risk (continued)

Financial assets and liabilities with detail as follow:

31 Desember/ December 2014						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate			Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Non-bunga/ Non-interest bearing	
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	317,885,669,223	-	-	-	244,065,297	318,129,734,520
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	-	35,784,537,264	35,784,537,264
Piutang lain-lain/ <i>Others receivable</i>	-	-	-	-	610,296,196	610,296,196
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	-	-	-	-	4,100,000,000	4,100,000,000
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	317,885,669,223	-	-	-	40,738,898,757	358,624,567,980
Liabilitas/ Liabilities						
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	47,279,817,254	47,279,817,254
Utang lain-lain/ <i>Others payable</i>	2,111,681,969	-	-	-	69,350,658,398	71,462,340,367
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	30,044,059,211	30,044,059,211
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	-	-	-	-	760,796,130	760,796,130
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	232,742,755,053	233,592,805,869	-	-	-	466,335,560,922
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	234,854,437,022	233,592,805,869	-	-	154,348,772,325	622,796,015,216
31 Desember/ December 2013						
	Suku bunga mengambang/ Floating rate		Suku bunga tetap/ Fixed rate			Jumlah/ Total
	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Kurang dari satu tahun/ <i>Less than one year</i>	Lebih dari/ satu tahun/ <i>More than one year</i>	Non-bunga/ Non-interest bearing	
Aset/ Assets						
Kas dan setara kas/ <i>Cash and cash equivalent</i>	547,544,477,306	-	-	-	130,143,100	547,674,620,406
Piutang usaha/ <i>Trade receivables</i>	-	-	-	-	80,236,612,575	80,236,612,575
Piutang lain-lain/ <i>Others receivable</i>	-	-	-	-	582,774,200	582,774,200
Piutang pihak berelasi/ <i>Due from related parties</i>	-	-	-	-	5,300,000,000	5,300,000,000
Jumlah aset keuangan/ Total financial assets	547,544,477,306	-	-	-	86,249,529,875	633,794,007,181
Liabilitas/ Liabilities						
Utang usaha/ <i>Trade payables</i>	-	-	-	-	70,973,951,876	70,973,951,876
Utang lain-lain/ <i>Others payable</i>	2,491,818,447	-	-	-	80,805,202,779	83,297,021,226
Beban masih harus dibayar/ <i>Accrued expenses</i>	-	-	-	-	1,403,172,201	1,403,172,201
Uang jaminan/ <i>Security deposits</i>	-	-	-	-	1,709,563,668	1,709,563,668
Utang bank dan lembaga keuangan/ <i>Bank loan and financial institution</i>	149,044,380,780	392,506,432,428	-	-	-	541,550,813,208
Utang pihak berelasi/ <i>Due to related parties</i>	-	-	-	-	6,913,441,332	6,913,441,332
Jumlah liabilitas keuangan/ Total financial liabilities	151,536,199,227	392,506,432,428	-	-	161,805,331,856	705,847,963,511

33. Pengelolaan modal dan manajemen risiko (lanjutan)

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko bahwa Grup akan menghadapi kesulitan dalam memenuhi liabilitas keuangan karena kurangnya dana.

Grup memantau likuiditasnya dengan memantau ketat jadwal pembayaran utang untuk liabilitas keuangan dan arus kas keluar untuk kegiatan sehari-hari, serta memastikan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit yang cukup, baik yang mengikat dan tidak mengikat.

Jumlah liabilitas keuangan Grup per 31 Desember 2014 dan 2013 lihat catatan 31.

34. Informasi segmen

1. Informasi bentuk segmen berdasarkan jenis produk dan jasa :

Perusahaan dan Entitas Anak bergerak dalam bidang yang sama yakni kawasan industri.

2. Pengukuran laba/rugi, aset dan liabilitas segmen dan faktor yang digunakan untuk mengidentifikasi segmen dilaporkan :

Perusahaan mengevaluasi kinerja berdasarkan laba/rugi setelah pajak. Tidak ada transaksi antar segmen yang dilakukan Perusahaan.

Segmen dilaporkan merupakan produk dan jasa yang berbeda.

3. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut :

31 Desember/ December 2014

33. Capital management and risk management (continued)

d. Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that the Group will encounter difficulty in meeting financial obligations due to shortage of funds.

The Group monitors its liquidity needs by closely monitoring scheduled debt servicing payments for financial liabilities and its cash outflows due to day-to-day operations, as well as ensuring the availability of funding through an adequate amount of credit facilities, both committed and uncommitted.

Total of the Group of financial liabilities as of 31 December 2014 and 2013 see notes 31.

34. Segment information

1. Segment information by product and services :

The Company and Subsidiaries operate in the same activity in Industrial Estate.

2. Segment measurement on profit/ loss, assets and liabilities and the factors used to identify reportable segments :

The Company evaluates performance based on profit/ loss before tax. There is no any inter segment transaction are conducted by the Company.

Reportable segments represent offer different products and services.

3. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows :

	Kawasan industri/ Industrial estate	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total
Pendapatan/ Revenue	839,637,332,535	-	839,637,332,535
Beban bunga/ Interest expense	4,430,939,683	-	4,430,939,683
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	27,998,713,224	-	27,998,713,224
Beban Keuangan/ <i>Finance Cost</i>	3,580,866,609	-	3,580,866,609
Beban penyusutan/ Depreciation expenses	5,801,211,162	-	5,801,211,162
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	391,352,903,299	-	391,352,903,299
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	3,652,993,439,542	-	3,652,993,439,542
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	803,492,240,778	-	803,492,240,778

(Dalam Rupiah)

(In Rupiah)

34. Informasi segmen (lanjutan)

34. Segment information (continued)

4. Informasi tentang laba atau rugi, aset, liabilitas dan arus kas adalah sebagai berikut : (lanjutan)

4. Information about profit or loss, segment assets, liabilities and cashflow are as follows : (continued)

31 Desember/ December 2013

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Pendapatan/ <i>Revenue</i>	1,333,134,194,769	-	1,333,134,194,769
Beban bunga/ <i>Interest expense</i>	6,783,114,173	-	6,783,114,173
Beban margin pembiayaan/ <i>Financing margin expenses</i>	27,130,147,268	-	27,130,147,268
Beban penyusutan/ <i>Depreciation expenses</i>	4,780,987,689	-	4,780,987,689
Laba segmen yang dilaporkan/ <i>Segment income reported</i>	744,813,729,973	-	744,813,729,973
Aset segmen yang dilaporkan/ <i>Segment assets reported</i>	3,360,272,281,414	-	3,360,272,281,414
Liabilitas segmen yang dilaporkan/ <i>Segment liabilities reported</i>	883,452,694,685	-	883,452,694,685

5. Tidak ada informasi segmen berdasarkan geografi karena seluruh aktivitas Perusahaan terletak di satu daerah yaitu Bekasi, Jawa Barat.

5. No segmentin formation by geography for all activity of the Company is located in one region that is Bekasi, West Java.

6. Informasi segmen berdasarkan arus kas :

6. Information segment based on cash flow :

31 Desember/ December 2014

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	488,838,984,808	-	488,838,984,808
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(614,145,719,820)	-	(614,145,719,820)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	(104,238,150,874)	-	(104,238,150,874)
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	(229,544,885,886)	-	(229,544,885,886)

31 Desember/ December 2013

	Kawasan industri/ <i>Industrial estate</i>	Lainnya/ <i>Others</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
Arus kas dari/ <i>Cash flow from :</i>			
Aktivitas operasi/ <i>Operating activity</i>	755,074,683,512	-	755,074,683,512
Aktivitas investasi/ <i>Investing activity</i>	(976,376,153,050)	-	(976,376,153,050)
Aktivitas pendanaan/ <i>Financing activity</i>	186,318,768,214	-	186,318,768,214
Kenaikan/(penurunan) kas dan setara kas/ <i>Increase/(decrease) cash and cash equivalent</i>	(34,982,701,324)	-	(34,982,701,324)

35. Perjanjian-perjanjian penting

Pihak berelasi :

- a. Berdasarkan memorandum tanggal 3 Januari 2007 antara PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) dan Perusahaan bahwa Nusaraya sebagai pemilik HGB No. 2/Gandamekar lokasi di Kawasan Industri MM2100 menyetujui penggunaan tanah dan bangunan selama 10 tahun dan tidak dikenakan biaya.
- b. Berdasarkan Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 tanggal 18 Desember 2009 ("Perjanjian") antara PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") dengan Perusahaan menyetujui penggunaan sebagian bangunan kantor milik MMID yang berlokasi di Jalan Sumatera Kawasan Industri MM2100 dan tidak dikenakan biaya sewa selama bangunan tersebut digunakan Entitas dengan jangka waktu 5 tahun dari tanggal Perjanjian.
- c. Berdasarkan *Utility Charge Agreement* (Perjanjian Biaya Pemakaian) No. 074/UCA-MMID/IV/2005 tanggal 1 April 2005 antara Perusahaan dengan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) menyatakan bahwa MMID akan menyediakan *utility charge service* (jasa pemakaian) untuk para *tenant* Perusahaan di Kawasan Industri MM2100 dengan jangka waktu sejak 1 April 2014 perjanjian dan akan terus berlaku kecuali para pihak sepakat mengakhiriinya.
- d. *Management Service Agreement for Land Development Project* No. 010/SA-BSP/XII/2013 tertanggal 27 Desember 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") mengenai penunjukkan MMID untuk mengelola dan mengawasi proyek pengembangan kawasan industri di Desa Sukasejati untuk area seluas 1.124.787 m² termasuk di dalamnya kavling industri seluas 720.187 m². Sehubungan dengan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada MMID sebesar 6% dari harga jual tanah.
- e. Berdasarkan Kesepakatan Perjanjian tanggal 15 Januari 2014 antara Perusahaan dan Daiwa House Industry Co Ltd ("Daiwa") menyebutkan bahwa Daiwa membeli dan perusahaan menjual tanah milik perusahaan yang berlokasi di Kawasan Industri MM2100, luas tanah yang dijual adalah 250,000 m² dengan harga jual USD 180 m². Untuk perjanjian yang lebih mendetail mengenai struktur pembelian tanah akan dibicarakan dikemudian hari berdasarkan hukum yang berlaku di Republik Indonesia

35. Significant agreements

Related parties :

- a. Based on the memorandum dated 3 January 2007 between PT Nusa Raya Mitratama (Nusaraya) and the Company that Nusaraya as the owner of HGB No. 2/Gandamekar located in MM2100 Industrial Estate agreed the usage of land and buildings for 10 years and free of charge.
- b. Based on the Cooperation Agreement No. 020/PKS-MM/XII/2009 dated 18 December 2009 (the "Agreement") between PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") and the Company, agree the usage of partial of office building belong to MMID located at Jalan Sumatera MM2100 Industrial Estate and free of charge for period of 5 years from the date of the Agreement.
- c. Based on Utility Charge Agreement No. 074/UCA-MMID/IV/2005 dated 1 April 2005 between the Company and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development (MMID) stated MMID shall provide to the tenants of the Company in MM2100 Industrial Estate with the period starting from 1 April 2014 and shall continue in full force and effect until both parties mutually agree to terminate this agreement.
- d. Management Service Agreement for Land Development Project No. 010/SA-BSP/XII/2013 dated 27 December 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and PT Megalopolis Manunggal Industrial Development ("MMID") where MMID is appointed by the Company to manage and supervise industrial development project in Desa Sukasejati for area of 1,124,787 sq.m included in the area is 720,187 sq.m industrial plot. In relation to PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") shall pay to the MMID of 6% of the sales price of land.
- e. Memorandum Of Understanding dated 15 January 2014 between the Company and Daiwa House Industry Co. Ltd. ("Daiwa") stating that Daiwa shall bind itself to purchase and the Company shall bind itself to sell the land owned by the Company located in MM2100 Industrial Town. The size of the land was up to 250,000 sqm at the price of US\$ 180/sqm. The further details regarding the appropriate structure of purchasing the land will be discussed at later stage in accordance to the laws of Republic of Indonesia.

35. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- f. Berdasarkan surat dari Daiwa House Industry Co Ltd, tanggal 12 Februari 2014 kepada Perusahaan, Daiwa meminta kepada Perusahaan untuk mengirim dan menjual tanah milik Perusahaan untuk ventura bersama yang akan dibentuk antara Daiwa dan Perusahaan dengan jadwal dan tahap sebagai berikut :
- 1) Tahap satu, tanah sekitar 9,5 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 2) Tahap kedua, tanah sekitar 6,2 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.
 - 3) Tahap ketiga, tanah sekitar 9,3 ha dengan harga pembelian sebesar US\$ 180/m² (dengan Rp setara dengan kurs yang berlaku) pada tanggal yang disepakati bersama.

Sampai dengan 31 Desember 2014, fase pertama telah direalisasikan (lihat catatan 26).

Pihak ketiga :

- a. Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optik No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 tertanggal 23 November 2010 dengan PT XL Axiata Tbk (“penyewa”) di mana penyewa dapat menggunakan lahan seluas 3.687 m² untuk penempatan jaringan fiber optik dan perlengkapannya di tanah Perusahaan selama 10 tahun sejak 23 November 2010 – 22 November 2020.

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 4.657.234.050 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai). Pada saat ini sedang ada pembicaraan mengenai pembaharuan kontrak.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Sewa Penempatan Jaringan Kabel Fiber Optic (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 tertanggal 30 September 2013 dengan PT XL Axiata Tbk (“penyewa”) di mana penyewa dapat menggunakan lahan sepanjang 320 m untuk penempatan jaringan kabel fiber optic, berlaku mulai tanggal 30 September 2013 sampai dengan 29 September 2015.

35. Significant agreements (continued)

- f. Based on letter from Daiwa House Industry Co. Ltd., dated 12 February 2014 to the Company, Daiwa request to the Company to deliver and sell the land owned by the Company to joint venture company that to be set up between Daiwa and the Company in the schedule and phase as follows :
- 1) Phase one, the land of approximately 9.5 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with its Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.
 - 2) Phase two, the land of approximately 6.2 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with its Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.
 - 3) Phase three, the land of approximately 9.3 ha with the purchase price of US\$ 180/sqm (with its Rp equivalent at the prevailing exchange rate) on the date that to be mutually agreed.

Up to 31 December 2014, phase one has already realized (see note 26).

Third parties :

- a. Leases of Fiber Optic Cable Network Placements No. 981.BTS.FO/PPA-LG/XI/10 dated 23 November 2010 with PT XL Axiata Tbk (“lessee”) where the lessee may use the Company’s land area of 3,687 sq.m for the placement of fiber optic networks and equipment for 10 years from 23 November 2010 – 22 November 2020.

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 4,657,234,050 (excluding VAT). At this moment, there is discussion about renewal of the contract.

Based on Addendum of Lease Agreement for Fiber Optic Cable Network Placements (FO) No. 1726/1516.P/XL-BFIE/XI/2013 dated 30 September 2013 with PT XL Axiata Tbk (“lessee”) where the lessee may use the Company’s land area of 320 sq. m for the placement of fiber optic, effective from 30 September 2013 through 29 September 2015.

35. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Sehubungan hal tersebut, PT XL Axiata Tbk akan membayar kepada Perusahaan sebesar Rp 76.992.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

- b. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. BFIE:155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA:026/ISMA-BFIE/VI/2011 tertanggal 7 Juni 2011 antara Perusahaan dan PT Isma Asia Indotama ("ISMA") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ISMA untuk keperluan Right of Way (ROW) jaringan pipa gas ISMA, berlaku mulai tanggal 1 Juni 2011 sampai dengan 31 Mei 2014.
- c. Perjanjian tentang Jual Beli Tenaga Listrik No. 090.PJ/471/1990/M tanggal 1 Agustus 1990 antara Perusahaan Umum Listrik Negara dan Perusahaan tentang penjualan dan penyaluran tenaga listrik yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada pemakai tenaga listrik di MM2100 dalam jangka waktu yang berlaku sepanjang tidak terjadi pengakhiran sebagaimana disepakati dalam perjanjian.
- d. Perjanjian kerjasama penyediaan jasa layanan dan pengembangan bisnis *information and communication technology* (ICT) No. 163/PK/IND/XI/2011 dan No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 tanggal 15 Desember 2011 antara Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia Tbk dan Perusahaan mengenai penyediaan dan pemasaran Jasa Layanan ICT yang akan dipergunakan dan disalurkan oleh Perusahaan kepada Tenant/Pelanggan di Kawasan Industri MM2100-BFIE. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun.
- e. Berdasarkan *Sales Commission Agreement* tanggal 16 September 2013 antara PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") dan Marubeni Corporation mengenai jasa pemasaran dan penjualan kawasan kavling tanah di industri Perusahaan oleh Marubeni Corporation.

Sehubungan hal tersebut, PT Bekasi Surya Pratama - entitas anak ("BSP") harus membayar kepada Marubeni Corporation sebesar 3% dari harga penjualan.

35. Significant agreements (continued)

Regarding the leases above, the PT XL Axiata Tbk will pay to the Company amounting to Rp 76,992,000 (excluding VAT).

- b. *Cooperative of Lease Land Agreement No.BFIE: 155/BFIE-ISMA/IND/VI/2011, No. ISMA: 026/ISMA-BFIE/VI/2011 dated 7 June 2011 between the Company and PT Isma Asia Indotama ("ISMA") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ISMA for Right of Way (ROW) of the ISMA gas pipelines, effective from 1 June 2011 through 31 May 2014.*
- c. *Agreement on the Sale and Purchaseof Electric Power No. 090.PJ/471/1990/M dated 1 August 1990 between the State Power Public Enterprise and the Company regarding the sale and distribution of electric power that will be used and distributed by the Company to users of electric power in MM2100 within the valid period as long as no termination as agreed in the agreement.*
- d. *Cooperation Agreement in providing services and business development of information and communication technology (ICT) No. 163/PK/IND/XI/2011 and No. K. TEL. 3363/HK. 810/DES-00/2011 dated 15 December 2011 between the Company and PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) regarding ICT services and marketing services that will be applied and distributed to the Company's Tenant / Customer in MM2100 Industrial Area-BFIE. This agreement is effective for 5 (five) years.*
- e. *Based on Sales Commission Agreement date 16 September 2013 between PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") and Marubeni Corporation regarding selling and marketing of the Company's land plot by Marubeni Corporation.*

In relation this, PT Bekasi Surya Pratama - subsidiary ("BSP") have to pay to the Marubeni Corporation of 3% of the land sales.

35. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

- f. Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 25 Januari 2012 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 2.626 m², berlaku mulai tanggal 30 Januari 2012 sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Adendum Perjanjian Kerjasama Sewa Lahan No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 tertanggal 20 Agustus 2013 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 312 m², berlaku mulai tanggal ditandatangannya adendum sampai dengan 29 Januari 2015.

Berdasarkan Adendum Perjanjian kerjasama Sewa Lahan tertanggal 1 Februari 2014 antara Perusahaan dan PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") mengenai kerjasama pemanfaatan lahan Perusahaan oleh ALINDO untuk keperluan instalasi pipa gas ALINDO dengan luas lahan sebesar 5.192 m², berlaku mulai tanggal 20 Januari 2014 sampai dengan 19 januari 2017.

- g. Perjanjian Kerjasama Penyediaan Jaringan dan Pelayanan Jasa Telekomunikasi Indosat di MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 tertanggal 11 Nopember 2011 antara Perusahaan dan PT Indosat Tbk ("INDOSAT") mengenai penyediaan sarana dan pelayanan jasa-jasa Indosat serta pemasaran dan penjualan jasa telekomunikasi Indosat bagi pelanggan di MM2100 Industrial Town. Perjanjian ini berlaku selama jangka waktu 5 (lima) tahun dan dapat diperpanjang atas kesepakatan para pihak.
- h. Perjanjian Kerjasama Sewa Menyewa No. 001/PSG/BFIE/V/2014 tertanggal 13 Mei 2014 antara Perusahaan dan PT Cipta Mortar Utama mengenai sewa gudang yang terletak di Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 dengan luas sebesar 6.875 m². Perjanjian ini mulai berlaku tanggal 13 Mei 2014 sampai dengan tanggal 12 Mei 2015.

35. Significant agreements (continued)

- f. Lease Land Cooperation Agreement No. 001/AGR/L/INDS-BFIE/I/2012 dated 25 January 2012 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to utilized of the Company's land for purpose of ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 2,226 s.qm. The agreement start effectively from 30 January 2012 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement No. 001/AGR/L/INS-BFIE/I/2012 dated 20 August 2013 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 312 s.qm, effective from 20 August 2013 through 29 January 2015.

Based on Addendum Cooperative of Lease Land Agreement dated 1 February 2014 between the Company and PT Air Liquide Indonesia ("ALINDO") regarding the cooperation to use of the Company's land by the ALINDO for ALINDO gas pipelines installation with the surface area of land to be leased is 5,192 s.qm, start effectively from 20 January 2014 through 29 January 2017.

- g. Network and telecommunication services Cooperation Agreement in MM2100 Industrial Estate Town No. BFIE : 001/KONTRAK-ISAT/XI/2011 No. INDOSAT : 030/C00-C0GG/LGL-PKS/11 dated 11 November 2011 between the Company and PT Indosat Tbk ("INDOSAT") in respect of Indosat facility establisment and provided services also marketing and delivery of Indosat communication services to MM2100 tenants. The agreement is effective for 5 (five) years and subject to be extent based on mutual agreement between parties.
- h. Leasing Cooperation Agreement No. 001/PSG/BFIE/V/2014 dated 13 May 2014 between the Company and PT Cipta Mortar Utama regarding the leasing of warehouse located in Jl. Sumbawa Blok C-7, Kawasan MM2100, Cikarang Barat – Bekasi 17520 with area to be leased of 6,875 sq.m. This agreement start effectively from 15 May 2014 through 12 May 2015.

35. Perjanjian-perjanjian penting (lanjutan)

Berdasarkan Addendum perjanjian sewa menyewa tertanggal 6 Januari 2015, masa sewa untuk area seluas :

- a) 2.520 m² (Area Depan) masa sewa menjadi 1 Juni 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.
- b) 4.355 m² (Area Belakang) masa sewa menjadi 15 Desember 2014 sampai dengan 31 Mei 2016.

Sehubungan hal tersebut, PT Cipta Mortar Utama akan membayar kepada Perusahaan sebesar USD 495.000 (tidak termasuk Pajak Pertambahan Nilai).

36. Kontijensi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Perusahaan dan entitas anak tidak mempunyai kewajiban kontijensi yang signifikan yang harus dilaporkan.

37. Peristiwa setelah periode pelaporan

a. Berdasarkan perjanjian sindikasi pinjaman antara Grup dengan PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Exim Bank dan Bangkok Bank Public Company Limited, Cabang Jakarta tertanggal 9 Maret 2015, Grup mendapatkan fasilitas pinjaman sebesar USD 100.000.000 dengan kondisi sebagai berikut :

- | | | |
|------------|---|-----------------------------------|
| 1) Provisi | : | 0,25% |
| 2) Bunga | : | Margin dan LIBOR |
| 3) Tujuan | : | Me-refinance utang bank saat ini |
| 4) Periode | : | 2015 s/d 2020 |
| 5) Jaminan | : | Piutang, Hak Tanggungan dan saham |

Pinjaman tersebut di atas telah diterima oleh Grup pada tanggal 20 Maret 2015 sebesar USD 88.000.000.

b. Sampai dengan tanggal laporan auditor independen, tidak ada kejadian penting lain setelah tanggal laporan posisi keuangan yang mempengaruhi laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

35. Significant agreements (continued)

Based on Amendment to lease agreement dated 6 January 2015, lease period for an area of :

- a) *2,250 sq.m (Front Area) lease period from the date of 1 June 2014 until the date of 31 May 2016.*
- b) *4,355 sq.m (Rear Area) lease period from the date of 15 December 2014 until the date of 31 May 2016.*

Regarding this agreement, PT Cipta Mortar Utama will pay to the Company of USD 495,000 (excluding VAT).

36. Contingency

Up to the date of issuance of consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries do not significant contingent liabilities that must be reported.

37. Event after the reporting period

a. *Based on syndicated loan agreement between the Group with PT Bank QNB Indonesia Tbk, Indonesia Exim Bank and Bangkok Bank Public Company Limited, Jakarta Branch dated 9 March 2015, the Group obtains credit facility amounting to USD 100,000,000 with conditions as follows :*

- | | | |
|-----------------------|---|--|
| 1) Commitment fee | : | 0.25% |
| 2) Interest | : | Margin and LIBOR |
| 3) Purpose | : | To refinance the existing financial indebtedness |
| 4) Period | : | 2015 to 2020 |
| 5) Security guarantee | : | Receivables, the Hak Tanggungan and shares |

The loan mentioned above has been received by the Group dated 20 March 2015 amounting to USD 88,000,000.

b. *Up to the date of independent auditors' report, there is no other significant event after the statements of financial position date which might affect the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2014.*

**38. Standar akuntansi keuangan dan Interpretasi
Standar Akuntansi Keuangan baru dan Pencabutan**

Standar dan interpretasi telah diterbitkan tapi belum diterapkan.

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah :

1 Januari 2015

- PSAK No. 1 (Revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 4 (Revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri
- PSAK No. 15 (Revisi 2013), Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK No. 24 (Revisi 2013), Imbalan Kerja
- PSAK No. 65, Laporan Keuangan Konsolidasian
- PSAK No. 66, Pengaturan Bersama
- PSAK No. 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas lain
- PSAK No. 68, Pengukuran Nilai Wajar
- PSAK No. 46 (Revisi 2014), Pajak Penghasilan
- PSAK No. 48 (Revisi 2014), Penurunan Nilai Aset
- PSAK No. 50 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Penyajian
- PSAK No. 55 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Pengakuan dan Pengukuran
- PSAK No. 60 (Revisi 2014), Instrumen Keuangan : Pengungkapan
- ISAK No. 26, Penilaian Ulang Derivatif melekat

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar dan interpretasi terhadap laporan keuangan konsolidasian.

39. Reklasifikasi akun

Untuk tahun yang berakhir pada 2013, beberapa akun-akun tertentu dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian untuk tahun 2014.

38. New financial accounting standards and Interpretations of Financial Accounting Standard and Withdrawal

Standards and interpretations issued but not yet implemented.

Effective for periods beginning on or after :

1 January 2015

- SFAS No. 1 (Revised 2013), Presentation of Financial Statements
- SFAS No. 4 (Revised 2013), Separate Financial Statements
- SFAS No. 15 (Revised 2013), Investment in Associates and Joint Ventures
- SFAS No. 24 (Revised 2013), Employee Benefits
- SFAS No. 65, Consolidated Financial Statements
- SFAS No. 66, Joint Arrangements
- SFAS No. 67, Disclosure of Interests in other Entities
- SFAS No. 68, Fair Value Measurement
- SFAS No. 46 (Revised 2014), Income Taxes
- SFAS No. 48 (Revised 2014), Impairment of Assets
- SFAS No. 50 (Revised 2014), Financial Instruments : Presentation
- SFAS No. 55 (Revised 2014), Financial Instruments: Recognition and Measurement
- SFAS No. 60 (Revised 2014), Financial Instruments: Disclosures
- IFAS No. 26, Reassessment of Embedded Derivatives

As of the date of issuance of the consolidated financial statements, management is evaluating the impact of the standards and interpretations on the consolidated financial statements.

39. Reclassification of account

Certain accounts in the statements of financial position and statements of comprehensive income for the year 2013 have been reclassified to conform with the presentation for the year 2014.

	31 Desember/ December 2013	
	Sebelum reklasifikasi/ Before reclassification	Setelah reklasifikasi/ After reclassification
Penjualan	1,323,915,722,978	9,218,471,791
Beban pokok penjualan	(378,213,504,443)	(2,315,200,700)
Penghasilan (beban) lain-lain		
Sewa	2,708,273,791	(2,708,273,791)
Lain-lain	5,666,152,004	(4,194,997,300)
		<i>Other income (expenses)</i>
		-
		<i>Rent income</i>
		<i>Others</i>